

# EKONOMI MAKRO



Dr. Indra Bastian Tahir., S.Si.,M.E  
Raja Hardiansyah.S.E.M E  
Armansyah. S.E.M.M

# **Ekonomi Makro**

## **UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# EKONOMI MAKRO

**Penulis :**

**Dr. Indra Bastian Tahir  
Raja Hardiansyah.S.E.M E  
Armansyah. S.E.M.M**



**AZKA PUSTAKA**  
Solusi Ilmu Pengetahuan

**PENERBIT CV AZKA PUSTAKA**

**Judul Buku :**  
**Ekonomi Makro**

**Penulis :**

**Dr. Indra Bastian Tahir**  
**Raja Hardiansyah.S.E.M E**  
**Armansyah. S.E.M.M**

**Editor:**  
Moh Suardi

**ISBN :**  
**978-623-5364-51-3**

**Design Cover**  
Zainur Rijal

**Layout :**  
Safrinal

**Ukuran Buku : 15.5x23**

**PENERBIT. CV. AZKA PUSTAKA**

Jl. Jendral Sudirman Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman,  
Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat 26566

**Email : [penerbitazkapustaka@gmail.com](mailto:penerbitazkapustaka@gmail.com)**

**Website: [www.penerbitazkapustaka.co.id](http://www.penerbitazkapustaka.co.id)**

HP/Wa: 081372363617/083182501876

**Cetakan Pertama: Juni 2022**

**ANGGOTA IKAPI : 031/SBA/21**

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang  
Memperbanyak Karya Tulis Ini Dalam Bentuk Apapun Tanpa  
Izin Penerbit

## **Kata Pengantar**

Pengantar makroekonomi merupakan pendahuluan dari disiplin ilmu ekonomi yang secara empiris mempelajari mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan yang dipandu oleh berbagai pengalaman dan kondisi perekonomian baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sebagai pengantar akan diulas mengenai *General Theory* dari Keynes maupun teori ekonomi klasik, dan konsep-konsep ekonomi modern. Adapun secara garis besar pengantar makroekonomi ini mencakup pembahasan sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Ekonomi Makro
2. Perkembangan Ilmu Ekonomi Makro
3. Pendapatan Nasional
4. PNB Dan Pendapatan Disposbel
5. Konsumsi, Tabungan Dan Investasi
6. Pendapatan Nasional Keseimbangan
7. Peranan Pemerintah Dalam Ekonomi Makro
8. Perdagangan Internasional
9. Pendapatan Nasional Keseimbangan
10. Perekonomian Terbuka Dan Kebijakan Ekonomi Internasional
11. Uang Dan Bank
12. Jumlah Uang Beredar Dan Kebijakan Moneter
13. Ekonomi Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi
14. Pengertian dan Ukuran Pembangunan

Dalam sesi diskusi mahasiswa dapat *diexplore* lebih dalam terkait kondisi ekonomi makro Indonesia terkini, maupun pengalaman ekonomi Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi dan solusi tepat bagaimana negara-negara maju mengatasi secara cepat dalam menanggulangi krisis ekonomi yang menimpa negaranya.

## **Sasaran**

Buku ini disusun sebagai bahan ajar mahasiswa yang dapat dipakai untuk pedoman para dosen dalam mengajar mahasiswa di kelas. Sumber bahan ajar lain dapat memperkaya khasanah pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk belajar ekonomi secara mandiri.

## **Pendekatan**

Pendekatan untuk mata kuliah ini dapat dikombinasikan antara cara belajar konvensional dan pembelajaran mahasiswa secara aktif. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendekatan ini cukup efektif dalam meningkatkan keingintahuan peserta didik untuk berpikir maju. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah harapan bahwa implementasi pendekatan belajar aktif akan mendorong tumbuhkembangnya kreativitas dan semangat kewirausahaan, sekaligus mendorong motivasi belajar peserta didik. Dosen sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif mahasiswa, juga dalam pembelajaran konvensional dapat mampu berperan sebagai tutor yang membimbing mahasiswa.

**Tanjungpinang, Juni 2022**

Dr. Indra Bastian Tahir, S.Si, M.E

Raja Dariansyah, M.E

Arman, M.Si

# Daftar Isi

|                                                  |           |
|--------------------------------------------------|-----------|
| Kata Pengantar .....                             | i         |
| Daftar Isi .....                                 | ii        |
| <b>BAB 1</b>                                     |           |
| <b>KONSEP DASAR EKONOMI MAKRO.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Pengertian Ilmu Ekonomi Makro .....           | 1         |
| B. Hubungan Antara Variabel Ekonomi Makro .....  | 4         |
| C. Permasalahan Ekonomi Makro .....              | 5         |
| D. Kebijakan Ekonomi Makro .....                 | 7         |
| <b>BAB 2</b>                                     |           |
| <b>PERKEMBANGAN ILMU EKONOMI MAKRO .....</b>     | <b>11</b> |
| A. Ekonomi Makro .....                           | 11        |
| B. Perkembangan Ilmu Ekonomi Makro .....         | 12        |
| C. Pelaku – Pelaku Ekonomi .....                 | 13        |
| D. Kebijaksanaan Ekonomi Makro .....             | 14        |
| E. Ruang Linkup Ekonomi Makro.....               | 16        |
| F. Permasalahan Ekonomi Makro .....              | 17        |
| <b>BAB 3</b>                                     |           |
| <b>PENDAPATAN NASIONAL .....</b>                 | <b>37</b> |
| A. Pengertian Pendapatan Nasional .....          | 37        |
| B. Arti Penting Pendapatan Nasional .....        | 37        |
| C. Cara Menghitung Pendapatan Nasional .....     | 38        |
| D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional ..... | 39        |
| E. Jenis – Jenis Pendapatan Nasional .....       | 40        |
| <b>BAB 4</b>                                     |           |
| <b>PNB DAN PENDAPATAN DISPOSBEL .....</b>        | <b>53</b> |
| A. Pendapatan Nasional .....                     | 53        |
| B. Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) ..... | 59        |
| C. Ekspor .....                                  | 61        |
| D. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga .....       | 65        |
| E. Pengeluaran Pemerintah .....                  | 71        |
| <b>BAB 5</b>                                     |           |
| <b>KONSUMSI, TABUNGAN DAN INVESTASI .....</b>    | <b>79</b> |
| A. Permintaan Dan Penawaran Agregat .....        | 79        |



|                                                      |    |
|------------------------------------------------------|----|
| B. Konsumsi .....                                    | 80 |
| C. Hubungan Pendapatan Dengan Konsumsi .....         | 86 |
| D. Tabungan .....                                    | 87 |
| E. Fungsi Konsumsi Dan Tabungan .....                | 88 |
| F. Penentu Konsumsi Dan Tabungan .....               | 89 |
| G. Hubungan Konsumsi Dan Tabungan .....              | 90 |
| H. Investasi .....                                   | 90 |
| I. Hubungan Konsumsi Tabungan Dan<br>Investasi ..... | 98 |

## **BAB 6**

|                                                                                          |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>PENDAPATAN NASIONAL KESEIMBANGAN .....</b>                                            | <b>101</b> |
| A. Pendapatan Nasional .....                                                             | 101        |
| B. Pendapatan Nasional Keseimbangan .....                                                | 101        |
| C. Model Keseimbangan Pendapatan Nasional .....                                          | 102        |
| D. Perubahan Pendapatan Nasional .....                                                   | 108        |
| E. Cara Mencari Pendapatan Nasional<br>Keseimbangan .....                                | 109        |
| F. Peran Pemerintah Untuk Mendorong<br>Tingkat Keseimbangan Pendapatan<br>Nasional ..... | 106        |

## **BAB 7**

### **PERANAN PEMERINTAH DALAM EKONOMI**

|                                                       |            |
|-------------------------------------------------------|------------|
| <b>MAKRO .....</b>                                    | <b>119</b> |
| A. Kebijakan Moneter .....                            | 119        |
| B. Kebijakan Fiskal .....                             | 120        |
| C. Kebijakan Ekonomi Internasional .....              | 121        |
| D. Jenis - Jenis Pajak .....                          | 125        |
| E. Bentuk - Bentuk Pajak Pendapatan .....             | 126        |
| F. Efek Pajak Ke Atas Konsumsi Dan<br>Tabungan .....  | 127        |
| G. Pengeluaran Pemerintah .....                       | 128        |
| H. Penentu - Penentu Pengeluaran Pemerintah .....     | 128        |
| I. Keseimbangan Dan Perekonomian Tiga<br>Sektor ..... | 125        |
| J. Pengertian APBN .....                              | 130        |
| K. Dasar Hukum APBN .....                             | 130        |

|                                                                                  |            |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------|
| L. Struktur APBN .....                                                           | 131        |
| M. Asumsi Dasar Ekonomi Makro APBN .....                                         | 135        |
| N. Siklus APBN .....                                                             | 136        |
| O. Fungsi APBN .....                                                             | 139        |
| P. Perinsip Penyusunan APBN .....                                                | 141        |
| Q. Azas Penyusunan APBN .....                                                    | 142        |
| <b>BAB 8</b>                                                                     |            |
| <b>PERDAGANGAN INTERNASIONAL .....</b>                                           | <b>145</b> |
| A. Definisi Perdagangan Internasional .....                                      | 145        |
| B. Manfaat Melakukan Perdagangan Internasional .....                             | 146        |
| C. Sebab - Sebab Terjadinya Perdagangan Internasional .....                      | 147        |
| D. Teori Perdagangan Internasional .....                                         | 150        |
| E. Kebijakan Perdagangan .....                                                   | 151        |
| F. Jenis - Jenis Perdagangan Internasional .....                                 | 152        |
| G. Dampak Negatif Perdagangan Nasional .....                                     | 155        |
| H. Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Nasional .....                       | 157        |
| <b>BAB 9</b>                                                                     |            |
| <b>PENDAPATAN NASIONAL KESEIMBANGAN .....</b>                                    | <b>165</b> |
| A. Pengertian Perekonomian Terbuka .....                                         | 165        |
| B. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka .....                        | 169        |
| C. Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka .....                                | 171        |
| D. Keseimbangan Dalam Perekonomian Terbuka .....                                 | 173        |
| E. Perubahan - Perubahan Keseimbangan .....                                      | 174        |
| <b>BAB 10</b>                                                                    |            |
| <b>MULTIPLIER PEREKONOMIAN TERBUKA DAN KEBIJAKAN EKONOMI INTERNASIONAL .....</b> | <b>177</b> |
| A. Pengertian Perekonomian Terbuka .....                                         | 177        |
| B. Sistem Perekonomian Terbuka Sudah Ada Sejak Zaman Dulu. ....                  | 177        |

|                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| C. Mekanisme Perekonomian Terbuka .....                                                            | 178        |
| D. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian<br>Terbuka .....                                       | 180        |
| E. Perekonomian Terbuka: Export - Impor .....                                                      | 182        |
| F. Faktor - faktor Penentu Ekspor dan Impor .....                                                  | 183        |
| G. Beberapa Penyebab Terjadinya Perdagangan<br>Nasional dalam Sistem Perekonomian<br>Terbuka ..... | 184        |
| H. Syarat Keseimbangan Perekonomian<br>Terbuka .....                                               | 186        |
| I. Keseimbangan Dalam Perekonomian<br>Terbuka .....                                                | 188        |
| J. Pengertian, Manfaat, dan Faktor Pendorong<br>Perdagangan Internasional .....                    | 190        |
| K. Teori Perdagangan Internasional .....                                                           | 193        |
| <br><b>BAB 11</b>                                                                                  |            |
| <b>UANG DAN BANK .....</b>                                                                         | <b>195</b> |
| A. Pengertian Uang.....                                                                            | 195        |
| B. Pengertian Bank .....                                                                           | 198        |
| <br><b>BAB 12</b>                                                                                  |            |
| <b>JUMLAH UANG BEREDAR DAN KEBIJAKAN<br/>MONETER .....</b>                                         | <b>207</b> |
| A. Pengertian Jumlah Uang Beredar .....                                                            | 207        |
| B. Teori - Teori Uang Beredar .....                                                                | 211        |
| C. Perhitungan Jumlah Uang Beredar .....                                                           | 214        |
| D. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi<br>Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar .....                    | 216        |
| <br><b>BAB 13</b>                                                                                  |            |
| <b>EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERTUM-<br/>BUHAN EKONOMI .....</b>                                     | <b>219</b> |
| A. Pembangunan Ekonomi .....                                                                       | 219        |
| B. Pertumbuhan Ekonomi .....                                                                       | 224        |
| <br><b>BAB 14</b>                                                                                  |            |
| <b>PENGETIHAN                      DAN                      UKURAN<br/>PEMBANGUNAN .....</b>       | <b>229</b> |

|                                                               |            |
|---------------------------------------------------------------|------------|
| A. Pengertian Pembangunan Ekonomi .....                       | 229        |
| B. Ciri - Ciri Pembangunan Ekonomi Yang<br>Umum Terjadi ..... | 229        |
| C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....                       | 233        |
| D. Faktor - Faktor Pertumbuhan Ekonomi .....                  | 233        |
| E. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi .....                       | 236        |
| F. Perbedaan Pembangunan Dan Pertumbuhan<br>Ekonomi .....     | 238        |
| G. Dasar Pembangunan Ekonomi .....                            | 241        |
| H. Elemen Pembangunan Ekonomi .....                           | 244        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                    | <b>247</b> |



### A. Pengertian Ilmu Ekonomi Makro

Teori Ekonomi Makro merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Dari uraian di atas maka dapat dibayangkan betapa luasnya hal-hal yang dipelajari dalam Teori Ekonomi Makro. Untuk mempermudah dalam mengamati bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, masyarakat suatu perekonomian dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Sektor perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi dari sektor rumah tangga dan sektor rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga dan petindak memerlukan barang-barang dan jasa-jasa yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi yang dihasilkan oleh sektor yang lain. Kemudian pemerintah juga mengkonsumsi dan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa dari dan untuk sektor lain.

Ekonomi makro memperhatikan aspek-aspek yang menyeluruh dari kegiatan ekonomi. Apabila yang dibicarakan adalah produsen maka yang diperhatikan adalah mengenai produsen dalam keseluruhan ekonomi. Apabila

yang diperhatikan adalah tingkah laku konsumen maka yang dianalisis adalah tingkah laku keseluruhan konsumen dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Dalam analisis makroekonomi juga diperhatikan peranan pemerintah dalam mengatur kegiatan suatu perekonomian. Dalam aspek ini yang yang diperhatikan adalah tentang berbagai kebijakan pemerintah yang dapat dijalankan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi keseluruhan perekonomian seperti masalah inflasi dan pengangguran.

Teori ekonomi makro didominasi oleh dua mashab besar yaitu :

### **1. Mashab Klasik**

Pelopop utama mashab klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Sumber utama bahasan dan analisisnya berasal dari buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul "An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nation biasanya disingkat dengan The Wealth of Nations" yang umumnya berisikan tentang bagaimana mengelola perekonomian suatu Negara dengan cara bersaing bebas tanpa campur tangan pemerintah, adanya pembagian kerja, dan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber daya secara efisien.

Mashab klasik melalui Adam Smith memiliki semboyan dalam perokonomian yaitu "Laissez faire-Laissez fases" yang menyatakan bahwa setiap individu bebas dalam melakukan kegiatan ekonomi apapun (dalam batas tertentu). Sehingga perekonomian diarahkan pada kebebasan individu untuk memnuhi kebutuhannya.

Kaum klasik beranggapan bahwa dengan diberikannya kebebasan kepada individu untuk berusaha dalam kegiatan ekonomi maka mereka akan bisa mencapai

kemakmurannya. Peranan pemerintah harus dibatasi seminimal mungkin sebab apa yang dikerjakan oleh pemerintah bisa dikerjakan oleh pihak swasta bahkan lebih efisien. Dengan demikian kegiatan pemerintah hanya diprioritaskan pada bidang yang tidak bisa digeluti oleh pihak swasta. Kaum klasik juga beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan terjadi kekurangan permintaan, sehingga pada akhirnya penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai (tidak ada pengangguran). Hal ini didasarkan pada Hukum Say yaitu "Supply Creates its own demand atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri". Dengan adanya kepastian bahwa berapa banyak pun jumlah dan jenis barang yang diproduksi maka pasar akan mampu menyerapnya sehingga membawa ekonomi klasik beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan ada pengangguran seandainya adapun penyebabnya adalah kekakuan perekonomian dan kejadiannya pun tidak berlangsung lama.

## **2. Mashab Keynesian**

Pada aliran Keynesian termasuk percaya bahwa perekonomian liberal lebih mengandalkan pemilik modal adalah pemicu kemajuan ekonomi tetapi mereka juga percaya bahwa konsep kapitalisme memiliki kelemahan karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah. Campur tangan pemerintah bukan sekedar sebagai penjaga malam melainkan juga ikut langsung menentukan dan mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik dan benar melalui kebijakan ekonomi.



## B. Hubungan antara Variabel Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro adalah merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari masalah ekonomi secara keseluruhan/totalitas(agregat) atau dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang membicarakan perkonomian sebagai suatu keseluruhan dan mengabaikan unit-unit individu serta masalah-masalah yang dihadapinya. Istilah agregat yaitu menonjolkan bahwa yang menjadi pusat perhatian dari ekonomi makro adalah variabel-variabel ekonomi secara totalis seperti pendapatan nasional, konsumsi nasional, tabungan, investasi, pengangguran, inflasi. Sehingga variabel-variabel ekonomi keberadaannya sangat kompleks.

Secara umum hubungan antar variabel imu ekonomi terdiri dari 4 tipe yaitu:

1. Hubungan perilaku, merupakan gambaran hubungan satu variabel atau beberapa variabel.

Contoh : bentuk formal hubngan antar jumlah konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan (Y) maka dapat ditulis  $C = a + cY$

2. Hubungan identitas, yang merupakan hubungan defesional yang tepat sama antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lain.

Contoh :  $GDP = C + I + G + (X - M)$

3. Hubungan teknologi, menggambarkan hubungan antara variabel yang disebabkan oleh sifat fisik dari variabel tersebut

Contoh : reaksi biaya total karena merupakan jumlah output yang diproduksi .

4. Hubungan kelembagaan, yaitu hubungan yang terjadi karena pengaruh tindakan suatu lembaga.

## C. Permasalahan Ekonomi Makro

Teori Ekonomi Makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian.

### 1. Masalah jangka pendek atau stabilisasi.

#### 1) Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

#### 2) Pengangguran

Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja yang mencari pekerjaan. Selain itu pengangguran bisa saja terjadi meskipun jumlah kesempatan kerja tinggi namun adanya kesenjangan informasi dan keahlian yang diinginkan.

#### 3) Ketimpangan dalam Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran yang timpang adalah kesenjangan antara jumlah perolehan dari ekspor dengan pembayaran untuk impor. Bila impor terlalu besar maka devisa akan semakin berkurang, nilai tukar mata uang lokal relatif akan jatuh, industri dalam negeri berbasis impor akan banyak yang mati. Sedangkan bila ekspor terlalu besar maka nilai mata uang local akan menguat terhadap mata uang luar negeri dan akan berdampak pada semakin naiknya impor yang akan

menyebabkan matinya industri yang berbasis bahan baku dalam negeri.

## **2. Masalah jangka panjang atau pertumbuhan.**

### **1) Pertumbuhan Penduduk yang Tinggi**

Pertumbuhan penduduk yang besar bila diikuti dengan produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekonomi akan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan tingkat pendidikan dan pada akhirnya akan mampu memperbaiki citra dan mutu hidup. Akan tetapi masalahnya adalah tanah tidaklah bertambah dan bila eksploitasi berjalan terus menerus tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tahan maka akan secara cepat pula kemampuannya menurun dan bila diteruskan akan berdampak pada bencana evolatif. Untuk menghindari hal ini maka pemerintah menjalankan program kependudukan untuk mengatur jumlah kelahiran agar daya dukung ekonomi tetap dapat seirama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

## **3. Peningkatan Kapasitas Produksi**

Peningkatan kapasitas produksi berkaitan erat dengan tingkat investasi dan investasi berhubungan dengan tingkat tabungan masyarakat, sedangkan tingkat tabungan masyarakat berhubungan dengan tingkat pendapatan dan konsumsinya. Jadi apabila kapasitas produksi ditingkatkan maka tabungan haruslah juga ditingkatkan agar investasi dapat pula ditingkatkan.

## D. Kebijakan Ekonomi Makro

Kebijakan ekonomi makro yang dilakukan oleh setiap negara secara bersama-sama dilakukan oleh pemerintah dan swasta dimana pemerintah sebagai regulatornya dan swasta sebagai pelaksananya. Tujuan-tujuan kebijakan tersebut adalah :

### 1. Tingkat Kesempatan Kerja yang Tinggi

Dalam kondisi yang ideal tidak adanya pengangguran sangat diharapkan tetapi pada kenyataannya tingkat pengangguran dari tahun ke tahun selalu ada dan banyak, dan situasinya memang tidak dapat dihilangkan. Yang dapat dilakukan oleh negara adalah mengurangi tingkat pengangguran sampai pada tingkat yang moderat (full employment) yaitu dimana semua lapangan pekerjaan yang disediakan baik oleh pemerintah atau swasta terisi penuh oleh para pencari kerja.

### 2. Kapasitas Produksi Nasional yang Tinggi

Usaha peningkatan kapasitas produksi merupakan suatu keharusan yaitu dengan cara melakukan investasi di segala bidang yang sesuai dengan peruntukan dan kebutuhan yang tepat. Tinggi rendahnya kapasitas produksi tergantung dari tinggi rendahnya investasi sedangkan investasi dalam negeri tergantung dari tingkat tabungan dalam negeri dan suku bunga, tingkat tabungan dalam negeri tergantung dari tingkat bunga dan pendapatan masyarakat. Sehingga untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam negeri maka peningkatan pendapatan masyarakat perlu dilakukan dengan cara meningkatkan produktivitas masyarakat dan mengembangkan teknologi (pemberdayaan sumber daya)

### **3. Tingkat Pendapatan Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi**

Tidak ada ukuran standar mengenai bagaimana tingkat pendapatan suatu negara akan dicapai. Akan tetapi berdasarkan perbandingan pada negara lain dapat diketahui apakah pendapatan suatu negara lebih besar ataukah lebih kecil daripada negara lain. Membandingkan tingkat pendapatan nasional suatu negara dengan negara lain adalah ukuran relatif sedangkan untuk mendapatkan gambaran absolut adalah dengan membandingkan pendapatan perkapita suatu negara dengan negara lain. Tingkat pendapatan perkapita adalah perbandingan antara pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak disebabkan tingginya pendapatan nasional yang relatif, melainkan seberapa besar produktivitas penduduk suatu negara mampu meningkatkan pendapatannya secara kumulatif.

### **4. Keadaan Perekonomian yang Stabil**

Kestabilan yang diharapkan dalam perekonomian adalah kestabilan dalam tingkat pendapatan, kesempatan kerja, dan terutama kestabilan pada tingkat harga-harga barang secara umum. Dalam pengertian yang lebih realistis perekonomian yang stabil bukanlah berarti suatu perekonomian yang kondisinya selalu mengalami masa-masa booming terus menerus tetapi suatu kondisi yang fluktuasi variabel ekonomi terutama harga-harga komoditi secara umum dan tingkat pendapatan bergerak/berubah dalam kondisi yang wajar.

## **5. Neraca Pembayaran Luar Negeri Yang Seimbang**

Neraca pembayaran adalah ikhtisar sistematis dari semua transaksi ekonomi dengan luar negeri selama jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam uang. Dari segi tinjauan ekonomi murni neraca pembayaran yang surplus dan defisit umumnya tidak diinginkan oleh pemerintah suatu negara. Neraca pembayaran yang surplus menyebabkan penawaran devisa lebih banyak di dalam negeri yang relatif akan menyebabkan nilai tukar mata uang lokal di dalam negeri menjadai lebih mahal, sehingga nilai impor akan semakin murah dan ini akan berdampak matinya industri di dalam negeri, dan dalam jangka menengah justru akan menguras devisa kembali. Sedangkan bila neraca pembayaran defisit berarti jumlah penawaran devisa di dalam negeri semakin sedikit dan ini akan berdampak pada semakin turunnya nilai mata uang lokal terhadap devisa tersebut sehingga nilai import akan semakin mahal apabila hal ini terjadi maka industri di dalam negeri yang berbasiskan impor akan mengalami kesulitan dan akibatnya harga komoditi impor tersebut dijual dengan harga yang lebih mahal dan tingkat inflasi akan meningkat.

## **6. Distribusi Pendapatan yang Merata**

Dengan meratanya pembagian pendapatan diharapkan tingkat konsumsi masyarakat juga relatif lebih baik. Pada muaranya diharapkan akan terjadi kehidupan yang tidak bertendensi pada keresahan dan kerusakan sosial. Beberapa cara yang digunakan untuk menghitung dan mnenentukan tingkat distribusi pendapatan dalam masyarakat adalah indeks Gini atau koefisien Gini atau gini Ratio yang merupakan kesimpulan matematis dari

studi empiris Lorenz yang terkenal dengan kurva Lorenz sehubungan dengan distribusi pendapatan tersebut. Gini koefisien adalah suatu peralatan analisis yang dipergunakan untuk menghitung atau mengukur distribusi pendapatan masyarakat pada suatu daerah tertentu pada suatu periode tertentu. Sedangkan kurva Lorenz adalah suatu kurva yang menunjukkan ukuran distribusi pendapatan dengan penilaian merata, sedang, dan timpang.

**A. Ekonomi Makro**

Pada tahun 1929-1933 terjadi adanya The Great Depression. Yaitu kejadian dimana negara-negara diseluruh dunia mengalami masalah ekonomi. Angka pengangguran meningkat, output ekonomi berkurang, investasi merosot tajam. Keadaan ini membuat hipotesis mengenai ekonomi klasik pun dipertanyakan. Karena paham ekonomi klasik hanya tergantung oleh mekanisme pasar. Keadaan ini mendorong seorang ahli ekonomi terkemuka Inggris bernama John Maynard Keynes mengemukakan pendapat dalam buku *The General Theory of Employment Interest and Money*.

Ekonomi makro adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis cara terbaik untuk memengaruhi target-target tenaga kerja dan pencapaian keseimbangan neraca yang berkesinambungan.

Ilmu ekonomi makro hanya membahas variabel-variabel yang berhubungan dengan gejala-gejala perekonomian secara keseluruhan, secara totalitas, atau gejala umum, bukan perilaku dari pelaku ekonomi secara individual. Secara umum terdapat beberapa variabel yang menjadi isu utama ekonomi makro.



## B. Perkembangan Ilmu Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro lahir dari usaha untuk menjelaskan Depresiasi Besar pada tahun 1930-an di Amerika Serikat. Sejak saat itu disiplin ilmu ekonomi makro berkembang, yang mengisi dirinya dengan masalah baru karena terjadinya perkembangan dan perubahan atas masalah-masalah ekonomi. Di akhir tahun 1960-an, pemerintah Amerika Serikat dipercaya dapat “menyetel perekonomian dengan baik”, tapi di tahun 1970-an kinerja perekonomian Amerika Serikat memburuk dan menunjukkan bahwa penyetelan yang baik tidak selalu berjalan. Sebelum adanya depresiasi besar, para ekonom menerapkan model ekonomi mikro terkadang disebut market clearing atau model klasik pada masalah yang luas. Market clearing dapat diartikan bahwa jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta, dan model klasik sendiri selalu menekankan bahwa harga dan upah senantiasa menyesuaikan diri hingga seimbang. Sedangkan kata ilmu ekonomi makro baru ditemukan sesudah Perang Dunia II.

Salah satu contoh analisis ekonom klasik yaitu dengan penerapan analisis penawaran dan permintaan klasik. Semisal penawaran tenaga kerja yang berlebih akan menyebabkan turunnya upah hingga tingkat equilibrium yang baru serta mengurangi adanya pengangguran. Dengan kata lain, para ekonom percaya bahwa resesi akan memperbaiki dirinya sendiri. Tapi selama hampir 10 tahun terjadinya Depresiasi Besar, tingkat pengangguran saat itu masih tinggi. Karena kegagalan market clearing atau model klasik tersebut menjadi cikal bakal perkembangan ilmu ekonomi makro. Setelah kegagalan dari model klasik muncullah Revolusi Keynes. Dimana sebagian besar ilmu ekonomi makro berpijak pada pendapat Keynes. Menurut

Keynes bukan harga dan upah yang menentukan tingkat peluang kerja, seperti model klasik, melainkan tingkat permintaan agregat akan barang dan jasa. Keynes pun beranggapan bahwa pemerintah dapat campur tangan dalam perekonomian untuk mempengaruhi tingkat output dan peluang kerja serta merangsang permintaan agregat sementara permintaan swasta rendah, sehingga dapat mengangkat perekonomian keluar dari resesi. Sekitar tahun 1950-an setelah Perang Dunia II, karya Keynes mulai membawa pengaruh baik terhadap ekonom maupun pembuat kebijakan pemerintah. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian dengan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai sasaran peluang kerja dan output ke tingkat tertentu

### C. Pelaku-Pelaku Ekonomi

Masyarakat pelaku ekonomi dapat dibagi dalam empat kelompok dan masing-masing mempunyai peranan dan tujuan.

#### 1. Households atau Rumah Tangga Konsumsi

Peranan RTK dalam kegiatan ekonomi antara lain sebagai berikut:

Sebagai pemilik atau pemasok sumber daya atau faktor produksi yang diperlukan kelompok pelaku ekonomi lainnya.

#### 2. Bussines atau Rumah Tangga Produksi

Peranan RTP dalam kegiatan ekonomi antara lain sebagai berikut:

Sebagai penghasil atau pemasok barang-barang hasil produksi kelompok masyarakat lainnya.

#### 3. Government Sector, Rumah Tangga Negara

Peranan RTN dalam kegiatan ekonomi antara lain sebagai berikut:

Sebagai penghasil barang public, sebagai pemakai faktor produksi dari RTK dan dari luar negeri (RTLN).

#### 4. Foreign Sector, Rumah Tangga Luar Negri

Peranan RTLN dalam kegiatan ekonomi antara lain sebagai berikut:

Sebagai penghasil barang dan jasa yang dibutuhkan kelompok pelaku kegiatan ekonomi lainnya, sebagai pemasok faktor produksi yang dibutuhkan kelompok pelaku ekonomi lainnya.

### D. Kebijaksanaan Ekonomi Makro

Kerangka kerja penawaran dan permintaan agregat menegaskan bahwa di bawah kondisi tertentu, kebijaksanaan ekonomi makro mempunyai peluang untuk meluaskan, atau bahkan memperkecil permintaan. Para pembuat kebijaksanaan memiliki dua kelompok besar alternatif kebijaksanaan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi kehidupan ekonomi.

Kebijaksanaan moneter diatur oleh bank sentral (Federal Reserved System). Instrumen kebijaksanaan moneter adalah perubahan cadangan uang yang beredar, perubahan tingkat suku bunga - tingkat diskonto - di mana Bank Sentral meminjamkan uang kepada Bank Komersial, dan pengawasan terhadap sistem perbankan. Kebijaksanaan fiskal adalah bidang kewenangan parlemen, dan biasanya diprakarsai oleh lembaga eksekutif. Instrumen kebijaksanaan fiskal adalah tarif pajak dan besarnya tingkat pengeluaran pemerintah.

Satu dari kenyataan pokok kebijaksanaan adalah bahwa pengaruh kebijaksanaan moneter dan fiskal terhadap

perekonomian tidak sepenuhnya dapat diramalkan, baik yang berkaitan dengan waktu maupun tingkat pengaruhnya terhadap permintaan dan penawaran. Kedua aspek ketidakpastian ini merupakan inti dari masalah kebijaksanaan stabilisasi. Kebijaksanaan stabilisasi adalah kebijaksanaan moneter dan fiskal yang dirancang untuk memperlunak fluktuasi perekonomian - terutama fluktuasi pada laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran.

Fluktuasi yang besar pada laju inflasi dan tingkat pengangguran, yang dengan terang-terangan memperlihatkan bahwa kebijaksanaan stabilisasi belum sepenuhnya berhasil menurunkan tingkat kedua variabel tersebut. Kegagalan kebijaksanaan stabilisasi ini terjadi karena unsur ketidakpastian mekanisme kerja dari kebijaksanaan tersebut terhadap perekonomian.

Betapapun, masalah ekonomi politik juga terlibat dalam penerangan kebijaksanaan stabilisasi. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menghapuskan tingkat pengangguran, dengan konsekuensi meningkatnya laju inflasi, jelas merupakan suatu masalah penilaian mengenai kondisi perekonomian maupun kerugian yang mungkin timbul akibat terjadinya kekeliruan. Mereka yang lebih mengkhawatirkan kerugian yang diakibatkan oleh pengangguran dibanding dengan kerugian yang terjadi karena adanya tekanan inflasi akan bersedia menanggung beban inflasi yang semakin tinggi untuk mengurangi tingkat pengangguran daripada mereka yang menganut pandangan yang sebaliknya.

Ekonomo politik mempengaruhi kebijaksanaan stabilisasi melalui cara-cara yang lebih beragam dibanding melalui kemungkinan risiko yang seringkali dikaitkan oleh sejumlah pengambil kebijaksanaan dari aliran politik yang

berbeda pada inflasi dan pengangguran dari risiko yang siap untuk mereka hadapi dalam rangka menstabilkan situasi kehidupan ekonomi. Pun terhadap apa yang disebut dengan siklus ekonomi politik, yang pada prinsipnya didasarkan pada observasi bahwa hasil pemilihan umum, dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berlaku ketika itu. Bila keadaan ekonomi telah membaik dan tingkat pengangguran telah menurun, presiden yang sedang berkuasa akan cenderung terpilih kembali. Dengan demikian, para pembuat kebijakan sangat terangsang untuk berusaha terpilih kembali, atau bagi siapa saja yang ingin mempengaruhi hasil pemilihan umum, untuk menggunakan kebijakan stabilisasi guna menciptakan kondisi ekonomi yang baik sebelum dilaksanakannya pemilihan umum.

Kebijakan stabilisasi juga dikenal dengan *countercyclical policy*, yakni kebijakan untuk memperlunak siklus perdagangan ataupun siklus ekonomi. Kebijakan stabilisasi yang berhasil akan meratakan siklus yang terjadi, sementara kebijakan stabilisasi yang gagal mungkin justru akan memperburuk fluktuasi perekonomian. Memang salah satu dari doktrin moneterisme adalah bahwa fluktuasi yang besar pada perekonomian lebih banyak terjadi karena tindakan pemerintah, dan bukan ketidakstabilan yang menjadi ciri dari sektor swasta dalam kegiatan ekonomi.

## E. Ruang Lingkup Ekonomi Makro

### 1. Menentukan kegiatan perekonomian Negara

Ilmu ekonomi makro akan mampu menjelaskan pergerakan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Pendekatan yang digunakan akan memberi detail pengeluaran secara keseluruhan, yaitu: pengeluaran

pemerintah, ekspor / impor, pengeluaran rumah tangga, dan pengeluaran perusahaan / investasi.

## 2. Kebijakan pemerintah

Sebuah negara takkan lepas dari persoalan tentang inflasi atau pengangguran. Disini pemerintah berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini dengan serangkaian kebijakan - fiskal atau moneter. Kebijakan fiskal adalah strategi pemerintah mengubah struktur dan jumlah pajak, serta pengeluaran dengan tujuan mempengaruhi aktivitas ekonomi. Sementara itu, kebijakan moneter merupakan strategi pemerintah dalam mempengaruhi peredaran uang dimasyarakat.

## 3. Pengeluaran menyeluruh (agregat)

Pengeluaran menyeluruh (agregat) yang tidak ideal bisa memicu masalah perekonomian. Ketika pengeluaran menyeluruh berada dalam taraf yang ideal, maka inflasi bisa dikontrol dan kesempatan kerja lebih baik.

## F. Ermasalahan Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (keseluruhan). Variabel-variabel tersebut antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

Sejauh mana berbagai sumber daya telah dimanfaatkan di dalam kegiatan ekonomi. Apabila seluruh sumber daya telah dimanfaatkan keadaan ini disebut *full employment*. Sebaliknya bila masih ada sumber daya yang belum dimanfaatkan berarti perekonomian dalam keadaan

under employment atau terdapat pengangguran/belum berada pada posisi kesempatan kerja penuh.

Perekonomian dapat dilihat dalam keadaan stabil khususnya stabilitas di bidang moneter. Apabila nilai uang cenderung menurun dalam jangka panjang berarti terjadi inflasi. Sebaliknya terjadi deflasi. Sejauh mana perekonomian mengalami pertumbuhan dan pertumbuhan tersebut disertai dengan distribusi pendapatan yang membaik antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam distribusi pendapatan terdapat trade off maksudnya bila yang satu membaik yang lainnya cenderung memburuk.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang sering terjadi pada ekonomi makro

#### **a. Masalah Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara umum yaitu:

- a) Faktor produksi, yaitu harus mampu memanfaatkan tenaga kerja yang ada dan penggunaan bahan baku industri dalam negeri semaksimal mungkin.
- b) Faktor investasi, yaitu dengan membuat kebijakan investasi yang tidak rumit dan berpihak pada pasar.

- c) Faktor perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, harus surplus sehingga mampu meningkatkan cadangan devisa dan menstabilkan nilai rupiah.
- d) Faktor kebijakan moneter dan inflasi, yaitu kebijakan terhadap nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga ini juga harus di antisipatif dan diterima pasar.
- e) Faktor keuangan negara, yaitu berupa kebijakan fiskal yang konstruktif dan mampu membiayai pengeluaran pemerintah.

Kebanyakan negara berkembang menghadapi banyak masalah dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hambatan-hambatan terpenting yang dialami adalah:

- a) Kegiatan sektor pertanian masih tetap tradisonal dan produktivitasnya sangat rendah.
- b) Kebanyakan negara masih menghadapi masalah kekurangan dana modal dan barang modal (peralatan produksi) yang modern.
- c) enaga terampil, terdidik dan keahlian keusahawanan penawarannya masih jauh dibawah jumlah yang diperlukan., Perkembangan penduduk sangatlah pesat.
- d) Berbagai masalah institusi, sosial, kebudayaan dan politik yang sering dihadapi.

Beberapa teori telah dikemukakan yang merangkan mengenai hubungan diantara berbagai faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori tersebut adalah:

1. **Teori klasik:** menekankan tentang pentingnya faktor faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional



dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan ahli ekonomi klasik adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

2. **Teori Schumpeteer:** menekankan tentang peranan usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
3. **Teori Harrod-Domar:** menekankan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.
4. **Teori neo klasik:** melalui kajian empirikal teori ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan peningkatan kemahiran masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi

Sedangkan untuk cara mengatasi masalah pertumbuhan & pembangunan ekonomi di Indonesia saya uraikan seperti di bawah ini :

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang layak kepada masyarakat.
2. Pemberantasan Korupsi
3. Membuka usaha mandiri
4. Mengatasi pengangguran
5. Mengembangkan NPM Mandiri.

Kebijakan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pemerintah adalah:

Kebijakan diversifikasi kegiatan ekonomi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memodernkan

kegiatan ekonomi yang ada. Sedangkan langkah penting yang harus dilakukan adalah mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat informasi kegiatan ekonomi yang bersifat tradisional kepada kegiatan ekonomi yang modern. Mengembangkan infrastruktur, modernisasi pertumbuhan ekonomi memerlukan infrasturuktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur yang berkembang, seperti jalan, jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon.

Meningkatkan tabungan dan investasi, pendapatan masyarakat yang rendah menyebabkan tabungan masyarakat rendah. Sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan. Kekurangan invesatsi selalu dinyatakan sebagai salah satu sumber yang dapat menghambat pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu syarat penting yang perlu dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan tabungan masyarakat. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat, dari segi pandangan individu maupun dari segi secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna dalam pembangunan ekonomi. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, jadi semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi, kebijakan pemerintah yang konvensional yaitu kebijakan fiskal dan moneter tidak dapat mewujudkan

pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Untuk mengatasinya pada tahap mula dari pembangunan ekonomi perencanaan pembanguna perlu dilakukan. Melalui perencanaan pembangunan dapat pula ditentukan sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pertumbuhan yang telah ditentukan.

#### **b. Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

#### **TIMBULNYA INFLASI**

“inflasi” semata-mata suatu gejala ekonomi, dimana kecenderungan harga-harga untuk naik secara bersamaan. Sebab-sebab timbulnya inflasi khusus dari segi ekonomi; dan penentuan sebab-sebab “ekonomis obyektif” ini mungkin bukanlah tugas yang paling sukar. Biasanya kita harus melampaui batas-batas ilmu ekonomi dan memasuki bidang ilmu sosiologi dan ilmu politik.

Masalah inflasi dalam arti yang lebih luas bukan semata-mata masalah ekonomi, tetapi masalah sosio-ekonomi-politis. Ilmu ekonomi membantu kita untuk mengidentifikasi sebab-sebab obyektif dari inflasi, misalnya saja karena pemerintah mencetak uang terlalu banyak. Kalau kita mempertanyakan mengapa pemerintah harus mencetak uang, meskipun mereka tahu bahwa tindakan tersebut mengakibatkan inflasi .seringkali jawabannya terletak di bidang sosial politik.

### c. Kebijakan Fiskal

Kebijakan Fiskal adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendapatkan dana dan kebijaksanaan yang ditempuh oleh pemerintah untuk membelanjakan dananya dalam rangka melaksanakan pembangunan. Atau, kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penerimaan atau pengeluaran Negara. Dari semua unsur APBN dan pajak yang dapat diatur oleh pemerintah dengan kebijakan fiskal.

Contoh kebijakan fiskal adalah apabila perekonomian nasional mengalami inflasi, pemerintah dapat mengurangi kelebihan permintaan masyarakat dengan cara memperkecil pembelanjaan dan menaikkan pajak agar tercipta kestabilan lagi. Cara demikian disebut dengan pengelolaan anggaran.

Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Hal ini dilakukan dengan jalan memperbesar dan memperkecil pengeluaran konsumsi pemerintah ( $G$ ), jumlah transfer pemerintah ( $Tr$ ), dan jumlah pajak ( $Tx$ ) yang diterima pemerintah sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional ( $Y$ ) dan tingkat kesempatan kerja ( $N$ ).

Kebijakan fiskal bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara optimal. Kebijakan fiskal sangat berhubungan dengan pemasukan atau pendapatan negara, diantara pendapatan negara antara lain misalnya : bea dan cukai, devisa negara, pariwisata, pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, impor, dan lain-lain. Macam-macam Kebijakan Fiskal :

- a) Functional finance : Pembiayaan pemerintah yang bersifat fungsional

- b) The managed budget approach : Pendekatan pengelolaan Anggaran
- c) The stabilizing budget : Stabilisasi anggaran yang otomatis, apabila model ini gagal, maka pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya seperti dengan menaikkan gaji PNS atau subsidi
- d) Balance budget approach : Pendekatan Anggaran Belanja berimbang, namun bila terlambat penyesuaian (Perubahan Anggaran Keuangan), maka kepercayaan masyarakat akan hilang.

#### d. Uang

Dari zaman ke zaman uang terus berkembang diseluruh negara di belahan dunia, dikarenakan uang adalah alat transaksi dan alat tukar suatu produk barang atau jasa. Namun dalam pembahasan ini adalah masalah uang dalam ekonomi makro. Fungsi uang, yaitu antara lain : Uang sebagai satuan nilai, yang maksudnya sebagai satuan moneter yang berfungsi sebagai nilai suatu barang atau jasa. Uang sebagai alat tukaar, uang sebagai alat yang mempermudah masyarakat dalam urusan pertukaran. Uang sebagai gudang nilai, yang maksudnya adalah uang sebagai alat tukar baik sepanjang waktu maupun sewaktu-waktu

Dalam motif seseorang memegang uang keynes mencetuskan dalam teori preferensi likuidasi menjelaskan bahwa ada 3 motif masyarakat dalam memegang uang, yaitu :

1. **Motif transaksi**, Keynes menekankan komponen permintaan uang di tentukan oleh tingkat transaksi setiap orang. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula

permintaan barang atau jasa seseorang tersebut. Permintaan tersebut di pengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional.

2. **Motif berjaga-jaga**, uang di gunakan sebagai alat untuk menghadapi ketidakpastian akan kebutuhan di masa mendatang. Keynes percaya bahwa jumlah uang yang digunakan berjaga-jaga tergantung pada ekspektasi transaksi di masa mendatang.
3. **Motif spekulatif**, Keynes juga sependapat bahwa uang merupakan alat ukur kekayaan .sehingga salah satu alasan seseorang memegang uang adalah alasan spekulatif.

#### Pandangan Keynes

Teori ekonomi makro berkembang setelah J.M Keynes menunjukkan kelemahan-kelemahan pandangan para ahli ekonomi klasik mengenai penentuan tingkat perekonomian suatu negara yang di dasari oleh penggunaan tenaga kerja penuh. Pandangan Keynes yaitu penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) adalah keadaan yang jarang terjadi , dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Keadaan ini menyebabkan pertambahan dalam tingkat kegiatan ekonomi dan penggunaan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi.

#### e. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia. Terbatasnya jumlah lapangan kerja sementara jumlah penduduk semakin berkembang pesat akan sangat memicu tingginya angka pengangguran. Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan

pekerjaan. Pemerintah juga melakukan pelatihan tenaga kerja sehingga tenaga kerja memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam lapangan kerja.

Pengangguran di Indonesia disebabkan antara lain pendidikan lebih banyak memberikan kompetensi kepada para peserta didik dalam bentuk kognitif (teori), sedangkan kompetensi yang bersifat psikomotor (praktek) yang bisa menjadi bekal jika peserta didik sudah lulus dan terjun dimasyarakat sangat kecil. Sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan pendidikan kurang mampu bersaing di dunia kerja dan masyarakat Indonesia lebih cenderung mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan.

#### ***Konskuensi dari Perekonomian Terbuka Masalah Keseimbangan Intern dan Keseimbangan Ekstern***

Perekonomian terbuka disamping sasaran tersebut ada satu sasaran lain yang biasanya ingin pula dicapai, yaitu neraca pembayaran yang seimbang. sasaran yang kedua ini sering disebut dengan istilah keseimbangan ekstern atau eksternal balance. ada dua masalah pokok dalam teori ekonomi makro yang berkaitan dengan sasaran keseimbangan intern dan keseimbangan ekstern ini. yang pertama adalah masalah kemungkinan ketidakserasian antara kedua sasaran tersebut. bila keseimbangan ekstern otomatis tercapai. Demikian pula sebaliknya tercapainya keseimbangan intern . masalah pokok yang kedua yang berkaitan erat dengan masalah pertama, berkisar sekitar peneentuan kebijaksanaan atau kombinasi dari kebijaksanaan -kebijaksanaan yang tepat bagi tercapainya kedua sasaran tersebut secara bersama - sama . secara teoritis bisa ditunjukkan bahwa kedua sasaran tersebut bisa dicapai simultan asal saja

dirumuskan suatu kombinasi yang tepat antara kebijaksanaan yang bersifat mempengaruhi komposisi pengeluaran tersebut .

**f. Masalah Kemiskinan dan Pemerataan**

Pada akhir tahun 1996 jumlah penduduk miskin Indonesia sebesar 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,4% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia. Namun, sebagai akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak pertengahan tahun 1997, jumlah penduduk miskin pada akhir tahun itu melonjak menjadi sebesar 47 juta jiwa atau sekitar 23,5% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Pada akhir tahun 2000, jumlah penduduk miskin turun sedikit menjadi sebesar 37,3 juta jiwa atau sekitar 19% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.

Dari segi distribusi pendapatan nasional, penduduk Indonesia berada dalam kemiskinan. Sebagian besar kekayaan banyak dimiliki kelompok berpenghasilan besar atau kelompok kaya Indonesia.

**g. Masalah Utang Luar Negeri**

Kebijakan nilai tukar yang mengambang terkendali pada saat sebelum krisis ternyata menyimpan kekhawatiran. Depresiasi penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar AS yang relative tetap dari tahun ke tahun menyebabkan sebagian besar utang luar negeri tidak dilindungi dengan fasilitas lindung nilai (hedging) sehingga pada saat krisis nilai tukar terjadi dalam sekejap nilai utang tersebut membengkak. Pada tahun 1997, besarnya utang luar negeri tercatat 63% dari PDB dan pada tahun 1998 melambung menjadi 152% dari PDB.



Untuk mengatasi ini, pemerintah melakukan penjadwalan ulang utang luar negeri dengan pihak peminjam. Pemerintah juga menggandeng lembaga - lembaga keuangan internasional untuk membantu menyelesaikan masalah ini.

#### **h. Masalah Perbankan dan Kredit Macet**

Besarnya utang luar negeri mengakibatkan permasalahan selanjutnya pada system perbankan. Banyak usaha yang macet karena meningkatnya beban utang mengakibatkan semakin banyaknya kredit yang macet sehingga beberapa bank mengalami kesulitan likuiditas. Kesulitan likuiditas makin parah ketika sebagian masyarakat kehilangan kepercayaannya terhadap sejumlah bank sehingga terjadi penarikan dana oleh masyarakat secara besar-besaran (rush).

Goncangan yang terjadi pada system perbankan menimbulkan goncangan yang lebih besar pada system perbankan secara keseluruhan, sehingga perekonomian juga akan terseret ke jurang kehancuran. Alasan-alasan di atas menyebabkan pemerintah memutuskan untuk menyelamatkan bank-bank yang mengalami masalah likuiditas tersebut dengan memberikan bantuan likuiditas. Namun untuk mengendalikan laju inflasi, bank sentral harus menarik kembali uang tersebut melalui operasi pasar terbuka. Hal ini dilakukan dengan meningkatnya suku bunga SBI. Kebijakan ini kemudian menimbulkan dilema karena peningkatan suku bunga menyebabkan beban bagi para peminjam (debitor). Akibatnya tingkat kredit macet di system perbankan meningkat dengan pesat. Dilema semakin kompleks di saat system perbankan mencoba mempertahankan likuiditas yang mereka miliki

dengan meningkatkan suku bunga simpanan melebihi suku bunga pinjaman sehingga mereka mengalami kerugian yang berakibat pengikisan modal yang mereka miliki.

#### **i. Masalah Harga Dasar dan Harga Tertinggi**

Krisis ekonomi yang pernah melanda dunia terjadi cukup lama dan diyakini bahwa mekanisme pasar tidak mampu menyelesaikan masalah ekonomi tersebut. Artinya, keseimbangan permintaan dan penawaran di pasar tidak tercapai. Pengaruh dari krisis tersebut adalah melambungnya harga berbagai jenis barang yang dibutuhkan oleh produsen dan konsumen.

Salah satu campur tangan pemerintah dalam permasalahan ini ialah kebijakan pemerintah mengenai harga dasar (floor price) dan harga tertinggi (ceiling price). Tujuan penentuan harga dasar adalah untuk membantu produsen, sedangkan harga tertinggi untuk membantu konsumen. Misalnya, musim panen padi menyebabkan jumlah beras melimpah. Akibatnya, harga beras turun sehingga para petani mengalami kerugian. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah menentukan harga dasar (floor price) beras untuk membantu para petani.

#### ***Meningkatnya Permintaan Beras***

Gagal panen akan menyebabkan berkurangnya penawaran beras sehingga harga beras akan naik. Tingginya harga beras akan menambah beban hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tidak tetap. Untuk mengatasi pasokan beras ini, pemerintah melakukan program impor beras melalui tender terhadap beberapa perusahaan swasta nasional dan asing.

### ***Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)***

Sehubungan dengan naiknya harga BBM, para pengusaha angkutan umum bus kota, angkutan kota (angkot), dan taksi mengalami penurunan pendapatan dan mengurangi laba bagi pengusaha dan para sopir. Untuk menyesuaikan kenaikan harga BBM tersebut, beberapa pengusaha angkutan umum menaikkan tarifnya secara sepihak. Tindakan ini tentu saja akan memberatkan para konsumen. Pengguna jasa angkutan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah bersama para asosiasi pengusaha angkutan melakukan penyesuaian tarif angkutan umum dengan menetapkan tarif resmi bagi para pengusaha bus kota, angkutan kota dan taksi. Besarnya tarif resmi ini tentu tidak memberatkan konsumen atau juga tidak merugikan pengusaha angkutan umum.

### ***Masalah Monopoli***

Praktik monopoli akan mengakibatkan penguasaan pasar terhadap barang atau jasa tertentu yang dihasilkan oleh satu perusahaan. Praktik monopoli seringkali merugikan masyarakat dan konsumen. Di samping itu, monopoli akan mempersempit peluang usaha bagi masyarakat lain sehingga kurang menumbuhkan semangat berwirausaha masyarakat. Perusahaan yang melakukan praktik monopoli seringkali memperlakukan dan menetapkan harga tanpa mempertimbangkan kelompok masyarakat yang memiliki usaha sejenis. Hal ini akan menghancurkan para pesaing. Untuk menghindari kegiatan praktik monopoli, pemerintah membuat peraturan yang mengatur tentang kegiatan usaha agar menumbuhkan iklim usaha yang sehat bagi masyarakat,

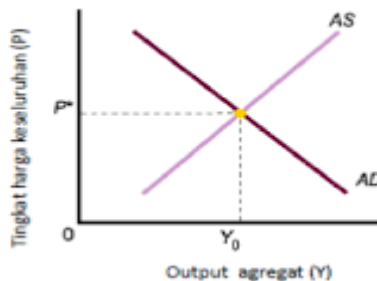
yaitu UU No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

**j. Pertumbuhan Output**

Perekonomian mengalami pertumbuhan tidaklah mendatar pada tingkat tertentu sepanjang waktu, melainkan mengalami kecenderungan bergelombang naik turun pada kinerja jangka pendek. Kecenderungan gelombang naik turun pada kinerja jangka pendek tersebut secara teknis disebut daur (siklus) bisnis. Kinerja perekonomian memiliki ukuran utama yaitu output agregat, jumlah total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian selama satu periode tertentu. Bila output agregat mengalami penurunan, maka barang dan jasa akan berkurang sehingga standar hidup rata-rata menurun. Periode menurunnya output agregat disebut resesi. Biasanya suatu kondisi dinyatakan mengalami resesi apabila terjadi penurunan output agregat selama dua triwulan berturut-turut. Dengan mengetahui penyebab dan meramalkan siklus bisnisnya, maka ilmu ekonomi makro dapat digunakan sebagai upaya untuk mengemukakan mengapa perekonomian berfluktuasi begitu dahsyat dan mengapa terkadang fluktuasi timbul bukan karena kekuatan sederhana dari penawaran dan permintaan? Ukuran tingkat pertumbuhan output selama periode panjang dan anggaplah lebih panjang daripada siklus bisnis yang biasa menjadi perhatian para ahli ekonomi makro dan pembuat kebijakan pemerintah. Karena jika tingkat pertumbuhan output lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk, ada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi tiap orang, sehingga secara rata-rata orang menjadi lebih makmur.

Oleh karena itu, pembuat kebijakan tidak hanya tertarik dengan fluktuasi pada output yang mulus selama ada di siklus bisnis melainkan juga pada kebijakan yang mungkin menaikkan tingkat pertumbuhan jangka panjang. Sedangkan penawaran dan permintaan dalam ilmu ekonomi makro tidak berbeda terlalu jauh dengan ilmu ekonomi mikro yang membedakannya hanya lingkup yang dipelajari. Dalam mikro yang dianalisis adalah rumah tangga dan perusahaan sedangkan dalam makro secara keseluruhan baik permintaan maupun penawaran serta tidak semudah permintaan, penawaran, dan keseimbangan di mikro. Permintaan dan penawaran di makro disebut permintaan agregat dan penawaran agregat. Permintaan agregat adalah permintaan total akan barang dan jasa dan penawaran agregat adalah penawaran total barang dan jasa.

Gambar 1.1 Kurva Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat



### Kelemahan - Kelemahan Analisis Makroekonom

Analisisnya Merupakan Analisis Jangka Pendek. Bahwa analisis makroekonomi pada dasarnya merupakan analisa jangka pendek, dapat dibuktikan dari beberapa pemisalan yang dibuat dalam teori tersebut. Dari sifat - sifat analisisnya dapat disimpulkan bahwa teori tersebut

antara lain memisalkan terdapatnya keadaan - keadaan berikut: kapasitas alat - alat produksi tetap, jumlah tenaga kerja tidak berubah, dan tidak terdapat perbaikan dalam tingkat teknologi yang digunakan. Keadaan seperti ini hanya terdapat dalam jangka pendek.

Dalam jangka panjang pertambahan penduduk menyebabkan kenaikan dalam jumlah tenaga kerja, penanaman modal oleh para pengusaha menyebabkan kapasitas barang modal bertambah tinggi, sedangkan invensi dan inovasi yang terus menerus terjadi menyebabkan teknologi yang digunakan selalu mengalami perbaikan. Dengan adanya perubahan - perubahan ini tingkat produksi dapat terus menerus bertambah. Sedangkan dalam teori makroekonomi pada umumnya dianggap terdapat satu tingkat pendapatan nasional tertentu yang merupakan tingkat pendapatan maksimal yang dapat dicapai. Keadaan ini disebabkan oleh pemisalan - pemisalan yang disebabkan di atas.

Kelemahan teori makroekonomi yang baru dinyatakan ini sudah lama disadari oleh ahli - ahli ekonomi. Untuk memperbaikinya, dengan dipelopori oleh Harrod dan Domar, ahli - ahli ekonomi sesudah Keynes mulai menelaah kembali berbagai persoalan pertumbuhan ekonomi. Tetapi, bagian ini bukanlah bagian yang terutama dari teori makroekonomi. Lagi pula teori - teori yang dikembangkan tersebut juga masih belum cukup memadai untuk digunakan dalam menganalisis masalah - masalah pembangunan yang dihadapi negara berkembang, dan untuk landasan dalam merumuskan kebijakan pembangunan.

Antara lain kelemahan teori tersebut adalah terlalu mengagungkan peranan modal dalam pembangunan,

mengabaikan peranan faktor – faktor bukan ekonomi (non-ekonomi) dalam pembangunan, dan beberapa pemisalan – pemisalan yang digunakan dalam teori – teori tersebut jauh berbeda dengan kenyataan yang ada di negara berkembang.

### **Tidak Menganalisis Faktor Non-Ekonomi**

Tidak terdapatnya analisis mengenai pengaruh keadaan sosial, struktur sosial, suasana politik, nilai – nilai hidup, corak pandangan masyarakat dan corak kebudayaan masyarakat terhadap kegiatan ekonomi merupakan kelemahan lain dari analisis makroekonomi. Teori makroekonomi menganggap kegiatan ekonomi dalam masyarakat sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor – faktor yang bersifat ekonomi dan didasarkan pada keinginan untuk mempertinggi efisiensi penggunaan faktor – faktor produksi yang dimiliki.

Dalam hal ini analisis makroekonomi masih tetap mempertahankan pendapat ahli – ahli ekonomi Klasik yang menganggap bahwa setiap anggota masyarakat tanpa memandang apakah ia seorang pekerja, konsumen, produsen, atau pemilik modal akan berusaha untuk mencapai tingkat pendapatan, keuntungan atau kepuasan yang sebesar – sebesarnya. Para pekerja akan berusaha untuk memperoleh gaji atau pendapatan lain pada tingkat yang paling maksimal yang dapat dicapai. Para pengusaha akan berusaha untuk mencapai tingkat keuntungan paling tinggi yang mungkin diperoleh.

Dan sebagai konsumen, mereka para pengusaha dan para pekerja akan berusaha untuk mencapai kepuasan paling maksimal dengan menggunakan sejumlah tertentu pendapatan mereka. Demikian juga analisis

makroekonomi menganggap bahwa struktur sosial dan keadaan institusi dalam masyarakat sesuai dengan tujuan setiap anggota masyarakat untuk memperoleh pendapatan, keuntungan, dan kepuasan yang paling maksimal yang mungkin dicapai. Pemisalan - pemisalan ini kurang sesuai untuk digunakan dalam analisis kegiatan ekonomi negara berkembang.

Di dalam masyarakat yang masih dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang tradisional, kegiatan masyarakat sering kali menyimpang dari yang digambarkan dalam teori ekonomi konvensional. Hal ini mungkin menyebabkan hambatan terhadap usaha untuk mempercepat pembangunan di negara berkembang.

### **Kurang Memperhatikan Sektor Luar Negeri**

Dalam analisis makroekonomi penanaman modal oleh para pengusaha dipandang sebagai faktor terpenting yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi; sedangkan sektor luar negeri dipandang tidak memegang peranan sepenting seperti penanaman modal. Di banyak negara berkembang keadaan yang sebaliknya yang lebih banyak berlaku. Sektor luar negeri lebih besar pengaruhnya daripada kegiatan penanaman modal dalam menentukan gelombang naik turunnya tingkat kegiatan ekonomi.

Dari sudut ekspor, keadaan ini terutama ditimbulkan oleh salah satu atau gabungan dari kedua faktor berikut: (i) persentase ekspor dari seluruh pendapatan nasional pada umumnya lebih tinggi daripada persentase tingkat penanaman modal; dan (ii) di banyak negara berkembang sebagian besar barang - barang ekspor merupakan bahan mentah, di mana dua atau tiga jenis bahan tersebut merupakan bagian besar dari keseluruhan



ekspor. Seperti telah dijelaskan, faktor yang kedua ini menyebabkan di negara berkembang jumlah penerimaan ekspor cenderung untuk mengalami perubahan yang lebih besar kalau dibandingkan dengan pendapatan ekspor di negara maju.

Dari sudut impor, negara berkembang sangat tergantung kepada negara yang lebih maju dalam melaksanakan pembangunan dan industrialisasi. Sebagian besar barang modal untuk keperluan itu harus diimpor. Maka maju mundurnya kegiatan pembanguan sangat dipengaruhi oleh tersedianya devisa untuk mengimpor barang - barang tersebut dan bahan - bahan mentah untuk keperluan pembangunan.

Dengan demikian, baik dipandang dari sudut ekspor maupun dipandang dari sudut impor, terdapat kekuatan-kekuatan yang menyebabkan perekonomian menghadapi keadaan naik turun yang lebih besar dalam kegiatannya dari masa ke masa. Fluktuasi ini jauh lebih serius dari fluktuasi kegiatan ekonomi yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan dalam jumlah penanaman modal yang dilakukan oleh para pengusaha.

### A. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir Wiliam Petty dari Inggris yang berusaha manaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. Namun pendapat tersebut tidak disepakati oleh ahli ekonomi modrn karena menurut ahli ekonomi modrn, alat utama untuk mengukur kegiatan perekonomian adalah suatu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh suatu negara. Oleh karena itu pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Selah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional.

Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat ekonomi yang sudah dicapai dalam suatu negara. Data pendataan nasional yang sudah dicapai dapat digunakan untuk membuat perkiraan tentang perekonomian negara di masa yang akan datang.

### B. Arti Penting Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah alat yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya tingkat kehidupan atau

kemakmuran dalam suatu bangsa atau negara. Secara kuantitatif, tingkat kehidupan dan kemajuan suatu negara itu ditentukan oleh perbandingan antar jumlah Pendapatan Nasional dengan jumlah penduduk dalam suatu negara. Konsep ini biasanya dikenal dengan sebutan pendapatan perkapita. Meskipun pendapatan perkapitanya belum menggambarkan tingkat kemajuan seluruh rakyat.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk mengetahui susunan perekonomian suatu negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kontribusi disetiap sector perekonomian terhadap penyusunan pendapatan nasional. Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk memutuskan dan menyusun untuk dibuat kebijakan yang sekiranya dipandang perlu. Contoh pada sektor pertanian, dapat disusun berbagai macam kebijakan seperti penyediaan pangan, industri pupuk, irigasi dan sebagainya.

Pendapatan Nasional dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kegiatan perekonomian masyarakat dalam periode tertentu. Hal ini berkaitan dengan pergerakan arus kehidupan ekonomi.

### C. Cara Menghitung Pendapatan Nasional

Cara paling sederhana untuk memperhitungkan pendapatan nasional adalah dengan mempertimbangkan apa yang terjadi ketika satu produk diproduksi dan dijual. Biasanya, barang diproduksi dalam sejumlah 'tahap', di mana bahan baku dikonversi oleh perusahaan pada satu tahap, kemudian dijual ke perusahaan pada tahap berikutnya. Nilai ditambahkan pada masing-masing, menengah, tahap, dan pada tahap akhir produk diberikan harga jual eceran. Harga eceran mencerminkan nilai tambah dalam hal semua sumber

daya yang digunakan dalam semua tahap produksi sebelumnya.

Secara singkatnya, pendapatan nasional dihitung menggunakan tiga pendekatan seperti di bawah ini:

1. Pendekatan pendapatan: Perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dimulai dari upah, sewa, bunga, hingga laba yang diterima oleh rumah tangga konsumsi dalam suatu negara pada satu periode tertentu. Hal ini sebagai bentuk balasan terhadap faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.
2. Pendekatan produksi: cara menghitungnya dilakukan dengan cara menambahkan seluruh nilai produk berupa jasa atau barang jadi yang dihasilkan oleh suatu negara dari bidang agraris, industri, jasa, ekstraktif, dan niaga.
3. Pendekatan pengeluaran: sementara, untuk pendekatan ini dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada satu periode tertentu. Pengeluaran yang dimaksud adalah yang berasal dari pelaku kegiatan ekonomi negara, seperti Rumah tangga (Consumption), pemerintah (Government), pengeluaran investasi (Investment), dan hasil selisih antara nilai ekspor yang telah dikurangi nilai impor.

#### D. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Adapun manfaat dari perhitungan pendapatan nasional sebagai berikut ini :

1. Mengetahui tingkat kemakmuran suatu negara.
2. Mengevaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu.
3. Mengukur perubahan perekonomian suatu negara secara berkala.

4. Memudahkan dalam membandingkan kinerja ekonomi dari setiap sector.
5. Sebagai indikator kualitas hidup masyarakat di suatu negara.
6. Sebagai indikator perbandingan kinerja antar negara.
7. Sebagai indikator perbandingan kualitas standar hidup antar negara.
8. Sebagai indikator dan perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.
9. Sebagai indikator dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan kekayaan dari suatu negara.

#### E. Jenis-jenis Pendapatan Nasional

##### 1. Produk Domestic Bruto (Gross Domestic Product)

Produk domestic bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang diperoleh dari unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara. Dalam perhitungan GDP jumlah pasar, yang harus diperhatikan adalah jangan sampai ada perhitungan ganda atau double accounting. Konsep GDP meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara pada suatu negara, baik di luar negeri maupun dalam negeri.

##### 2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

Produk nasional bruto atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara (nasional) selama 1 periode. Dalam menghitung besarnya GNP berdasarkan harga pasar, yang harus diperhatikan yaitu jangan sampai ada perhitungan ganda. Dalam GNP ini, hasil produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada didalam negeri maupun luar negeri, tetapi tidak

termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

Contoh:

GDP (Miliar rupiah) negara A sebesar 6.500.900, pendapatan penduduk negara A yang ada di negara B sebesar 200.500, dan pendapatan penduduk asing di negara A sebesar 325.800.

Maka jumlah GNP adalah:

**GNP = GDP + Pendapatan netto dari luar negeri**

$$= 6.500.900 + (200.500 - 325.800)$$

$$= 6.500.900 - 125.300$$

$$= 6.375.600$$

**NNP = GNP - Penyusutan**

$$= 6.375.600 - 11.400$$

$$= 6.364.200$$

### 3. Pendapatan Nasional Netto (Net National Income)

Pendapatan Nasional Netto (NNI) adalah pendapatan yang dihitung dari jumlah balas jasa yang diterima oleh rakyat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI bisa didapat dari NNP dikurangi dengan pajak tidak langsung dan subsidi. Pajak tidak langsung yaitu pajak yang beratnya dapat digeserkan kepada pihak lain, contoh pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, dan cukai-cukai. Sedangkan subsidi adalah bantuan dari pemerintah kepada masyarakat.

Contoh:

Pajak penjualan barang sebesar 125.000, dan subsidi sebesar 30.000, maka jumlah NNI adalah:

**NNI = NNP - Pajak tidak langsung + Subsidi**

$$= 6.364.200 - 125.000 + 30.000$$

$$= 6.269.200$$

#### 4. Pendapatan Perseorangan (Personal Income)

Pendapatan perseorangan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya.

Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan :

- a) Pajak Perseroan, yaitu pajak yang dibayar oleh setiap badan usaha kepada pemerintah .
- b) Laba yang tidak dibagi, yaitu jumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk tujuan tertentu, contoh untuk keperluan memperluas wilayah perusahaan.
- c) Iuran pensiun yaitu iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan perusahaan dengan tujuan untuk dikembalikan setelah tenaga kerja tersebut mencapai umur tertentu dan tidak lagi bekerja.
- d) Asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak, dimana pihak satu harus wajib membayar iuran atau yang lainnya, dan pihak yang lain harus memberikan jaminan penuh kepada pembayar iuran tersebut.

Dalam pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (transfer payment). Transfer payment adalah pembayaran-pembayaran di negara-negara yang dibayarkan kepada orang-orang tertentu, dan pembayaran tersebut bukan merupakan balas jasa atas keikutsertaannya dalam proses produksi tahun sekarang, melainkan sebagai balas jasa untuk tahun-tahun sebelumnya, atau juga bisa penerimaan yang bukan balas jasa proses produksi pada tahun tertentu, tetapi diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun yang lalu, contoh

pembayaran dana untuk orang yang pensiun, tunjangan sosial untuk para pengangguran, tunjangan untuk berkas para pejuang, dan tambahan hutang pemerintah dan sebagainya.

Contoh :

Transfer payment sebesar 30.000, pajak perseroan 25.000, laba ditahan 41.500, iuran pensiun 23.800, asuransi sebesar 50.000. Maka jumlah PI adalah:

$$\begin{aligned} \text{PI} &= \text{NNI} + \text{Tranfer Payment} - (\text{iuran sosial} + \text{asuransi} + \\ &\text{laba ditahan} + \text{pajak perseroan}) \\ &= 6.269.200 + 30.000 - (23.800 + 50.000 + 41.500 + 25.000) \\ &= 6.269.200 + 30.000 - 140.300 \\ &= 6.439.500 \end{aligned}$$

Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (Disposable Income) adalah pendapatan yang siap untuk dibelanjakan atau dimanfaatkan. Disposable income diperoleh dari personal income setelah dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung adalah pajak yang beratnya tidak bisa dialihkan kepada pihak lain atau langsung ditanggung jawab oleh wajib pajak. Contoh pajak dari pendapatan.

Contoh:

Pajak pendapatan sebesar 132.900, maka jumlah DI adalah:

$$\begin{aligned} \text{DI} &= \text{PI} - \text{pajak langsung} \\ &= 6.439.500 - 132.900 \\ &= 6.306.600 \end{aligned}$$

## Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

### a. Metode Produksi

Dalam Metode Produksi, pendapatan nasional adalah jumlah nilai tambah produk barang dan jasa



yang dihasilkan oleh semua sektor perekonomian di suatu negara. Perekonomian dikelompokkan menjadi sektor ekonomi dan lapangan kerja. Jumlah sektor ekonomi dan lapangan kerja digunakan untuk keperluan perhitungan pendapatan nasional antar negara, dan antar waktu di suatu negara. Pendapatan nasional dihitung dengan cara:

$$Y = (\text{Unit1} \times \text{Harga 1}) + \text{Nilai tambah} (\text{Unit 2} \times \text{Harga 2}) + \text{m.. Nilai tambah} (\text{Unit n} \times \text{Harga n})$$

Contoh:

Industri pengolahan bahan tekstil melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membeli 1500 kapas dari petani kapas dengan harga 150.000 per meter.
- 2) Kapas diolah menjadi benang dengan harga 170.000.
- 3) Benang diolah menjadi kain dengan harga 200.000.
- 4) Kain diolah menjadi pakaian garment dengan harga 250.000.
- 5) Pakaian dijual di pusat perbelanjaan dengan harga 300.000.

Pendapatan nasional metode produksi (nilai tambah) adalah:

- 1) Petani kapas :  $1500 \times \text{Rp}150.000 = \text{Rp} 225.000.000$
- 2) Benang :  $(1500 \times \text{Rp}170.000) - (1500 \times \text{Rp}150.000) = \text{Rp} 30.000.000$
- 3) Kain :  $(1500 \times \text{Rp}200.000) - (1500 \times \text{Rp}170.000) = \text{Rp} 45.000.000$
- 4) Pakaian :  $(1500 \times \text{Rp}250.000) - (1500 \times \text{Rp}200.000) = \text{Rp} 75.000.000$

$$5) \text{ Pasar} : (1500 \times \text{Rp}300.000) - (1500 \times \text{Rp}250.000) =$$

$$\text{Rp } 75.000.000 +$$

$$\text{Pendapatan nasional} = \text{Rp } 450.000.000$$

### b. Metode Pendapatan

Dalam metode pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh sektor perekonomian dalam suatu negara dalam jangka waktu biasanya satu tahun. Masyarakat sebagai pelaku ekonomi yang memiliki faktor produksi akan menerima pendapatan dari perusahaan. Faktor produksi tersebut berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan tenaga ahli. Bagi yang memiliki SDA berupa tanah, maka ia akan memperoleh uang sewa (rent). Bagi yang memiliki SDM, maka ia akan memperoleh upah (wage). Bagi yang mempunyai modal, maka ia akan menerima bunga (interest). Dan bagi yang mempunyai tenaga ahli, maka ia akan memperoleh laba (Profit).

$$Y = \text{rent} + \text{wage} + \text{interest} + \text{profit}$$

Contoh :

Suatu negara memiliki data pendapatan yang diterima masyarakat konsumen terdiri dari pendapatan sewa 123.300, upah 212.500, bunga 232.000, dan laba 315.400. maka jumlah pendapatan nasional adalah:

$$= 123.300 + 212.500 + 232.000 + 315.400$$

$$= 883.200$$

### c. Metode Pengeluaran

Dalam metode pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran yang telah dipakai oleh seluruh sektor perekonomian. Perekonomian

dikelompokkan dalam empat sektor yang sama dalam metode pendapatan.

Hasil perhitungan pendapatan nasional berdasarkan ketiga metode tersebut berdasarkan teori akan menghasilkan angka yang sama, untuk negara yang sama pada tahun yang sama. Jika terdapat perbedaan, biasanya nilainya relatif kecil atau tidak material. Di antara ketiga metode perhitungan, yang paling lazim digunakan dan disajikan oleh negara-negara di dunia adalah perhitungan dengan metode atau pendekatan pengeluaran. Berdasarkan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), pendapatan nasional ( $Y$ ) adalah jumlah nilai pengeluaran yang dibelanjakan oleh sektor-sektor rumah tangga, bisnis, dan pemerintah; serta sektor perdagangan luar negeri jika perekonomian bersifat terbuka. yakni terdapat kegiatan ekspor ( $X$ ) dan impor ( $M$ ).

Pelaksana ekonomi di sektor rumah tangga adalah orang perorangan atau rumah tangga. Pelaksana di sektor bisnis adalah industri atau perusahaan. Adapun pelaksana di sektor pemerintah yaitu pemerintah pusat negara yang bersangkutan. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga tercermin dari pengeluaran konsumsi masyarakat atau penduduk, yakni bagian dari pendapatan yang tidak ditabung. Pengeluaran agregat sektor rumah tangga dilambangkan dengan huruf  $C$ , inisial dari *Consumption expenditure*. Pengeluaran agregat sektor bisnis diwakili oleh nilai investasi yang dibelanjakan oleh perusahaan-perusahaan (*Investment expenditure*), dilambangkan dengan  $I$ . Pengeluaran agregat sektor pemerintah maksudnya ialah belanja rutin pemerintah

(Government expenditure), dilambangkan dengan G. Dengan demikian, pendapatan nasional (Y) berdasarkan pendekatan pengeluaran dapat dirumuskan sebagai.  $Y = C + I + G$ .

Dalam ringkasan ini tercantum bahwa perekonomian negara bersifat tertutup, tidak ada hubungan ekonomi dengan pihak luar negeri atau negara lain. Apabila perekonomian bersifat terbuka, terdapat ekspor (X) dan impor (M), maka rumus perhitungan Y menjadi  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Rumusan diatas merupakan model dasar dari makroekonomi. Model dasar tersebut sangat populer di kalangan para ekonom dan mahasiswa ekonomi. Akademisi, peneliti, dan pengambil keputusan jajaran pemerintahan menggunakannya sebagai alat untuk menganalisis dan sebagai landasan kebijakan makroekonomi.

Contoh

Pengeluaran rumah tangga yang terjadi di suatu negara terdiri dari konsumsi rumah tangga 342.300, investasi produsen 250.000, pengeluaran pemerintah 239.000, ekspor barang dan jasa 348.300, impor barang dan jasa 158.000. maka pendapatan nasional adalah

$$\begin{aligned} &= 342.300 + 250.000 + 239.000 + (348.300 - 158.000) \\ &= 342.300 + 250.000 + 239.000 + 190.300 \\ &= 1.021.600 \end{aligned}$$

Dilihat dari metode perhitungan seperti metode produksi, metode pendapatan, dan metode pengeluaran, pendapatan nasional, dapat diartikan bahwa pendapatan nasional adalah jumlah dari semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh

pelaksana ekonomi dalam sebuah negara dalam waktu satu tahun.

Besar kecilnya pendapatan negara ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi. Dilihat dari jumlah produk yang dihasilkan, Pendapatan nasional diekompokkan menjadi. Produk Nasional Netto/Net National Product (NNP), Pendapatan Nasional Bersih/Net National Income (NNI), Pendapatan Perseorangan/Personal Income (PI), dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan/Disposable Income (DI)

### **Pendapatan rata-rata tiap penduduk**

Tingkat GDP tinggi yang dimiliki suatu negara tidak menunjukkan ukuran bahwa negara tersebut makmur, karena bisa jadi jumlah penduduk yang tercantum dalam GDP sangat tinggi. Dengan demikian, ukuran yang tepat untuk mengukur kemakmuran dalam suatu negara adalah dengan menghitung pendapatan perkapitanya.

Pendapatan perkapita yaitu jumlah besarnya pendapatan penduduk yang ada dalam suatu negara yang diperoleh dari hasil pendapatan nasional jumlah penduduk dinegara tersebut, atau disebut dengan GDP perkapita. Apabila pendapatan perkapita meningkat dan laju inflasi kecil, maka kemakmuran suatu negara meningkat. Karena pendapatan perkapita sangat berpengaruh dalam jumlah penduduk, maka untuk menghitung pendapatan perkapita yaitu

GDP per kapita = \_\_\_\_\_

GNP per kapita = \_\_\_\_\_

## **Hubungan Antara Konsep-konsep Pendapatan Nasional**

Konsep pendapatan pada dasarnya terjadi hubungan satu dengan yang lain Peranan sektor yang ikut serta dalam pembentukan GNP adalah, yaitu Rumah Tangga Bisnis (RTB), Rumah Tangga Pemerintah (RTP), dan Rumah Tangga Konsumen (RTK) Pengurangan dikeluarkan dari GNP. Pengurangan atau penyusutan ini adalah uang yang akan dimasukkan ke Rumah Tangga Bisnis, karena bisnis itulah yang akan digunakan untuk merubah alat-alat modal yg sudah rusak.

Dari NNI kemudian dikurangi pajak tidak langsung Pajak tidak langsung ini mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah. Pajak pemerintah digunakan untuk membayar kegiatan pemerintah demi kesejahteraan rakyat. Nasional income dikurangi laba tak terbagikan dan laba perusahaan perseroan. Laba tak terbagikan mengalir kembali masuk ke Rumah Tangga Bisnis dan pajak laba perusahaan perseroan mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah Disposable income atau pendapatan yang siap dibelanjakan dikurangi dengan pajak perseorangan yang seterusnya mengalir ke Rumah Tangga Pemerintah.

Disposable Income atau pendapatan yang siap dibelanjakan ini digunakan seterusnya konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan sisanya dimasukkan dalam tabungan. Tabungan ini mengalir ke Rumah Tangga Bisnis untuk digunakan.

GNP pada umumnya sama dengan GNI sebagai GNP, maka produk yang ada didalamnya kemungkinan besar dibeli orang dan pendapatan yang ada didalam GNI akan dibelanjakan. Produk yang ada didalam GNP ada berbagai macam dan semua itu akan dibeli orang. Orang

yang memberi semua produksi GNP terdiri dari empat jenis barang, yaitu:

- 1) Konsumen yang membeli barang konsumsi.
- 2) Investor yang membeli barang investasi.
- 3) Pemerintah.
- 4) Pihak luar negeri yang ingin membeli barang ekspor.

Pendapatan yang ada didalam GNI dibelanjakan untuk berbagai macam kebutuhan dan didapat pembelian seperti yang ada di GNP, yaitu:

- 1) Investasi.
- 2) Konsumsi.
- 3) Pengeluaran pemerintah.
- 4) Perdagangan luar negeri .

GNP biasanya dipakai untuk mengukur kemajuan ekonomi dalam suatu negara. Oleh karena itu, setiap negara akan berusaha untuk mencapai kenaikan jumlah GNP. Pada dasarnya, GNP bisa berubah setiap tahunnya, baik karena berubahnya jumlah pengeluaran yang dihasilkan, maupun karena perubahan dalam tingkatan harga yang terjadi di pasar.

GNP dan GDP tidak ada perbedaan dalam perhitungannya, yang berbeda hanyalah apa yang dihitung, apakah hasil produksi orang asing didalam negeri demikian juga dengan milik nasional di luar negeri apakah akan dihitung atau tidak.

Dalam arti jika yang dihitung adalah pendapatan orang dalam negeri yang diluar negeri, tetapi tidak termasuk pendapatan orang asing yang didalam negeri, maka ini ada kaitannya dengan GN. Sedangkan apabila yang dihitung termasuk pendapatan orang asing yang didalam negeri, tetapi tidak termasuk pendapatan orang

dalam negeri yang diluar negeri, maka hal ini berkaitan dengan GNP. Apabila dalam satu tahun atau satu periode tertentu nilai GDP lebih besar dari nilai GNP, maka kebenarannya itu membuktikan bahwa didalam negara tersebut cukup banyak modal asing yang berfungsi didalam negeri.





## A. Pendapatan Nasional

### 1. Pengertian Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu perekonomian negara. Dengan pendapatan nasional negara dapat mengetahui mengenai seberapa efisien sumber daya yang ada dalam perekonomian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar produksi barang dan jasa. Menurut Sadono Sukirno pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Secara fiknitif pendapatan nasional merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu negara, dalam kurun waktu tertentu prinsip ini mewakili konsep Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross domestic Product (GDP) dan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross National Product (GNP).

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan

jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDB atas dasar konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB dan PNB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

## **2. Konsep Dan Istilah yang Terkait dengan Pendapatan Nasional**

Istilah-istilah yang harus dipelajari berkaitan dengan pendapatan nasional, yaitu:

### **a. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)**

Di negara berkembang Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Dimana didalamnya termasuk output barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh perusahaan milik warga negara yang bersangkutan maupun milik warga negara asing yang berdomisili di negara yang bersangkutan.

Didalam perekonomian negara maju maupun berkembang barang dan jasa diproduksi bukan dari perusahaan milik penduduk negara tersebut namun juga berasal dari perusahaan milik negara lain atau perusahaan asing. Adanya perusahaan multinasional dapat membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara tersebut. Perusahaan

multinasional menyediakan modal, teknologi serta tenaga kerja dimana perusahaan tersebut beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan serta menambah ekspor. Operasi perusahaan multinasional merupakan bagian yang cukup penting kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkan dalam perhitungan pendapatan nasional.

b. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

Produk Nasional Bruto (PNB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan penduduk suatu negara selama satu tahun. Dimana yang dihitung dalam kategori PNB adalah produksi barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh factor-faktor produksi/input yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan, baik yang secara geografis berdomisili didalam negeri maupun yang secara geografis berada dinegara lain atau luar negeri.

Pengelompokan PDB dan PNB terdapat dua kategori yaitu PDB atau PNB nominal dan PDB atau PNB riil. PDB atau PDB nominal adalah pengukuran nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara menurut harga yang berlaku ketika barang dan jasa tersebut diproduksi. Sedangkan PDB atau PNB riil merupakan pengukuran nilai barang dan jasa yang diproduksi pada kurun waktu tertentu menurut harga konstan pada tahun tertentu (sebagai tahun dasar) dan seterusnya digunakan untuk perhitungan pendapatan nasional pada tahun berikutnya.

c. Produk Nasional Neto (Net National Product)

Investasi dalam sektor perusahaan mempunyai peran yang sangat penting. Dengan adanya investasi dapat mengganti barang modal yang sudah usang dan menambah stok barang modal yang sudah ada. Dalam perhitungan PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran, yang dimasukan adalah total pengeluaran investasi bruto. Namun yang lebih relevan adalah investasi neto (investasi bruto-depresiasi). Untuk menghasilkan output yang lebih akurat, maka PNB dikurangi depresiasi yang menghasilkan NNP.

d. Pendapatan Nasional (National Income)

Dalam perhitungan output nasional dengan metode pendapatan dijelaskan bahwa Pendapatan Nasional (PN) adalah balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Angka PN dapat diturunkan dari angka PNN. Untuk mendapatkan angka PN ke PNN harus mengurangi PNN dengan pajak tidak langsung dan menambahkan angka subsidi.

e. Pendapatan Personal (Personal Income)

Pendapatan Personal (PP) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Untuk memperoleh angka PP dari PN maka laba perusahaan yang tidak dibagikan harus dikurangkan. Selain itu pembayaran asuransi social juga harus dikurangkan. Perhitungan PP juga menambahkan pendapatan buanga yang diterima dari pemerintah dan konsumen serta pendapatan non balas jasa.

- f. Pendapatan Personal Disposabel (Disposable Personal Income)

PPD merupakan pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Besarnya adalah pendapatan personal dikurangi pajak atas pendapatan personal.

### 3. Perhitungan Pendapatan Nasional

Secara teoritis, perhitungan GNP dilakukan dengan tiga cara, yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan produksi (Production Approach)

Menurut pendekatan produksi pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif. Cara ini menghasilkan gross national product atau GNP. Perhitungan dalam pendapatan nasional hanyalah nilai tambah (value added) dari masing-masing lapangan usaha/sektor-sektor ekonomi yang dihasilkan pada berbagai tahapan proses produksi. Dimana nilai tambah yang dimaksud adalah selisih antara nilai produksi dan nilai biaya yang dikeluarkan, yang terdiri atas bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan Internasional Standard Industrial Classification (ISIC) yang dikeluarkan oleh PBB terdapat 9 klasifikasi lapangan usaha/sektor ekonomi adalah:

- a) Pertanian (peternakan, kehutanan, dan perikanan agrucultular)
- b) Pertambangan dan penggalian/minning and quarrying

- c) Industri pengolahan/ manufacturing industries
- d) Listrik, gas & air/ electric, gas and water supply
- e) Kontruksi/ construction
- f) Perdagangan, hotel & restoran/ trade, restaurant and hotel
- g) Pengangkutan dan komunikasi/ transformation and communication
- h) Keuangann, real estate, & jasa perusahaan/ finace, rent of building and business servise.
- i) Jasa-jasa/ servive.

b. Pendekatan pendapatan (Income Approach)

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh factor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi/perekonomian atau dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima oleh factor-faktor produksi yang berupa upah/gaji, laba usaha, tingkat suku bunga dan sewa. Cara ini menghasilkan gross national income atau GNI Adapun pendapatan yang diterima oleh pemilik factor produksi sebagai balas jasa yang diterima dalam proses produksi yaitu sebagai berikut:

- a) Upah/gaji ( $w$ ) = balas jasa pemilik tenaga kerja
- b) Bunga ( $i$ ) = balas jasa pemilik modal
- c) Sewa ( $r$ ) = balas jasa pemilik tanah
- d) Keuntungan ( $\pi$ ) = balas jasa pengusaha

c. Pendekatan Pengeluaran (Expenditure Approach).

Berdasarkan pendekatan pengeluaran, nilai pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran sektor-sektor yang terlibat dalam

perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat kedalam barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Cara ini menghasilkan gross national expenditure atau GNE. Nilai barang dan jasa yang dijumlahkan hanyalah nilai barang jadi atau barang antara. Di Indonesia terdapat 5 jenis pengeluaran dalam perekonomian antara lain :

- a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- b) Pengeluaran konsumsi pemerintah (G)
- c) Pembentukan modal tetap domestik bruto (I)
- d) Perubahan inventori
- e) Ekspor neto (ekspor dikurangi impor) (X-M)

## B. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### 1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan penjumlahan seluruh nilai tambah bruto dari berbagai aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa, disuatu wilayah dalam periode tertentu, tanpa memperhatikan kepemilikan atas factor produksi.

Produk domestik regional bruto dapat diartikan jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Produk domestik regional bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun persentase. Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. Sedangkan, produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang



dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Secara matematis PDRB dapat dituliskan sebagai berikut :

Keterangan:

- Y : PDRB
- C : Konsumsi
- I : Investasi
- G : Pengeluaran Pemerintah
- (X-M) : Ekspor Netpo (ekspor-impor)

Produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Sedangkan menurut BPS Produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka produk domestik regional bruto ada tiga pendekatan yang cukup kerap digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

## **2. Pendekatan Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Perhitungan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

- a. PDRB dengan pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir atau nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi/unit usaha disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
- b. PDRB dengan pendekatan pendapatan adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima factor produksi. Balas jasa faktor produksi mencakup

upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan.

- c. PDRB dengan pendekatan pengeluaran adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh factor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Manfaat perhitungan nilai PDRB yaitu unruk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya dan membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu.

## C. Ekspor

### 1. Pengertian Ekspor

Menurut undang-undang no 2 Tahun 2009, ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia dan/atau jasa dari wilayah negara Republik Indonesia. Daerah pabean adalah wilayah republik indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara diatasnya, serta tempat-tempat di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Kepabeanan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Pabean di Bidang Ekspor<sup>30</sup> yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Sementara yang dimaksud dengan eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor

adalah barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri untuk dijual keluar negeri. Secara definitive ekspor adalah aktivitas penjualan baik berupa barang maupun jasa dari suatu negara ke negara lain atau ke pasar dunia.<sup>31</sup> Menurut Sudono Sukirno yang dikutip oleh Menik menjelaskan ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan penjualan barang-barang maupun jasa-jasa keluar negeri dengan legal. Kegiatan ekspor didasari atas kondisi tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karna satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara mempunyai karakteristik masing-masing seperti sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi. dan struktur sosial. Hal ini menyebabkan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, serta kuantitas dan kualitas produk. Perbedaan inilah yang mendorong adanya kegiatan ekspor. Adapun ciri-ciri ekspor yang dikemukakan oleh Siswanto Sujoto adalah sebagai berikut:

- a. Antara penjual dan pembeli komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
- b. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual.
- c. Adakalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama dan akrab.
- d. Sering kali terdapat perbedaan kebijakan pemerintah antara pembeli dan penjual di bidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, labeling, embargo, atau perpajakan.

- e. Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, misalnya bahasa Inggris.

## **2. Teori Basis Ekspor**

(Export Base Theory) Teori basis ekspor berawal dari perkembangan teori basis ekonomi. Teori basis ekonomi (Economic Base Theory) telah dikembangkan menjadi teori ekspor (Export Base Theory) yang selanjutnya diperluas menjadi teori berbasis perkotaan (Urban Base Theory). Semua teori tersebut menekankan pada sisi permintaan yang berasal diluar lingkungan (negara atau wilayah). Kelemahan dari teori ini adalah membagi negara-negara atau wilayah-wilayah menjadi dua bagian yaitu negara atau wilayah yang diamati dan negara atau wilayah sisanya. Dalam teori ekonomi ekspor dianggap sebagai *autonomous factor/variable* (faktor/variabel otonom) yaitu merupakan faktor yang berfungsi untuk meningkatkan pendapatan pertumbuhan ekonomi secara langsung.

## **3. Dasar Hukum Ekspor**

- 1) Undang-undang No. 17 Tahun 2006 tentang Perubahan Undang-undang No. 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan.
- 2) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 145/PMK.04/2007 tentang Ketentuan Kepabeanan di Bidang Ekspor.
- 3) Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-40/BC/2008 jo. P-06/BC/2009 jo. P-30/BC/2009 jo. P-27/BC/2010 tentang Tata Laksana Kepabeanan di Bidang Ekspor.

- 4) Peraturan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor P-41/BC/2008 tentang Pemberitahuan Pabeab Ekspor.

#### **4. Faktor-Faktor yang Menentukan Daya Saing Ekspor**

Perkembangan perdagangan ekspor di dunia tidak terbatas pada nilai perdagangan dan komoditas yang diperdagangkan, tetapi juga daya saing suatu produk. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan daya saing komoditi ekspor yaitu:

- a. Faktor langsung terdiri atas:
  - a) Mutu komoditi Mutu komoditi ditentukan oleh:
    - 1) Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.
    - 2) Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
  - b) Daya tahan dalam pemakaian.
    - 1) Biaya Produksi dan Penentuan Harga Jual Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut:
      - 2) Biaya produksi ditambah mark-up (margin keuntungan)
      - 3) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku.
      - 4) Harga dumping
- b. Faktor tidak langsung terdiri atas:
  - a) Kondisi sarana pendukung ekspor
    - 1) fasilitas perbankan
    - 2) fasilitas transportasi
    - 3) fasilitas birokrasi pemerintahan
    - 4) fasilitas bea cukai dan lain-lain.
  - b) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
  - c) Kendala tarif dan nontarif.

- d) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.
- e) Kondisi ekonomi global.

## 5. Tujuan Ekspor

Adapun tujuan dari ekspor sebagai berikut:

- a. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk mendapat harga jual yang lebih baik.
- b. Membuka pasar baru diluar negeri sebagai perluasan pasar domestik.
- c. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang.
- d. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan jago kandang.

Kegiatan ekspor hanya akan berhasil dalam jangka panjang dan memberi dampak positif terhadap keakmuran masyarakat apabila sektor ekspor dominan dalam struktur ekonomi, dalam pengertian ini nilai tambah ataupun kesempatan kerja. Jika tidak dominan, strategi pemasaran ekspor yang sangat banyak menggunakan sumber-sumber ekonomi akan menimbulkan implikasi negatif yang serius terhadap kemakmuran masyarakat luas. Ekspor mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, Semakin banyak kegiatan ekspor maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.

## D. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

### 1. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Dalam perekonomian sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan konsumsi rumah tangga pada pembentukan PDRB menurut pengeluaran. Selain berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, sektor rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan

penyedia factor produksi untuk aktivitas produksi yang akan dilakukan oleh sektor institusi lain. Pada dasarnya konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Tadoro, konsumsi secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Sadono Sukirno berpendapat bahwa konsumsi rumah tangga adalah niali pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi rumah tangga akan terkait dengan tinggi rendahnya pendapatan yang dicapai. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula pola konsumsinya. Sejalan dengan pernyataan tersebut ketika pendapatan rumah tangga naik peluang untuk menabung juga semakin tinggi. Secara matematis hubungan fungsional antara konsumsi dengan pendapatan atau pendapatan disposibel sebagai berikut: Dimana C sebagai konsumsi dan Y sebagai pendapatan.

## **2. Teori Konsumsi Keynes**

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh JM.Keynes mengatakan bahwa konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel. Keynes menyatakan bahwa ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi meskipun pendapatan sama dengan no (konsumsi otonomus). Beberapa ciri fungsi konsumsi menurut Keynes yaitu, pertama penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Kedua

kecenderungan Mengkonsumsi Marginal (Marginal Propensity to Consume) – pertambahan konsumsi akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan. besarnya MPC adalah antara nol dan satu.

Menurut Keynes fungsi konsumsi antara lain:

- a. Merupakan variabel riil/nyata, yaitu fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, bukan hubungan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal.
- b. Merupakan pendapatan yang terjadi, bukan pendapatan yang diperoleh sebelumnya, dan bukan pula pendapatan yang diperkirakan terjadi dimasa yang akan datang (yang diharapkan).
- c. Merupakan pendapatan absout, yaitu bukan pendapatan relatif atau pendapatan permanen, sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli ekonomi lainnya.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Faktor-faktor Ekonomi Setidaknya ada enam faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi rumah tangga. Faktor yang pertama adalah pendapatan rumah tangga, yang kedua adalah kekayaan rumah tangga, ketiga, jumlah barang-barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat, yang keempat adalah tingkat bunga, kelima adalah perkiraan tentang masa depan dan yang



terakhir adalah kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan .

- a) Pendapatan Rumah Tangga Besar konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka barang dan jasa yang dikonsumsi semakin banyak pula, sebaliknya jika tingkat pendapatan rendah maka tingkat konsumsi masyarakat rendah karena rendahnya daya beli masyarakat.
- b) Kekayaan Rumah Tangga Kekayaan rumah tangga merupakan kekayaan riil (misalnya rumah, tanah, dan mobil) dan finansial (seperti depositi berjangka, saham dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut akan meningkatkan konsumsi. hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan disosibel.
- c) Jumlah Barang-barang konsumsi Tahan Lama Dalam Masyarakat Pengaruh jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat bisa bersifat positif dan negatif. Apabila misalnya, makin banyak jumlah pesawat televis terdapat di masyarakat, maka akan mengurangi orang pergi menonton bioskop (termasuk pengeluaran untuk transpor dan makan). Namun bila semakin banyak tersedia kendaraan mobil dan sepeda motor, maka akan semakin banyak pengeluaran yang membeli bensin, perbaikan/pemeliharaan mobil/motor, makan dan sebagainya.
- d) Tingkat Bunga Tingkat bunga sangat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga baik dilihat dari sisi keluarga yang kaya maupun kekurangan uang. Dengan meningkatnya tingkat

bunga maka biaya dari ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank karena lebih menguntungkan dari pada dihabiskan untuk konsumsi. Ketika tingkat bunga rendah menyimpan uang di bank menyebabkan ongkos menunda konsumsi lebih besar. Sementara bagi keluarga yang kurang mampu, biaya meminjam yang menjadi lebih rendah akan meningkatkan keberanian dan gairah konsumsi.

- e) Perkiraan Tentang Masa Depan Apabila seorang konsumen memperkirakan masa depannya lebih baik, mereka akan leluasa untuk melakukan konsumsi sehingga pengeluaran konsumsi akan meningkat. Sebaliknya ketika rumah tangga memperkirakan masa depan makin jelek, mereka akan mengambil anjang-ancang untuk memperkecil pengeluaran rumah tangga.
  - f) Kebijakan Pemerintah Untuk Mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dampak dari kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan menyebabkan bertambahnya pengeluaran konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena pemerintah melakukan redistribusi pendapatan nasional sehingga tingkat pendapatan nasional menjadi sama yang mengakibatkan konsumsi masyarakat lebih besar dibandingkan dengan konsumsi masyarakat sebelumnya.
- b. Faktor-faktor Demografi (Kependudukan) Faktor kependudukan yang dapat mempengaruhi konsumsi

rumah tangga adalah jumlah penduduk dan komposisi penduduk.

a) Jumlah Penduduk

Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin banyak maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga semakin banyak meskipun pengeluaran rata-rata orang atau perkeluarga lebih rendah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga suatu negara akan sangat besar bila jumlah penduduk sangat banyak dan jumlah pengeluaran perkapita tinggi. Sebaliknya, pengeluaran konsumsi rumah tangga sedikit bila jumlah penduduk sedikit pula.

b) Komposisi Penduduk

(a) Semakin banyak penduduk yang berusia produktif (15-64 tahun) maka semakin besar tingkat konsumsi. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah penduduk yang bekerja maka pendapatanpun akan semakin besar.

(b) Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat konsumsi. Jika tingkat pendidikan tinggi maka konsumsi juga semakin tinggi karena kebutuhan yang dicukupi juga semakin banyak.

(c) Apabila banyak penduduk yang tinggal diwilayah perkotaan, pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

(d) Faktor-faktor Nonekonomi Faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi rumah tangga adalah lingkungan sosial budaya masyarakat. Lingkungan sosial

budaya di masing-masing daerah berbeda-beda. Hal ini mendorong pola perilaku masyarakat yang berbeda-beda pula dari suatu daerah dengan daerah lainnya. Peristiwa ini mendorong muncul berbagai macam kebutuhan.

## E. Pengeluaran Pemerintah

### 1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Tentunya dalam sebuah pemerintahan maka pemerintah akan melakukan pengeluaran atau pembelian agar kegiatan operasional dan roda perekonomian tetap berjalan. Pengeluaran Pemerintah sendiri merupakan pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya seperti pembelian pemerintah atas barang-barang dan jasa-jasa, gaji pegawai negeri dan sebagainya. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah untuk kebijakan-kebijakan yang telah dibuat pemerintah.

Pengeluaran pemerintah daerah pada hakikatnya merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Peranan pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pelayanan untuk masyarakat dalam menyediakan barang publik menunjang kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial sehingga adanya kenaikan produktifitas yang meningkatkan kegiatan ekonomi. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa dapat digolongkan menjadi dua yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah meliputi pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi seperti, membayar gaji guru sekolah,

membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit, dan irigasi. Memberikan beasiswa, bantuan untuk korban banjir.

## 2. Teori Pengeluaran Pemerintah

Hukum Wagner Adolf Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relative pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Wagner menjelaskan peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.

Hukum Wagner dapat diformulasikan sebagai berikut:

Dimana :

PPkP : pengeluaran pemerintah perkapita

PPK : pendapatan perkapita, yaitu GDP/ jumlah penduduk  $1,2,..n$  : jangka waktu (tahun)

Kelemahan hukum wagner adalah hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang public, tetapi Wagner mendasarkan pandangan dengan teori organis mengenai pemerintah (organic theory of state) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak terlepas dari anggota masyarakat lazimnya.

## 3. Teori Peacock dan Wiserman

Teori ini memandang bahwa pemerintah selalu berusaha untuk memperbesar pengeluaran sedangkan masyarakat tidak suka membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang

semakin besar, sehingga teori Peacock dan Wiseman merupakan dasar dari pemungutan suara. Mereka percaya bahwa masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Jadi masyarakat menyadari bahwa pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai aktivitas pemerintah sehingga mereka memiliki kesediaan untuk membayar pajak.

Menurut teori Peacock dan Wiseman, perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh sebab itu dalam keadaan normal, meningkatnya GDP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Teori Rostow dan Musgrave berpendapat bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam presentase terhadap 30 GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi selanjutnya, Rostow mengatakan bahwa aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya

#### **4. Macam-macam Pengeluaran Pemerintah**

Pada dasarnya pengeluaran pemerintah terdiri dari dua yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran

pembangunan yang dimaksud dengan pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang sifatnya terus menerus yang dialokasikan untuk membiayai para pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang subsidi dan lainnya, sedangkan pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan tergantung kebutuhan seperti pengeluaran pemerintah dalam membiayai proyek-proyek pembangunan.

Dilihat dari berbagai segi pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran yang sebagian atau seluruhnya bersifat self liquidating, yaitu pengeluaran yang mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima barang maupun jasa yang diberikan pemerintah.
- b. Pengeluaran yang bersifat reproduktif, yaitu pengeluaran yang mewujudkan keuntungan secara ekonomis bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan penghasilan masyarakat, yang kemudian dengan memfungsikan pajak pada akhirnya akan dapat menaikkan penerimaan negara.
- c. Pengeluaran yang tidak self liquidating, dan tidak produktif yaitu pengeluaran yang dapat langsung menghibur atau kegembiraan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan.
- e. Pengeluaran yang merupakan penghematan untuk masa yang akan datang, misalkan pengeluaran untuk anak yatim.

Sesuai dengan undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara, dengan format belanja yang baru, anggaran belanja terdiri dari :

- a. Belanja pegawai merupakan kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada aparatur negara sebagai suatu imbalan atas kinerja pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal
- b. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis digunakan untuk memproduksi barang yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan investasi pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembangunan dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, serta belanja modal fisik lainnya.
- c. Pembayaran bunga utang, terdiri dari peminjaman multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, dan pinjaman lainnya.
- d. Subsidi dialokasikan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas harga, dan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan usaha kecil menengah untuk memenuhi sebagian kebutuhannya, serta membantu BUMN melakukan tugas pelayanan umum.
- e. Belanja hibah merupakan transfer yang sifatnya tidak wajib kepada Negara atau organisasi.
- f. Bantuan social, berupa bentuk cadangan untuk penanggulangan bencana alam
- g. Belanja lain-lain. Pemanfaatan belanja lain-lain adalah untuk menampung belanja pemerintah yang tidak



dapat diklasifikasikan kedalam jenis-jenis belanja diatas.

## **5. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian**

Pemerintah dalam perekonomian suatu negara maupun daerah mempunyai peran penting salah satunya pengeluaran pemerintah. Pengeluaran tersebut akan mendorong perekonomian masyarakat.

### **a. Produksi**

Secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi sektor produksi. Pengeluaran pemerintah secara langsung untuk membeli barang dan jasa berpengaruh terhadap kontinuitas produksi para produsen. Selain itu pengeluaran pemerintah dalam bidang keuangan akan mempermudah mendapatkan modal guna produksi bagi produsen. Contohnya lagi adalah pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal ini akan merangsang faktor produksi berupa tenaga kerja yang berguna oleh sektor produksi.

John F. Due menyebutkan bahwa pemerintah dapat mempengaruhi tingkat GNP (Gross National Product) nyata dengan mengubah persediaan berbagai faktor yang dapat dipakai dalam produksi, melalui program-program pengeluaran, misalnya pendidikan.

### **b. Distribusi**

Menurut John F. Due pemerintah dapat mempengaruhi pola distribusi pendapatan riil melalui penyediaan keuntungan-keuntungan di satu pihak, dan pengurangan pendapatan riil dari sektor swasta dilain

pihak yang hasil akhirnya adalah satu pola pendapatan yang lain daripada bila tidak ikut campur tangan pemerintah.

c. Konsumsi

Secara langsung maupun tidak langsung pengeluaran pemerintah dapat mengubah atau memperbaiki pola dan tingkat konsumen masyarakat terhadap barang-barang dan jasa-jasa yang disediakan langsung oleh pemerintah maupun mekanisme pasar.

d. Keseimbangan Perekonomian

Kebijakan fiskal pemerintah akan memelihara dan memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatannya melalui PDB (Produk Domestik Bruto). Jhon F. Due mengatakan bahwa pengeluaran serta pembiayaan pemerintah akan mempengaruhi tingkat pencapaian full-employment dengan pengeluaran total dalam perekonomian sehingga akan mengubah GNP.



**A. Permintaan Dan Penawaran Agregat**

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, baik yang berasal dari dalam negeri maupun yang berasal dari luar negeri. Kurva permintaan agregat menunjukkan kombinasi tingkat harga dan output dimana pasar barang dan pasar uang simultan (bersama-sama) dalam keadaan seimbang. Didalam menganalisa tentang perubahan harga terhadap kondisi perekonomian digunakan dengan pendekatan:

Sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu. Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan

menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

## B. Konsumsi

### 1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Dari komponen pengeluaran total agregatif suatu perekonomian, pengeluaran rumah tangga swasta merupakan pengeluaran agregat terbesar. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk subsidi daerah otonom, subsidi pangan, gaji pegawai, perbaikan sarana publik, dan pembayaran cicilan utang. ada beberapa alasan yang mendasari sehingga lebih fokus pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki porsi terbesar dalam total pengeluaran agregat. Misalnya, porsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 1996 (sebelum krisis ekonomi) mencapai sekitar 60% pengeluaran agregat. Bahkan, pada awal tahun 1970-an porsi pengeluaran rumah tangga mencapai angka sekitar 70% dari pengeluaran agregat. Sedangkan pengeluaran pemerintah umumnya berkisar antara 10% sampai 20% pengeluaran agregat. Mengingat porsinya yang berkisar antara 10% sampai 20% pengeluaran agregat. Mengingat porsinya yang besar tersebut, maka konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar pula terhadap stabilitas perekonomian.

- b. Berbeda dengan konsumsi pemerintah yang bersifat eksogenus, konsumsi rumah tangga bersifat endogenus. Dalam arti, besarnya konsumsi rumah tangga berkaitan erat dengan faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhinya. Karena itu kita dapat menyusun teori dan model ekonomi yang menghasilkan pemahaman tentang hubungan tingkat konsumsi dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Teori dan model tersebut dikenal sebagai teori dan model konsumsi (consumption theories). Teori dan model konsumsi telah terbukti bermanfaat bagi pengelolaan perekonomian makro. Tentang bukti-bukti ini akan dibahas dalam uraian-uraian ekonomi makro tingkat menengah (intermediate) dan tingkat lanjut (advance).
- c. Perkembangan masyarakat yang begitu cepat menyebabkan perilaku-perilaku konsumsi juga berubah cepat. Hal ini merupakan alasan lain yang membuat studi tentang konsumsi rumah tangga tetap relevan. Ini dibuktikan dengan munculnya teori-teori konsumsi yang lebih baru dan canggih, terutama karena mempertimbangkan unsur ketidakpastian (uncertainty), menggunakan model dinamis, dan peralatan analisisnya ekonometrika. Hanya saja, sebagai pelajaran pengantar, dalam bab ini teori/model konsumsi yang dibahas adalah model-model sederhana yang bersifat statis. Peralatan analisisnya pun hanya berupa tabel, grafis dan kalkulus sederhana.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga besar:

### a. Faktor Ekonomi

#### a) Pendapatan rumah tangga (household income)

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik. Contoh yang amat sederhana adalah jika pendapatan sang ayah masih sangat rendah, biasanya beras yang dipilih untuk konsumsi juga beras kelas rendah/menengah. Lauknya pun hanya ikan asin yang murahan. Mungkin juga sarana hiburan yang ada dirumah hanya televisi hitam putih, 14 inch. Tetapi jika penghasilan ayah makin meningkat, beras yang dipilih sudah dinaikkan menjadi beras kelas satu, misalnya beras Cianjur, ikan asin diganti daging ayam. Demikian juga, televisive hitam-putih disingkirkan. Penggantinya? Televisi warna, layar datar, 24 inch!

#### b) Kekayaan rumah tangga (household wealth)

Tercakup dalam pengertian kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil (misalnya rumah, tanah dan mobil) dan finansial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah

pendapatan disposibel. Misalnya, bunga deposito yang diterima tiap bulan dan dividen yang diterima setiap tahun menambah pendapatan rumah tangga. Demikian juga, rumah, tanah dan mobil yang disewakan. Penghasilan-penghasilan tadi disebut sebagai penghasilan nonupah(non wages income). Sebagian dari tambahan penghasilan tersebut akan dipakai sebagai konsumsi. Tentunya, hal ini akan meningkatkan pengeluaran konsumsi.

- c) Tingkat bunga (interest rate) Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi/mengerem keinginan konsumsi, baik dilihat dari sisi keluarga yang memiliki kelebihan uang maupun yang kekurangan uang. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (opportunity cost) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan fasilitas kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/mengurangi konsumsi. Sama halnya dengan mereka yang memiliki banyak uang. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan menyimpan uang dibank terasa lebih menguntungkan ketimbang dihabiskan untuk konsumsi. Jika tingkat bunga rendah, yang terjadi adalah sebaliknya. Bagi keluarga kaya, menyimpan uang dibank menyebabkan ongkos menunda konsumsi terasa lebih besar. Sementara bagi keluarga yang kurang mampu, biaya meminjam yang menjadi lebih rendah akan meningkatkan keberanian dan gairah konsumsi.



- d) Perkiraan tentang masa depan (household expectation about the future) Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin jelek, mereka pun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi. Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain adalah: apakah ayah dan atau ibu yakin akan tetap mendapatkan pekerjaan? Apakah karier dan gaji mereka akan meningkat? Berapa banyak anggota keluarga yang telah dan akan bekerja? Berapa gaji/penghasilan mereka? Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prediksi rumah tangga tentang masa depannya antara lain kondisi perekonomian domestik dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.
- b. Faktor demografi (Kependudukan)
- a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Misalnya, walaupun tingkat konsumsi rata-rata penduduk Indonesia lebih rendah dari pada penduduk Singapura, tetapi secara absolute tingkat pengeluaran konsumsi Indonesia lebih besar daripada Singapura. Sebab jumlah penduduk Indonesia lima puluh satu kali lipat penduduk

Singapura. Tingkat konsumsi rumah tangga akan sangat besar. Pengeluaran konsumsi suatu Negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi. Hal ini terjadi dengan Amerika Serikat dan Jepang. Pengeluaran konsumsi penduduk masing-masing Negara tersebut puluhan kali lipat penduduk Indonesia, tetapi pendapatan per kapitanya puluhan kali lipat dari Indonesia.

b) Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk suatu Negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi, di antaranya: usia (produktif dan tidak produktif), pendidikan (rendah, menengah, tinggi), dan wilayah tinggal (perkotaan dan pedesaan). Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi dijabarkan sederhana seperti di bawah ini.

- (a) Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi, terutama bila sebagian besar dari mereka mendapat kesempatan kerja yang tinggi, dengan upah yang wajar atau baik. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
- (b) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Sebab pada saat seseorang/suatu keluarga makin berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan lagi sekadar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih besar serta

kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya). Seringkali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar daripada biaya pemenuhan kebutuhan untuk makan dan minum.

- (c) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.

Dapat di artikan bahwa konsumsi adalah sebuah aktivitas guna menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang. Dari hubungan ini dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (disposable income). Sedangkan pendapatan siap pakai adalah pendapatan setelah dikurangi pajak penghasilan. Pola konsumsi masyarakat pada umumnya tidak akan menghabiskan semua pendapatannya untuk dikonsumsi. Biasanya akan ada sebagian pendapatan yang disisihkan untuk ditabung. Oleh karena itu tabungan dapat diartikan sebagai tabungan

### C. Hubungan Pendapatan Dengan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (current consumption) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposibel saat ini (current disposibel income). Menurut Keynes, ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan konsumsi otonomus (autonomous consumption). Jika pendapatan disposibel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja

peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposibel.

#### D. Tabungan

##### 1. Pengertian Tabungan

Tabungan adalah sisa pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi. Dengan kata lain tabungan merupakan bagian pendapatan dari seseorang, sebuah perusahaan atau lembaga yang tidak dibelanjakan atau tidak dikeluarkan untuk konsumsi sekarang. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk deposito pada bank, lembaga-lembaga keuangan, dan sebagainya, atau digunakan untuk mendapatkan aktiva-aktiva keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Dengan menanggukhan pengeluaran untuk konsumsi, penabung dapat meningkatkan pendapatan mereka di masa depan melalui dividen atau bunga. Tabungan berasal dari beberapa sumber sebagai berikut:

##### 2. Tabungan Pemerintah

Tabungan pemerintah hampir seluruhnya berasal dari kelebihan-kelebihan penerimaan pemerintah secara keseluruhan atas pengeluaran konsumsi pemerintah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tabungan pemerintah tidaklah terlalu besar. Hanya ada sedikit kasus di mana tabungan pemerintah terutama dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tabungan pemerintah secara keseluruhan. Pada umumnya peran tabungan pemerintah memang sangat kecil. Cara yang paling sering digunakan untuk memobilisasi tabungan pemerintah adalah melalui peningkatan rasio pengumpulan pajak terhadap GNP, reformasi struktur pajak, dan jika mungkin melalui

peningkatan tingkat pajak yang telah ada. Menghentikan Utang Luar Negeri dengan Tabungan Pemerintah Sudah seharusnya pemerintah

### 3. Tabungan Swasta Domestik

Di banyak negara, tabungan swasta memberikan peran besar dalam menunjang pembentukan modal. Pengumpulan tabungan swasta domestik berhasil dengan baik jika masyarakat berhasil mengurangi tingkat konsumsinya. Tabungan swasta terdiri atas dua komponen yaitu tabungan rumah tangga dan tabungan perusahaan.

## E. Fungsi Konsumsi Dan Tabungan

Pengeluaran konsumsi dari semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan konsumsi agregat dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan tabungan agregat.

- a. Fungsi Konsumsi menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposal) perekonomian tersebut. Hubungan Antara Konsumsi dengan Pendapatan Nasional menunjukkan besarnya pendapatan, dan besarnya konsumsi masyarakat. Artinya konsumsi akan naik jika pendapatan bertambah, begitu juga sebaliknya. Jika pendapatan nol, maka pendapatan yang lebih kecil dari konsumsi lebih besar daripada pendapatan (dissaving), sedangkan jika pendapatan lebih besar daripada pendapatan nasional konsumsi lebih kecil dari pendapatan (saving).
- b. Fungsi Tabungan menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposal) perekonomian tersebut. Hubungan Antara Tabungan

dengan Pendapatan Nasional Jika pendapatan nol, terjadi dissaving. Dan jika pendapatan naik maka jumlah dissaving semakin berkurang, hingga tercapai titik impas.

#### F. Penentu Konsumsi Dan Tabungan

Menurut Keynes tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga. Selanjutnya ada beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi dan tabungan, yaitu:

- a. Kekayaan yang telah terkumpul Dengan adanya harta yang terkumpul pada masa lalu atau mendapat harta warisan, maka seseorang tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak, tetapi menggunakan pendapatannya untuk konsumsi pada masa sekarang. Sebaliknya mereka yang tidak memperoleh warisan, akan giat menabung untuk kehidupan saat ini dan masa yang akan datang.
- b. Tingkat bunga Pada saat tingkat bunga tinggi, konsumsi masyarakat berkurang meskipun pendapatannya tetap dan menabung lebih banyak. Tetapi sebaliknya jika tingkat bunga rendah, masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsinya, hampir tidak ada yang ditabung.
- c. Sikap berhemat. Tidak semua masyarakat hidup konsumtif. Ada masyarakat yang lebih suka menabung daripada berbelanja berlebihan.
- d. Keadaan perekonomian. Pada saat perekonomian dalam kondisi stabil, konsumsi masyarakat juga akan stabil. Sebaliknya jika perekonomian mengalami krisis, tingkat tabungan akan rendah dan konsumsi akan menjadi tinggi, karena makin langkanya barang-barang kebutuhan dan ketidakpercayaan pada lembaga perbankan.

- e. Distribusi pendapatan. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata, sergelintir masyarakat yang kaya cenderung menabung. Sedangkan dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya seimbang, tingkat tabungan relatif sedikit karena kecondongan mengkonsumsi lebih tinggi.
- f. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi. Apabila pendapatan dari pensiun besar jumlahnya, para pekerja tidak terdorong menabung yang banyak pada saat ini dan akan menaikkan tingkat konsumsi. Sebaliknya jika pendapatan dari pensiun tidak mencukupi di masa tua, para pekerja cenderung akan menabung lebih banyak pada saat sekarang.

## G. Hubungan Konsumsi Dan Tabungan

Pendapatan disposibel yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan disposibel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposibel yang menjadi tambahan tabungan disebut kecendrungan menabung marjinal (*Marginal Propensity to save*, disingkat *MPS*). Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan disposibel disebut kecendrungan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save*, disingkat *APS*)

## H. Investasi

### 1. Pengertian Investasi

Investasi atau sering juga disebut dengan penanaman modal adalah pengeluaran perusahaan secara keseluruhan untuk membeli barang-barang modal riil,

baik untuk mendirikan perusahaan baru maupun untuk memperluas usaha yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh laba. menurut pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Jika sebuah perekonomian ingin maju, maka perekonomian tersebut harus selalu meningkatkan investasinya untuk menambah modal dan kualitas sumber daya manusia.

## **2. Investasi Dalam Konteks Ekonomi Makro**

Dalam teori ekonomi makro yang dibahas adalah investasi fisik, misalnya dalam bentuk barang modal (pabrik dan peralatan), bangunan dan persediaan barang (inventory). Dengan pembatasan tersebut, maka definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai peneluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang (capital stock). Yang dimaksud dengan stock barang modal (barang modal tersedia) adalah jumlah barang dan modal dalam suatu perekonomian, pada satu saat tertentu. Untuk mempermudah penghitungan, umumnya stok barang modal dinilai dengan uang, yaitu jumlah barang modal dikalikan harga perolehan per unit barang modal. Dengan demikian barang modal merupakan konsep stok (stok concept), karena besarnya dihitung pada satu periode tertentu. Agar tidak terjadi keracunan dengan kenyataan sehari-hari, perhitungan investasi harus konsisten dengan penghitungan pendapatan nasional. Yang dimasukkan dalam perhitungan investasi adalah barang modal, bangunan/konstruksi, maupun persediaan barang jadi yang masih baru. Jika seorang pengusaha membeli pabrik dan bangunan yang pernah dipakai orang lain, kegiatan



tersebut tidak dapat dihitung sebagai investasi, sebab kegiatan tersebut tidak menambah stok barang modal yang baru. Investasi merupakan konsep aliran (flow concept), karena besarnya dihitung selama satu interval periode tertentu. Tetapi investasi akan mempengaruhi jumlah barang modal yang tersedia (capital stock) pada satu periode tertentu. Tambahan stok barang modal adalah sebesar pengeluaran investasi satu periode sebelumnya.

### **3. Investasi Dalam Bentuk Barang Modal Dan Bangunan**

Yang tercakup dalam investasi barang modal (capital goods) dan bangunan (construction) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik-pabrik, mesin - mesin, peralatan-peralatan produksi dan bangunan-bangunan atau gedung-gedung yang baru. Karena daya tahan barang modal dan bangunan umumnya lebih dari setahun, seringkali investasi ini disebut sebagai investasi dalam bentuk harga tetap (fixed investment). Di Indonesia, istilah yang setara dengan fixed investment adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTDB). Besarnya angka PMTDB dapat dilihat pada statistik PDB Indonesia berdasarkan pengeluaran. Data statistik selama sekitar 30 tahun terakhir ini menunjukkan pengeluaran investasi di Indonesia berkisar 30%-40%-PDB, yang berarti pengeluaran kedua terbesar setelah konsumsi rumah tangga. Supaya lebih akurat, jumlah investasi yang perlu diperhatikan adalah investasi bersih, yaitu PMTDB dikurangi penyusutan (Depresiasi). Penyusutan terhadap barang modal harus dilakukan agar efisiensi ekonomis dari kegiatan produksi tetap terpelihara, bahkan ditingkatkan. Sebab, semakin tua usia mesin, produktivitasnya makin rendah. Akibatnya,

walaupun secara teknis masih dapat digunakan, tetapi tidak akan menambah bahkan ditingkatkan. Sebab, semakin tua usia mesin, produktivitasnya makin rendah. Akibatnya, walaupun secara teknis masih dapat digunakan, tetapi tidak akan menambah bahkan mengurangi keuntungan ekonomis. Misalnya, pabrik gula yang mesin-mesinnya telah berusia lima puluh tahun, secara teknis dapat dipakai untuk memproduksi gula. Tetapi produktivitasnya yang rendah, sementara biaya perawatannya sangat tinggi, menyebabkan secara ekonomis sudah tidak layak lagi. Lebih baik mesin itu diganti dengan mesin yang baru, yang menggunakan teknologi yang lebih baru pula.

#### **4. Investasi Persediaan**

Berdasarkan berbagai pertimbangan, perusahaan seringkali harus memproduksi lebih banyak daripada target penjualan. Misalnya, sebuah pabrik mobil menargetkan penjualan tahun 2000 adalah 50.000 unit. Tidaklah berarti produksinya harus 50.000 unit juga. Umumnya produksinya melebihi tingkat penjualan. Sebut saja 60.000 unit bukanlah investasi yang direncanakan (unintended investment). Selain barang jadi, investasi dalam bentuk persediaan bisa juga dilakukan dalam bentuk persediaan bahan baku dan barang setengah jadi/sedang dalam proses penyelesaian.. Tujuan kebijaksanaan persediaan ini juga tetap dalam konteks meningkatkan pendapatan atau keuntungan di masa mendatang.

#### **5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi**

a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

Untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan, perusahaan harus tahu kondisi internal dan eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan. Misalnya saja tingkat efisiensi, kualitas SDM, dan teknologi yang digunakan. Aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika tingkat efisiensi makin tinggi, kualitas SDM meningkat dan teknologi tinggi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi. Beberapa faktor nonekonomis ternyata juga berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Misalnya hak monopoli perusahaan, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

Kondisi eksternal perusahaan yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi antara lain perkiraan tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi. Jika perkiraan masa depan ekonomi nasional maupun internasional dinilai baik, biasanya tingkat investasi akan meningkat karena tingkat pengembalian investasi dapat dinaikkan. Selain perkiraan kondisi ekonomi, kebijakan yang ditempuh pemerintah juga akan berpengaruh pada tingkat investasi. Misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan pajak diperkirakan akan menurunkan jumlah permintaan. Akibatnya, tingkat investasi juga menurun. Faktor sosial politik dan keamanan negara juga berpengaruh pada tingkat investasi. Jika kondisi sosial politik stabil, investasi umumnya akan meningkat.

b. Biaya Investasi

Tingkat biaya investasi ditentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka

biaya investasi makin mahal. Hal tersebut akan mengurangi minat investasi. Hal lain yang memengaruhi tingkat biaya investasi adalah masalah kelembagaan, contohnya prosedur izin yang berbelit-belit dan lama. Jadi, walaupun tingkat bunga rendah tetapi jika prosedur izinnya sulit tetap saja tingkat investasi akan turun.

c. Permintaan Investasi

Investasi diperlukan bagi produksi untuk membiayai bangunan pabrik, mesin, dan alat-alat, serta bahan-bahan yang disebut barang produksi atau barang modal. Dari hal ini maka permintaan investasi berasal dari rumah tangga produksi

a) Kurva Permintaan Investasi

Dari segi perusahaan secara individual, perusahaan mempunyai kurva permintaan akan investasinya. Selanjutnya, jika semua kurva permintaan investasi perusahaan individual tersebut dijumlahkan, maka akan diperoleh kurva investasi oleh seluruh masyarakat pengusaha di sektor bisnis. Kurva permintaan investasi perusahaan individual disusun berdasarkan pada berbagai pilihan proyek investasi termasuk investasi mesin, alat-alat produksi.

b) Pergeseran Kurva Permintaan Investasi

Dari uraian tadi, pasti jelas bagi Anda bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor yang menentukan permintaan investasi. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan investasi.

(a) Biaya pembelian, pengoperasian, dan pemeliharaan barang modal bila pembelian,

pengoperasian, dan pemeliharaan barang modal tinggi, maka tingkat keuntungan bersih yang diharapkan dari proyek-proyek investasi akan turun. turunnya investasi ini menyebabkan kurva permintaan investasi bergeser ke kiri. hal sebaliknya terjadi bila ada penurunan biaya-biaya tersebut.

- (b) Pajak perusahaan pada saat berinvestasi, para pengusaha akan mempertimbangkan besarnya keuntungan yang diharapkan sesudah pajak. kenaikan pajak perusahaan pasti akan menurunkan tingkat keuntungan bersih yang diharapkan. dampak selanjutnya adalah turunnya permintaan investasi sehingga menggeser kurva permintaan investasi ke kiri. hal sebaliknya akan terjadi pada saat ada penurunan pajak perusahaan.
- (c) Perubahan teknologi kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembang produk baru, dan penemuan proses produksi baru akan mendorong investasi. Penemuan mesin yang lebih efisien akan menurunkan biaya produksi dan menghasilkan perbaikan kualitas produksi yang selanjutnya akan menaikkan tingkat keuntungan bersih pada investasi mesin tersebut. Produk elektronik baru seperti komputer canggih yang bisa mengefisienkan proses produksi akan mendorong investasi. Jadi, kemajuan teknologi yang cepat akan menggeser permintaan investasi ke kanan.
- (d) Banyaknya barang modal yang dimiliki bila terdapat cukup banyak barang modal dan

persediaan barang-barang jadi, maka investasi akan mengalami penurunan. Hal ini karena pada industri tersebut telah tersedia cukup banyak alat produksi dan persediaan yang mampu memenuhi permintaan sekarang maupun di masa depan. Kelebihan kapasitas produksi cenderung akan menggeser kurva permintaan investasi ke kiri dan sebaliknya kelangkaan barang modal akan menggeser kurva permintaan investasi ke kanan.

- (e) Perkiraan Keuntungan tergantung pada perkiraan penjualan hasil produksi barang modal yang digunakan. Perkiraan bisnis harus memasukkan beberapa faktor antara lain situasi politik, pertumbuhan penduduk, kondisi pasar, dan lain-lain. Jika situasi ini mendukung, maka akan menggeser kurva permintaan investasi ke kanan dan begitu sebaliknya.

d. Sumber-Sumber Investasi

a) Sumber Intern

Sumber intern investasi yang penting berasal dari:

- (a) Dana penyusutan, yaitu dana yang diperhitungkan sebagai biaya produksi dan kemudian disisihkan untuk mengganti perlengkapan produksi yang tua, aus atau rusak.
- (b) Dana cadangan, yaitu sisa hasil usaha atau laba yang tidak dibagikan melainkan ditahan untuk membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

b) Sumber Ekstern

Sumber ekstern investasi meliputi:

- (a) Kredit bank, berasal dari tabungan masyarakat yang disalurkan ke dunia usaha melalui perbankan.
  - (b) Pasar modal, yang menyalurkan tabungan masyarakat dalam bentuk saham atau obligasi.
  - (c) Pemerintah, melalui dana anggaran pembangunan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk membiayai proyek pembangunan.
  - (d) Luar negeri, dalam bentuk kerja sama, penanaman modal asing dan bantuan kredit
- e. Fungsi Investasi

Menurut teori investasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi, diantaranya yaitu tingkat suku bunga. Dalam teori pendapatan nasional, variabel investasi diasumsikan sebagai variabel yang bersifat eksogen, yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel itu sendiri. Sebaliknya, fungsi konsumsi dan fungsi tabungan merupakan variabel endogen atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel konsumsi dan tabungan, yaitu pendapatan.

#### **I. Hubungan Konsumsi Tabungan Dan Investasi**

Konsumsi, tabungan, dan investasi sangatlah memiliki keterkaitan. konsumsi merupakan tindakan pelaku ekonomi dalam menggunakan komoditas berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhannya, tingkat konsumsi seseorang sangatlah mempengaruhi banyaknya tabungan dan investasi, jika seseorang dapat meminimalkan konsumsinya maka ia akan mampu menyisihkan sebagian pendapatannya (untuk

tabungan) dan ia pun akan mampu berinvestasi. Besar kecil konsumsi dan tabungan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan. Sekalipun terkadang sekalipun pendapatan nol tetap juga mengkonsumsi terutama yang menyangkut kebutuhan pokok sehingga jangankan menabung dan investasi bahkan anggarannya deposit atau minus. Pertumbuhan pendapatan mendorong bertambahnya konsumsi dan tabungan.

Di dalam perekonomian 2 (dua) sektor tidak terdapat tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan. Mereka akan selalu menggunakan seluruh pendapatan yang mereka terima untuk memperoleh barang-barang kebutuhan mereka. Akan tetapi bagaimanapun sederhananya sebuah perekonomian tidak semua pendapatan digunakan untuk konsumsi, tetapi sebagian lagi digunakan untuk saving dan investasi.





**A. Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional adalah penjumlahan semua pendapatan individu. Alat pengukur yang paling menyeluruh bagi output nasional adalah GNP. GNP adalah nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara setiap tahun yang diukur menurut harga pasar. GNP disebut pula dengan istilah Gross National Output. Pendapatan, Produksi dan pengeluaran mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Produksi menciptakan pendapatan, pendapatan menciptakan pengeluaran dan pengeluaran mendorong rumah tangga bisnis untuk melaksanakan proses produksi.

**B. Pendapatan Nasional Keseimbangan**

Pendapatan nasional keseimbangan adalah persamaan dari sejumlah kontribusi pelaku ekonomi seperti para pengusaha kecil yang memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain perusahaan kecil, ada juga usaha mikro yang berperan dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga tergantung dari bagaimana keluarga tersebut mengelola usaha-usaha kecil yang tergolong usaha perorangan tersebut. Dengan demikian, usaha mikro merupakan lahan kegiatan ekonomi rakyat itu sendiri.

## C. Model Keseimbangan Pendapatan Nasional

### 1. Dua Sektor

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan. Berarti pada perekonomian ini tidak terdapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri. Sirkulasi perekonomian 2 sektor dapat dilihat dari bagian berikut ini



Dari sumber atau asalnya bahwa pendapatan nasional terdiri dari konsumsi dan investasi. Jadi  $C + I = Y$ . Sedangkan dari sudut penggunaannya adalah bahwa pendapatan nasional sebagian dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya adalah merupakan tabungan yaitu  $Y = C + S$  dengan demikian :

$$C + I = Y = C + S$$

$$C + I = C + S$$

Karena ruas kiri dan ruas kanan memiliki C, maka  $I = S$

Dengan demikian syarat keseimbangan perekonomian model dua sektor adalah jika  $S = I$ . Dalam perekonomian tertutup, perhitungan pendapatan keseimbangan 2 sektor terdiri dari variabel konsumsi (C) dan investasi (I)

$$Y = C + I$$

$$C = a + by$$

$$Y = (a + by) + I$$

$$Y = a + by + I$$

$$Y - by = a + I$$

$$(1 - b) Y = a + I$$

$$Y = a + I / 1 - b$$

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi). Yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Tabel yang menggambarkan hubungan diantara konsumsi rumah tangga dan pendapatannya dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah.

## 2. Angka Pengganda (Multiplier)

Sebelum pendapatan nasional mencapai titik ekuilibrium, pengeluaran konsumsi dan tabungan akan terus mengalami perubahan. Hubungan antara perubahan investasi dengan perubahan pendapatan nasional ekuilibrium yang diakibatkan oleh perubahan investasi tersebut diterangkan oleh konsep angka pengganda. Analisis multiplier (pengganda) bertujuan menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran agregat ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional. Angka penggandaan adalah bilangan dengan mana investasi harus kita kalikan, apabila kita ingin mengetahui besarnya perubahan pendapatan nasional keseimbangan yang diakibatkan perubahan investasi tersebut, jadi kalau K

menunjukkan besarnya multiplier maka  $\Delta Y = K\Delta I$  dan besarnya multiplier adalah :  $K = \frac{\Delta Y}{\Delta I}$

Tidak hanya perubahan investasi yang dapat mengakibatkan perubahan pendapatan nasional, perubahan-perubahan pajak, besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah (G), besarnya transfer pemerintah dan sebagainya yang akan mengakibatkan perubahan pada pendapatan nasional. Oleh karenanya di samping multiplier investasi yang disebut sebagai investment multiplier atau angka pengganda investasi, masih ada angka pengganda lain, misalnya angka pengganda pajak, angka pengganda transfer payment dan lain-lainnya. Perumusan daripada angka pengganda investasi adalah sebesat  $\Delta I$  yang akan mengakibatkan Pendapatan Nasional mengalami perubahan dari  $Y$  menjadi  $Y + \Delta Y$ , maka akan diperoleh angka pengganda tersebut dengan :

$Y = \frac{1}{1-c} (a + I)$ , terjadi perubahan  $I$  maka :

$Y + \Delta Y = \frac{1}{1-c} (a + I + \Delta I)$  disederhanakan

$Y + \Delta Y = \frac{1}{1-c} (a + I) + \frac{1}{1-c} (\Delta I)$

Jadi karena koefisien multiplier adalah  $\frac{\Delta Y}{\Delta I}$ , maka  $\frac{\Delta Y}{\Delta I} \cdot \frac{1}{1-c}$  ( $\Delta I$ )

Maka,  $k_1 = \frac{1}{1-c}$  atau  $\frac{1}{1-MPC} = \frac{1}{MPS}$

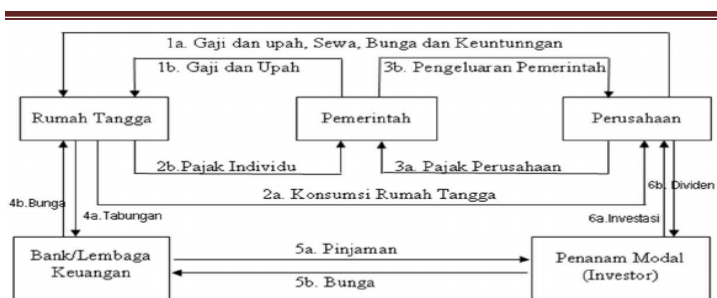
### 3. 3 Sektor

Yang diartikan dengan perekonomian tiga sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor-sektor rumah tangga perusahaan, dan pemerintah luar negeri. Jadi untuk menganalisis perekonomian tiga sektor adalah pada hakekatnya perlu mempertahankan peranan pemerintah dan pengaruhnya ke atas kegiatan ekonomi. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian

menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional yaitu :

- 1) Pemungutan pajak oleh pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat dengan pengurangan ke atas konsumsi rumah tangga
- 2) Pajak oleh pemerintah digunakan untuk belanja tentu akan menaikkan pembelanjaan agregat

Sirkulasi perekonomian 3 sektor dapat dilihat dari bagian berikut ini :



Gambar 3.3 Aliran Pendapatan Perekonomian Tiga Sektor.

Menurut Dewi Ratnasari (2015) aliran pendapatan dalam perekonomian tiga sektor adalah sebagai berikut :

- a. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. 3 jenis aliran yang baru tersebut adalah :
  - a) Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terutama.

- b) Pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah ke atas barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.
  - c) Aliran pendapatan dari sektor pemerintah sektor rumah tangga. Aliran ini timbul sebagai akibat dari pembayaran ke atas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.
- b. Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :
- a) Pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi dan
  - b) Pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.
- c. Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber :
- a) Dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan utang oleh perusahaan
  - b) Dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah

Keseimbangan perekonomian akan terjadi bila dicapai penawaran agregat (AD) sama dengan pengeluaran agregat (AD). Secara matematis bahwa persamaannya adalah :  $Y = AE \rightarrow A = C + I + G$ . Kegiatan sektor perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa akan mewujudkan aliran pendapat ke sektor rumah tangga yaitu berupa gaji, upah, bunga dan keuntungan dan aliran ini sama nilainya dengan pendapatan nasional (Y). Pendapatan rumah tangga tersebut digunakan untuk membiayai konsumsi (C), di tabung (S) dan membayar pajak (Y). Dengan demikian berdasarkan kepada aliran pendapatan yang wujud dalam perekonomian tiga sektor

berlaku persamaan berikut :  $Y = C + S + T$ . Dalam keseimbangan berlaku persamaan  $Y = C + I + G$  dan pada setiap tingkat pendapatan nasional berlaku persamaan  $Y = C + S + T$ . Berarti pada keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan :  $C + I + G = Y = C + S + T$ . Apalagi dikurangi C baik ruas kiri maupun ruas kanan maka :  $I + G = S + T$  sehingga pada perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan ke dalam sirkulasi aliran pendapatan; sedangkan S dan T adalah bocoran. Dengan demikian dalam keseimbangan ekonomi tiga sektor adalah keadaan suntikan bocoran. Jadi pada perekonomian tiga sektor keseimbangan tercapai dalam keadaan :

-  $Y = C + I + G$  atau jika

-  $I + G = S + T$

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga juga digunakan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak yang diterima pemerintah sebahagian diberi kepada masyarakat atau badan tertentu pemerintah tanpa adanya balas jasa langsung. Pemberian dana dari pemerintah dengan cuma-cuma disebut dengan transfer payment. Dengan demikian pendapatan disposibel akan berkurang kalau membayar pajak dan bertambah bila mendapat pembayaran transfer payment dari pemerintah sehingga kita temui persamaannya adalah :  $Y_s = Y + Tr - Tx$

Seperti halnya perekonomian dua sektor untuk menentukan besarnya pendapatan nasional keseimbangan tiga sektor dapat melalui cara :

$$Y = \frac{a + bTr - bTx + I + G}{(1 - b)}$$



#### 4. Angka Pengganda (Multiplier) Perekonomian Tiga Sektor

Multiplier atau angka pengganda memberikan gambaran kepada kita tentang intensitas hubungan kausal antara sebuah variabel tertentu dengan pendapatan nasional. Jika angka pengganda tersebut menunjukkan angka yang tinggi, maka berarti perubahan yang terjadi pada variabel tersebut akan besar pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan nasional. Sebaliknya apabila angka pengganda rendah berarti perubahan pada variabel bersangkutan akan mengakibatkan berubahnya tingkat pendapatan nasional dengan kelipatan yang kecil juga. Pada perekonomian model dua sektor kita hanya mengenal satu macam angka pengganda yaitu pengganda investasi akan tetapi pada perekonomian tiga sektor kita kenal ada enam angka pengganda yaitu :

- 1) Angka pengganda investasi (I)
- 2) Angka pengganda konsumsi (C)
- 3) Angka pengganda pengeluaran pemerintah (G)
- 4) Angka pengganda transfer payment (Tr)
- 5) Angka pengganda anggaran belanja seimbangan

Kita selesaikan angka pengganda pengeluaran pemerintah (G) keseimbangan awal sebelum terjadi perubahan (G) adalah

$$Y = \frac{a + CTr - CTx + I + G}{1 - b}$$

#### D. Perubahan Pendapatan Nasional

Apabila terjadi perubahan di dalam besar atau jumlah output yang dihasilkan dalam sesuatu periode tertentu, pendapatan nasional pun tentu akan berubah pula, sebagaimana GNP sehingga NNP juga akan berubah. Hal itu

disebabkan karena GNP merupakan penjumlahan output, baik barang maupun jasa. Akan tetapi, GNP juga dapat berubah besarnya, tidak karena perubahan jumlah output yang dihasilkan seperti itu, namun disebabkan karena perubahan harga semata-mata. Hal tersebut disebabkan karena semua output yang dihasilkan oleh sesuatu bangsa itu pertama sekali dinilai menurut harga jualnya (atau nilai pasar). Jika ada terjadi perubahan di dalam tingkat harga/nilai pasar barang-barang dan jasa-jasa, GNP juga akan berubah besarnya. Dengan perkataan lain, karena GNP merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh sesuatu bangsa selama suatu periode tertentu, sehingga perubahan nilai (atau harga) pasar itu tentulah akan mengubah GNP pula. Demikianlah, GNP dapat berubah baik karena berubahnya jumlah output yang dihasilkan, atau karena perubahan harga-harga, maupun karena perubahan kedua-duanya.

## E. Cara Mencari Pendapatan Nasional Keseimbangan

### 1. Pendapatan Nasional Pada Perekonomian 1 Sektor (Perekonomian Tertutup)

$$Y = C$$

$$C = a + by \text{ (Fungsi Konsumsi)}$$

$b = MPC = \text{Marginal Propensity to Consume} = \frac{dc}{dy} =$   
Besarnya perubahan konsumsi ( $dc$ ) sebagai akibat adanya perubahan pendapatan ( $dy$ )

$a =$  besarnya konsumsi ( $c$ ) pada waktu  $y = 0$ , disebut konsumsi otonom

$APC = \frac{c}{y} = \text{Average Propensity to consume} =$ Hasrat rata-rata konsumsi masyarakat .

$$C = (APC - MPC) Y + bY$$

Contoh :

Pada tingkat pendapatan nasional pertahunnya sebesar Rp.100 M. Besarnya konsumsi sebesar Rp.95 M per tahun. Pada tingkat pendapatan nasional sebesar Rp. 120 M pertahun besarnya konsumsi pertahunnya Rp. 110 M, Carilah fungsi konsumsi, gambarkan fungsi konsumsi, cari keseimbangan pendapatan nasional pada tingkat Y berapa ?

Diketahui :  $Y_1 = \text{Rp.}100 \text{ M}$ , maka  $C = \text{Rp.} 95 \text{ M}$   $Y_2 = \text{Rp.} 120 \text{ M}$ , maka  $C = \text{Rp.} 110 \text{ M}$

Ditanya : Fungsi C ?, Gambarkan fungsi C ?, cari  $Y = C$  ?

Dijawab :  $APC_1 = C : Y = 95 : 100 = 0.95$

$APC_2 = C : Y = 110 : 120 = 0.916$

$MPC = dc : dy = (C_2 - C_1) : (Y_2 - Y_1) = (110 - 95) : (120 - 100) = 0.75$

$C = a + by$

$95 = a + 0.75 (100)$

$95 = a + 75$

$a = 20$

Jadi fungsi konsumsi,  $C = 20 + 0.75y$

Keseimbangan pendapatan nasional pada perekonomian 1 sektor  $Y = C$

$Y = C$

$Y = 20 + 0.75y$

$0.25y = 20$

$y = 80$

Pendapatan nasional keseimbangan yaitu sebesar Rp. 80 M, pada saat pendapatan 80 M, maka konsumsi masyarakatpu sebesar Rp. 80 M.

Gambar fungsi konsumsi :

$Y = C$

$C = 20 + 0.75y$

Jika  $Y = 0$  maka  $C = 20$ , titik A ( 0 ; 20)

Jika  $Y = 80$  maka  $C = 80$ , titik B ( 80 ; 80)

## 2. Pendapatan Nasional Pada Perekonomian 2 Sektor

Pendapatan Keseimbangan,

$$Y = C + I$$

$$S = I$$

$$Y = ( 1 : (1-b)) (a + I)$$

$$C = a + bY$$

$$Y = ( a + bY) + I$$

$$Y - bY = a + I$$

$$(1-b)Y = a + I$$

$$Y = ( 1 : (1-b)) (a + I)$$

Contoh :

Diketahui fungsi konsumsi  $C = 20 + 0.75y$ , besarnya investasi pertahun  $I = 40$ , cari besarnya pendapatan nasional equilibrium (keseimbangan) ?, cari besarnya konsumsi equilibrium ?, dan cari besarnya saving equilibrium ?.

Jawab :  $Y = C + I$

$$Y = 20 + 0.75Y + 40$$

$$0.25Y = 60$$

$$0.25Y = 60$$

$$Ye = 240 \text{ (Besarnya pendapatan nasional equilibrium )}$$

$$C = 20 + 0.75y$$

$$C = 20 + 0.75 (240)$$

$$C = 200 \text{ (Besarnya konsumsi equilibrium)}$$

$$S = Y - C$$

$$S = 240 - 200 = 40 ; (S = I = 40) \text{ (Besarnya saving equilibrium)}$$

$$\text{Pembuktian ; } Y = C + I = 200 + 40 = 240 = Ye = 240$$

Gambar Grafiknya

$$C = 20 + 0.75Y$$

Jika  $Y = 0$  maka  $C = 20$  ; (titik 0;20)

Jika  $Y = 240$  maka  $C = 200$  ; (titik 240;200)

$$C + I = 60 + 0.75Y$$

Jika  $Y = 0$  maka  $C+I = 60$  (titik 0;60)

Jika  $Y = 240$  maka  $C+I= 240$  (titik 240;240)

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

$$S = Y - (a+bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + Y - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y \text{ ( Formula Fungsi Tabungan)}$$

$$S = -20 + (1 - 0.75)Y$$

$$S = -20 + 0.25Y1.$$

### 3. Pendapatan Nasional Pada Perekonomian 3 Sektor

Pendapatan Keseimbangan,

$$Y = C + I + G$$

$$S + T = I + G$$

Contoh :

Diketahui  $C_0$  atau  $a = 50$ .  $MPC = 0.75$ .  $I=I_0=20$ .

$$G=15$$

Ditanya tentukan keseimbangan pendapatan nasional :

$$\text{Dijawab : } Y = C + I + G$$

$$C = 50 + 0.75Y$$

$$I = 20$$

$$G = 15$$

$$Y = 50 + 0.75Y + 20 + 15$$

$$Y = C + I + G = 85 + 0.75Y$$

$$0.25Y = 85$$

$$Y_e = 340$$

Gambar Grafik

$$C + I + G = 85 + 0.75Y$$

Jika  $y = 0$  maka  $C + I + G = 85$

Jika  $y = 340$  maka  $C + I + G = 340$

Jika  $Y = 0$  maka  $S = -20$  (titik 0;-20)

Jika  $Y = 240$  maka  $S = 40$  (titik 240;40)

Formula lainnya untuk menghitung pendapatan nasional

Diketahui :

a)  $Y = C + I + G$

b)  $C = a + bY$

c)  $Y_d = Y + tr - tx$

Formula NIE adalah :

$$Y = C + I + G$$

$$Y = a + bY_d + I + G$$

$$Y = a + b(Y + tr - tx) + I + G$$

$$Y = a + bY + btr - btx + I + G$$

$$Y - bY = a + btr - btx + I + G$$

$$(1-b)y = a + btr - btx + I + G$$

$$Y = 1 \times (a + btr - btx + I + G)$$

$$(1 - b)$$

Formula NIE lainnya jika tidak ada  $tr, tx$  dan  $G$

$$Y = 1 \times (a + I)$$

$$(1 - b)$$

Perhitungan NIE dengan MULTIPLIER

Nilai  $Y = 1$  disebut juga Multiplier ( $K_i$ )

$$(1 - b)$$

$$K_i = 1 = 1$$

$$(1 - b) (1 - MPC)$$

Multiplier ( $K_i$ ) adalah angka kelipatan, contoh : jika  $I = 20$  M, dapat menyebabkan  $Y=400$  menjadi  $Y=480$  M, berarti NIE ( $Y$ ) naik sebesar 80 M ( 4 kali), kenaikan ini

disebabkan karena ada  $I = 20$  M. Kejadian ini disebut Multiplier.

Adanya  $I$  ( $dI$ ) meningkatkan  $Y$  ( $dY$ ),  $K_i = \frac{dy}{di}$

Maka formula NIE :  $Y + dY$

$$Y + dY = 1 ( a + I + dI)$$

$$(1 - b)$$

$$Y + dY = 1 ( a + I ) + 1 (dI)$$

$$(1 - b) (1 - b)$$

$$\text{Karena } Y = 1 ( a + I )$$

$$(1 - b)$$

$$\text{Maka } dY = 1 ( d I )$$

$$(1 - b)$$

$$\text{Maka } dY = 1$$

$$dI (1 - b)$$

$$\text{Maka } K_i = 1$$

$$(1 - b)$$

#### 4. Pendapatan Nasional Pada Perekonomian 4 Sektor

Contoh :

Diketahui data sebagai berikut :

$$\text{Konsumsi : } C = 440 + 0.80 Y_d$$

$$\text{Investasi } I = 10 + 0.05 Y$$

$$\text{Government } G = 15$$

$$\text{Export } X = 15 + 0.10 Y$$

$$\text{Import } M = 4 + 0.01 Y$$

$$\text{Transfer } tr = 20$$

$$\text{Pajak } tx = -10 + 0.05 Y$$

Ditanya :

- 1) Berapa besarnya pendapatan nasional ekuilibrium (NIE) ?
- 2) Berapa besarnya pajak yang diterima pemerintah ?
- 3) Berapa besarnya  $C, S, X, M$  Equilibrium ?

- 4) Berapa besarnya surplus/ defisit yang terjadi ?  
 5) Gambar Grafiknya ?

Jawab :

$$1) Y = C + I + G + (X-M)$$

$$Y = 440 + 0.80Y_d + 10 + 0.05Y + 15 + 15 + 0.10Y - (4+0.01Y)$$

$$Y = 440 + 0.80 (Y + 20 - (-10 + 0.05Y)) + 10 + 0.05Y + 15 + 15 + 0.10Y - 4 - 0.01Y$$

$$Y = 440 + 0.80 (Y + 20 + 10 - 0.05Y) + 10 + 0.05Y + 15 + 15 + 0.10Y - 4 - 0.01Y$$

$$Y = 440 + 0.80 (0.95Y + 30) + 10 + 0.05Y + 15 + 15 + 0.10Y - 4 - 0.01Y$$

$$Y = 440 + 0.76Y + 24 + 10 + 0.05Y + 15 + 15 + 0.10Y - 4 - 0.01Y$$

$$Y = 500 + 0.90Y$$

$$Y = 5000 \text{ (NIE)}$$

- 2) Pajak yang diterima pemerintah

$$tx = -10 + 0.05Y$$

$$tx = -10 + 0.05 (5000)$$

$$tx = -10 + 250$$

$$tx = 240$$

- 3) Konsumsi dan Saving Equilibrium

$$C = 440 + 0.80 Y_d$$

$$C = 440 + 0.80 (5000 + 20 - 240)$$

$$C = 440 + 0.80 (4780)$$

$$C = 440 + 3824$$

$$C = 4264$$

$$S = -440 + 0.20 Y_d$$

$$S = -440 + 0.20 (4780)$$

$$S = -440 + 956$$

$$S = 516$$



Export dan Import

$$X = 15 + 0.10Y$$

$$X = 15 + 0.10 (5000)$$

$$X = 515$$

$$M = 4 + 0.01Y$$

$$M = 4 + 0.01 (5000)$$

$$M = 54$$

4) Neraca Surplus 461, karena  $X > M$ , ( $515 - 54 = 461$ )

5) Gambar Grafik

$$Y = C+I+G+(X-M) = 500 + 0.90Y$$

$$\text{Jika } Y = 5000 \text{ maka } C+I+G+(X-M) = 5000$$

$$Y = 0 \text{ maka } C+I+G+(X-M) = 500$$

## F. Peran Pemerintah Untuk Mendorong Tingkat Keseimbangan Pendapatan Nasional

### 1. Pentingnya peranan untuk mendorong tingkat keseimbangan pendapatan nasional

Fungsi utama pemerintah adalah mengendalikan perekonomian untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu. Dalam perekonomian tiga sektor, pemerintah bertindak sebagai pembuat dan pengatur kebijakan masyarakat. Pemerintah menjalankan salah satu perannya yaitu sebagai produsen dengan menghasilkan barang dan jasa melalui BUMN seperti Pertamina, PLN dsb, produk yang dihasilkan pemerintah dikonsumsi oleh rumah tangga dan perusahaan.

Produk atau Barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah misalnya minyak, Listrik, gas, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Karena pemerintah telah menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun perusahaan maka pemerintah berhak untuk mendapatkan penghasilan

atau pendapatan maupun menarik pajak dari perusahaan dan rumah tangga. Semua pendapatan atau penghasilan yang didapatkan pemerintah di antaranya dikeluarkan untuk membayar para pegawai negeri misalnya membayar gaji polisi, membayar gaji guru, dokter dan sebagainya, pendapatan pemerintah juga digunakan untuk memberi subsidi kepada rumah tangga maupun perusahaan dan bisnis.

## 2. Keterlibatan pemerintah dalam Perekonomian di Indonesia

Adanya pengeluaran pemerintah mengakibatkan keseimbangan pendapatan ekonomi berubah menjadi  $C+I+G$ .  $GDP = Disposable\ Income\ (DI) + Pajak$

Jika diasumsikan pajak tetap, maka selisih antara GDP dan DI tetap. Assumptions: no foreign trade, transfers or depreciation

Secara Matematis:

Jika pajak yang dipungut oleh pemerintah adalah pajak lump sum (lump sum tax) yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan.

Jika pajak yang dipungut oleh pemerintah adalah pajak lump sum (lump sum tax) yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan

$$Y = C + I + G$$

$$Y = C_0 + bY_d + I + G$$

$$Y = C_0 + b(Y - T) + I + G$$

$$Y = C_0 + bY - bT + I + G$$

$$Y = 1/(1-b) (C_0 - bT + I + G)$$

$$I + G = S + T$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)Y_d + T$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)(Y - T) + T$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)Y + bT$$

$$Y = 1/(1-b) (C_0 - bT + I + G)$$

Jika pajak yang dipungut oleh pemerintah adalah pajak sebagai fungsi dari pendapatan:

$$T = T_0 + tY$$

$$Y = C + I + G$$

$$Y = C_0 + bY_d + I + G$$

$$Y = C_0 + b(Y - T_0 - tY) + I + G$$

$$Y = C_0 + bY - bT_0 - btY + I + G$$

$$Y = 1/(1-b+bt) (C_0 - bT_0 + I + G)$$

$$I + G = S + T$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)Y_d + (T_0 + tY)$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)(Y - T_0 - tY) + (T_0 + tY)$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)Y - (1 - b)T_0 - (1 - b)tY + (T_0 + tY)$$

$$I + G = -C_0 + (1 - b)Y + bT_0 + btY$$

$$Y = 1/(1-b+bt) (C_0 - bT_0 + I + G)$$

Peranan pemerintah dalam ekonomi makro memiliki porsi yang relatif besar. Kajian terhadap seberapa besar peranan pemerintah diwujudkan dalam kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan ekonomi internasional. Lemahnya sisi permintaan dan penawaran agregat menyebabkan perekonomian negara sedang berkembang seolah-olah berada dalam lingkaran permasalahan tanpa ujung pangkal. Oleh karena itu campur tangan pemerintah, baik melalui kebijakan ekonomi dan nonekonomi, sangat diperlukan untuk memutuskan mata rantai permasalahan tersebut. Kebijakan moneter, kebijakan fiskal dan kebijakan ekonomi internasional secara teoretis dapat digunakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi perekonomian.

#### A. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang lebih baik (diinginkan) dengan cara mengubah (menambah atau mengurangi) jumlah uang beredar di masyarakat. Kebijakan moneter dapat memperbesar kemampuan penawaran agregat melalui pemberian kredit, khususnya kepada kelompok Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Di Indonesia hal ini telah dilakukan, misalnya melalui pemberian kredit pertanian. Kebijakan moneter juga dapat memperbesar permintaan agregat, khususnya untuk kebutuhan pokok yang sangat penting, seperti perumahan. Di Indonesia hal ini telah

dilakukan misalnya melalui program Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

## B. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan mengarahkan perekonomian makro pada kondisi yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui pajak. Kebijakan fiskal melalui subsidi dapat meningkatkan daya beli atau daya investasi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tetap. Misalnya subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada masa lalu sangat menolong masyarakat yang menggunakan minyak tanah untuk keperluan memasak atau penerangan. Demikian juga subsidi pendidikan, telah memungkinkan anak-anak dari keluarga kurang mampu untuk menikmati investasi Sumber Daya Manusia (SDM) bersekolah. Di sisi lain, kebijakan fiskal dapat menahan laju perilaku konsumtif masyarakat kaya dan berpendapatan tinggi. Hal ini dilakukan melalui kebijakan Pajak Penghasilan (PPH) progresif dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), khususnya untuk barang mewah (PPn-BM).

Selain untuk mengelola permintaan agregat, kebijakan fiskal juga berguna untuk pengelolaan sisi penawaran agregat. Misalnya, pengenaan pajak progresif akan mengendalikan keinginan individu atau perusahaan yang mencoba terus meningkatkan keuntungan mereka. Dengan demikian kesempatan kerja dan usaha akan lebih merata. Jika penawaran agregat perlu ditingkatkan, pemerintah juga dapat menggunakan instrumen pajak dan subsidi. Misalnya, subsidi pendidikan yang diberikan kepada pengelola pendidikan swasta akan meningkatkan penawaran jasa pendidikan. Demikian juga subsidi BBM dan listrik yang

diberikan kepada industri akan dapat meningkatkan output yang ditawarkan.

### C. Kebijakan Ekonomi Internasional

Umumnya negara sedang berkembang lebih memilih kebijakan ekonomi terbuka, yaitu melakukan hubungan ekonomi dengan luar negeri. Kebijakan ini akan membuka akses pasar ekspor bagi produk-produk mereka, sekaligus membuka sumber pengadaan barang modal dan bahan baku industri dari negara-negara lain. Secara teoretis, jika pengelolaan baik dan transparan, kebijakan ekonomi terbuka dapat mempercepat pembangunan ekonomi. Kebijakan perdagangan internasional terdiri atas kebijakan promosi ekspor, kebijakan substitusi impor, dan kebijakan proteksi industri.

#### **Kebijakan Promosi Ekspor**

Selain menghasilkan devisa, kebijakan promosi ekspor dapat melatih dan meningkatkan daya saing atau produktivitas para pelaku ekonomi domestik. Umumnya, negara sedang berkembang mengeksport hasil-hasil sektor primer (pertanian dan pertambangan) atau hasil-hasil industri yang telah ditinggalkan negara-negara yang lebih dahulu maju. Thailand misalnya, sangat terkenal sebagai negara yang mampu menghasilkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Sementara Indonesia, memperoleh devisa yang besar dari ekspor tekstil. Saat ini mereka tidak lagi menaruh perhatian pada sektor-sektor tersebut, melainkan berkonsentrasi pada industri yang padat ilmu pengetahuan, misalnya komputer dan peralatan komunikasi canggih atau peralatan militer modern. Hal ini dikarenakan nilai tambah dari penjualan produk-produk tersebut lebih tinggi dari yang dihasilkan industri mobil atau tekstil.

## **Kebijakan Substitusi Impor**

Kebijakan substitusi impor adalah kebijakan untuk memproduksi barang-barang yang diimpor. Tujuan utamanya adalah penghematan devisa. Di Indonesia, pengembangan industri tekstil pada awalnya adalah substitusi impor. Jika tahap substitusi impor terlampaui biasanya untuk tahap selanjutnya menempuh strategi promosi ekspor.

## **Kebijakan Proteksi Industri**

Kebijakan proteksi industri umumnya bersifat sementara, sebab tujuannya untuk melindungi industri yang baru berkembang, sampai mereka mampu bersaing. Jika industri tersebut sudah berkembang, maka perlindungan dicabut. Perlindungan yang diberikan biasanya adalah pengenaan tarif dan atau pemberian kuota untuk barang-barang produk negara lain yang boleh masuk ke pasar domestik.

Dalam dunia nyata, pelaku kegiatan ekonomi bukan hanya rumah tangga dan perusahaan (swasta). Dengan masuknya pemerintah dalam analisis pendapatan nasional, maka analisis pendapatan nasional menjadi 3 sektor. Peran pemerintah dalam perekonomian adalah penyedia barang public, dimana penyediaan tersebut memerlukan pembiayaan. Pembiayaan pembangunan yang dilakukan pemerintah berasal dari pajak. Dengan demikian, pemerintah akan memungut pajak dan membelanjakannya untuk pembiayaan pembangunan. Pembelanjaan Pemerintah diklasifikasikan atas 2 bagian:

- a. Pengeluaran rutin
- b. Pengeluaran pembangunan.
- c. Pengeluaran rutin berupa :

- d. Belanja pegawai
- e. Belanja barang
- f. Bunga
- g. Cicilan utang

Belanja Pembangunan : Pembelanjaan untuk pembangunan fisik dan non-fisik. Fisik : Jalan, jembatan, gedung-gedung, dan lain-lain. Non-fisik : pelatihan dan pembangunan spiritual lainnya

### **Aliran Pendapatan dan Syarat Pendapatan**

Analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor bertujuan untuk menunjukkan penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian dimana terdapat pemerintah, untuk memahami analisis tersebut dengan baik perlulah terlebih dahulu disadari pola aliran pendapatan dan pengeluaran yang berlaku dalam perekonomian tersebut dan selanjutnya dari gambaran tersebut ditunjukkan syarat keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor.

### **Aliran Pendapatan dan Pengeluaran**

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Tiga jenis aliran yang baru tersebut adalah :

- a. Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah. Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang terutama.
- b. Pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah



keatas barang-barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.

- c. Aliran pendapatan dari sektor pemerintah sektor rumah tangga. Aliran itu timbul sebagai akibat dari pembayaran keatas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.

Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi.
- b. Pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.

Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber yaitu :

- a. Dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan utang oleh perusahaan.
- b. Dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

### **Syarat Keseimbangan**

Keseimbangan:

$$Y = AE, \text{ atau } Y = C + I + G$$

#### **Keterangan:**

Y : penawaran agregat

AE : pengeluaran agregat

C : konsumsi rumah tangga

I : investasi perusahaan

G : pengeluaran pemerintah membeli barang dan jasa

Jika C dikurangi dari setiap ruas, maka dalam perekonomian tiga sektor I dan G adalah suntikan kedalam sirkulasi aliran pendapatan, sedangkan S dan T adalah kebocoran. Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa

dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan :  $I + G = S + T$

**Contoh :**

Jika diket:

$$C = 60 + 0,75 Y \text{ dan } S = 0,25 Y - 100$$

$$I = 120$$

$$G = 60$$

Hitung Y keseimbangan!

(Ingat persamaan C diatas untuk pajak tetap  $T = 40$ )

Jawab :

$$Y = C + I + G$$

$$Y = 60 + 0,75 Y + 120 + 60$$

$$Y = 0,75 Y + 240$$

$$Y - 0,75 Y = 240$$

$$0,25 Y = 240$$

$$Y = 960$$

$$I + G = S + T$$

$$120 + 60 = 0,25 Y - 100 + 40$$

$$180 = 0,25 Y - 60$$

$$Y = 960$$

#### D. Jenis-jenis Pajak

Pajak adalah iuran wajib yang dibayar oleh wajib pajak berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai pengeluaran kolektif guna meningkatkan kesejahteraan umum yang balas jasanya tidak diterima secara langsung.

- a. Pajak objektif : pajak yg dikenakan berdasarkan aktivitas ekonomi para wajib pajak Misalnya PPN dikenakan kpd mereka yang membeli barang dan jasa kena pajak
- b. Pajak subjektif : pajak yang dipungut dengan melihat kemampuan wajib pajak. Misalnya pendapatan. Jika

pendapatan makin besar, maka beban pajaknya makin besar

- c. Pajak langsung : jenis pungutan pemerintah yang secara langsung di kumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.( pajak yang secara langsung di pungut dari orang yang berkewajiban untuk membayar pajak).
- d. Pajak tak langsung : pajak yang bebannya dapat di pindah2 kan kepada pihak lain.( yang menanggung beban pajak tersebut adalah para konsumen. Ex : Impor.

#### E. Bentuk-bentuk Pajak Pendapatan

Di samping dengan cara penggolongan seperti yang baru diterangkan,sistem pajak dapat pula dibedakan dibedakan berdasarkan penggolongan yaitu sebagai berikut :

##### 1. Pajak regresif

Sistem pajak yang persentasi pungutan pajaknya menurun apabila pendapatan yang dikenakan pajak menjadi bertambah tinggi dinamakan pajak regresif. Dalam sistem ini, pada pendapatan rendah, pajak yang dipungut meliputi bagian yang tinggi dari pendapatan tersebut. Tetapi, semakin tinggi pendapatan semakin kecil persentasi pajak itu dibandingkan dengan keseluruhan pendapatan.

##### 2. Pajak proporsional

Persentasi pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan, yaitu dari pendapatan yang sangat rendah kepada yang sangat tinggi,dinamakan *pajak proporsional*.

##### 3. Pajak progresif

Sistem pajak yang persentasinya bertambah apabila pendapatan semakin meningkat dinamakan pajak

progresif. Berikut adalah satu contoh hipotesis dari pajak progresif.

| Pendapatan yang dipajak   | Persentasi pajak |
|---------------------------|------------------|
| Sampai Rp 500 ribu        | 2 %              |
| Rp 501 ribu - Rp 2 juta   | 4%               |
| Rp 2.001 juta - Rp 5 juta | 10%              |
| Lebih Rp 5 juta           | 20%              |

Pajak progresif menyebabkan penambahan nominal pajak yang dibayar akan semakin cepat apabila pendapatan semakin tinggi.

#### F. Efek Pajak Ke Atas Konsumsi dan Tabungan

Pengaruh pajak terhadap konsumsi dan tabungan pada perekonomian tiga sektor ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh pajak tetap (yaitu jumlahnya sama pada berbagai tingkat pendapatan nasional) atas pengeluaran konsumsi dan tabungan.
2. Pengaruh pajak proporsional atas pengeluaran konsumsi dan tabungan.

Setiap pemungutan pajak akan menimbulkan perubahan terhadap pendapatan disposibel (Yd). Pajak sebanyak T akan menyebabkan pendapatan disposibel turun sebanyak T. Maka:  $\Delta Yd = - T$

Kemerosotan pendapatan disposibel akan mengurangi konsumsi dan tabungan RT. Jumlah konsumsi dan tabungan yang berkurang adalah sama dengan pengurangan pendapatan disposable. Maka :  $\Delta Yd = -T = \Delta C + \Delta S$ .

Disamping tergantung pada perubahan pendapatan disposibel pengurangan konsumsi dan tabungan ditentukan oleh MPC dan MPS. Perhitungannya dapat dilakukan

dengan menggunakan persamaan :  $\Delta C = MPC \times T$   $\Delta C = MPS$   
 $\times T$

### G. Pengeluaran pemerintah

Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Di negara-negara yang sudah sangat maju, Pajak adalah sumber utama dari pembelanjaan pemerintah, sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai pembelanjaan untuk angkatan bersenjata dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah.

### H. Penentu-penentu Pengeluaran Pemerintah

- a. Proyeksi jumlah pajak yang di terima: Dalam menyusun anggaran belanja pemerintah harus terlebih dahulu membuat proyeksi mengenai jumlah pajak yang akan diterimanya. Makin banyak jumlah pajak yang akan dapat di kumpulkan, makin banyak pula perbelanjaan pemerintah yang akan di lakukan.
- b. Tujuan-tujuan ekonomi yang ingin dicapai: Mengatasi masalah pengangguran, menghindari inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi. Untuk mempercepat kegiatan tersebut seringkali membelanjakan uang yang lebih besar dari pendapatan yang di peroleh oleh pajak.
- c. Pertimbangan politik dan keamanan: Pertimbangan-pertimbangan politik dan kestabilan negara selalu menjadi

salah satu tujuan penting dalam menyusun anggaran belanja pemerintah. Kekacauan politik, keamanan. Keadaan seperti itu akan menyebabkan kenaikan perbelanjaan pemerintah yang sangat besar.

## I. Keseimbangan dan Perekonomian Tiga Sektor

Pendapatan Keseimbangan,

$$Y = C + I + G$$

$$S + T = I + G$$

Keterangan :

Y = pendapatan nasional

T = Pajak

C = konsumsi

I = investasi

G = pengeluaran pemerintah

S = saving

**Contoh :**

Diketahui :

$C_0$  atau  $a = 50$

$MPC = 0.75$

$I = I_0 = 20$

$G = 15$

Ditanya tentukan keseimbangan pendapatan nasional :

**Dijawab :**

$$Y = C + I + G$$

$$C = 50 + 0.75Y$$

$$I = 20$$

$$G = 15$$

$$Y = 50 + 0.75Y + 20 + 15$$

$$Y = C + I + G = 85 + 0.75Y$$

$$0.25Y = 85$$

Ye = 340

#### J. Pengertian APBN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran (1 Januari - 31 Desember). APBN, perubahan APBN, dan pertanggungjawaban APBN setiap tahun ditetapkan dengan Undang-Undang.

#### K. Dasar Hukum ABPN

Undang-Undang Dasar 1945 merupakan dasar hukum yang paling tinggi dalam struktur perundang-undangan di Indonesia. Oleh karena itu pengaturan mengenai keuangan negara selalu didasarkan pada undang-undang ini, khususnya dalam bab VIII Undang-Undang Dasar 1945 Amendemen IV pasal 23 mengatur tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Bunyi pasal 23:

##### a. Ayat(1)

Anggaran pendapatan dan belanja negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

##### b. Ayat(2)

Rancangan undang-undang anggaran pendapatan dan belanja negara diajukan oleh Presiden untuk dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah.

### c. Ayat(3)

Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diusulkan oleh Presiden, Pemerintah menjalankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun yang lalu.

## L. Struktur APBN

Struktur APBN dituangkan dalam suatu format yang disebut I-account. Dalam beberapa hal, isi dari I-account sering disebut postur APBN. Beberapa faktor penentu postur APBN antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Pendapatan Negara*

Pendapatan Negara adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Pendapatan Negara terdiri atas Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan Penerimaan Hibah. Besaran pendapatan negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: indikator ekonomi makro yang tercermin pada asumsi dasar makro ekonomi, kebijakan pendapatan negara, kebijakan pembangunan ekonomi, perkembangan pemungutan pendapatan negara secara umum, kondisi dan kebijakan lainnya.

Contohnya, target penerimaan negara dari SDA migas turut dipengaruhi oleh besaran asumsi lifting minyak bumi, lifting gas, ICP, dan asumsi nilai tukar. Target penerimaan perpajakan ditentukan oleh target inflasi serta kebijakan pemerintah terkait perpajakan seperti perubahan besaran pendapatan tidak kena pajak (PTKP), upaya ekstensifikasi peningkatan jumlah wajib pajak dan lainnya.



### 1) Penerimaan Perpajakan

Penerimaan perpajakan adalah semua penerimaan yang terdiri dari pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai barang dan jasa, pajak penjualan atas barang mewah, pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, cukai, dan pajak lainnya. Pajak perdagangan internasional adalah semua penerimaan negara yang berasal dari bea masuk dan pajak/pungutan ekspor. Hingga saat ini struktur pendapatan negara masih didominasi oleh penerimaan perpajakan, terutama penerimaan pajak dalam negeri dari sektor nonmigas.

### 2) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang. Laporan hasil pemeriksaan BPK kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

## 2. *Belanja Negara*

Belanja negara adalah kewajiban pemerintah pusat yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Belanja negara terdiri atas belanja pemerintah pusat, dan transfer ke daerah. Besaran belanja negara dipengaruhi

oleh beberapa faktor, antara lain: asumsi dasar makro ekonomi, kebutuhan penyelenggaraan negara, kebijakan pembangunan, risiko (bencana alam, dampak krisis global) kondisi dan kebijakan lainnya. Contohnya, besaran belanja subsidi energi dipengaruhi oleh asumsi ICP, nilai tukar, serta target volume BBM bersubsidi.

#### 1) Belanja Pemerintah Pusat

Belanja pemerintah pusat, adalah belanja yang digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan pemerintah pusat, baik yang dilaksanakan di pusat maupun di daerah (dekonsentrasi dan tugas pembantuan). Belanja pemerintah pusat dapat dikelompokkan menjadi: belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, pembiayaan bunga utang, subsidi BBM dan subsidi non-BBM, belanja hibah, belanja sosial (termasuk penanggulangan bencana), dan belanja lainnya.

Belanja pemerintah pusat menurut fungsi adalah sebagai fungsi pelayanan umum, fungsi pertahanan, fungsi ketertiban dan keamanan, fungsi ekonomi, fungsi lingkungan hidup, fungsi perumahan dan fasilitas umum, fungsi kesehatan, fungsi pariwisata, fungsi agama, fungsi pendidikan, dan fungsi perlindungan sosial.

#### 2) Transfer ke Daerah

Transfer ke daerah adalah dana yang dialokasikan untuk mengurangi ketimpangan sumber pendanaan antara pusat dan daerah, mengurangi kesenjangan pendanaan urusan pemerintahan antar daerah, mengurangi kesenjangan layanan publik antar daerah, mendanai pelaksanaan otonomi khusus dan keistimewaan daerah.

Dalam kebijakan transfer ke daerah, terdapat 4 alokasi dana, yaitu:

### **1. Dana Perimbangan**

Merupakan dana yang bersumber dari pendapatan dalam APBN yang dialokasikan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Komponen pembentuk Dana Perimbangan ada 3, yaitu:

#### **1) Dana Alokasi Umum (DAU)**

DAU dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi.

#### **2) Dana Bagi Hasil (DBH)**

Dana Bagi Hasil dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. DBH tersebut mencakup penyelesaian kurang bayar Rp. 11,9 T.

#### **3) Dana Alokasi Khusus**

DAK dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Alokasi DAK dalam APBNP tahun 2015 direncanakan sebesar Rp. 58,8 T, yang mencakup:

- 1) DAK reguler Rp. 33,0 T untuk daerah yang memenuhi kriteria umum, kriteria khusus, dan kriteria teknis,
- 2) DAK tambahan untuk afirmasi kepada kabupaten/kota daerah tertinggal dan perbatasan yang memiliki kemampuan keuangan relatif rendah sebesar Rp. 2,8 T

- 3) DAK untuk Pendukung Program Prioritas Kabinet Kerja (P3K2) dan DAK usulan Pemerintah Daerah yang disetujui oleh DPR RI sebesar Rp. 23,0 T

## **2. Dana Otonomi Khusus**

Dana ini diberikan kepada daerah-daerah yang menjalankan otonomi khusus, yaitu Provinsi Papua, Provinsi Papua Barat, dan Provinsi Aceh.

## **3. Dana Daerah Keistimewaan Yogyakarta**

Dana yang dialokasikan untuk penyelenggaraan urusan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **4. Pembiayaan**

Besaran pembiayaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: asumsi dasar makro ekonomi, kebijakan pembiayaan, kondisi, dan kebijakan lainnya.

### **a. Pembiayaan Dalam Negeri**

Pembiayaan Dalam Negeri meliputi: pembiayaan perbankan dalam negeri, pembiayaan non perbankan dalam negeri, hasil pengelolaan aset, surat berharga negara neto, pinjaman dalam negeri neto, dana investasi pemerintah, dan kewajiban penjaminan.

### **b. Pembiayaan Luar Negeri**

Pembiayaan Luar Negeri meliputi: Penarikan Pinjaman Luar Negeri, terdiri atas Pinjaman Program dan Pinjaman Proyek, Penerusan pinjaman, dan Pembayaran Cicilan Pokok Utang Luar Negeri (terdiri atas Jatuh Tempo dan Moratorium).

## **M. Asumsi Dasar Ekonomi Makro APBN**

Asumsi dasar ekonomi makro sangat berpengaruh pada besaran komponen dalam struktur APBN. Asumsi dasar tersebut adalah: pertumbuhan ekonomi, nominal produk

domestik bruto, inflasi y-o-y, rata-rata tingkat bunga SPN 3 bulan, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, harga minyak (USD/barel), produksi/lifting minyak (MBPD), lifting gas (MBOEPD). Indikator lainnya adalah jumlah penduduk, pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran.

## N. Siklus APBN

Siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah rangkaian kegiatan dalam proses penganggaran yang dimulai pada saat anggaran negara mulai disusun sampai dengan perhitungan anggaran disahkan dengan undang-undang. Ada 5 tahapan pokok dalam satu siklus APBN di Indonesia. Dari kelima tahapan itu, tahapan ke-2 (kedua) dan ke-5 (kelima) dilaksanakan bukan oleh pemerintah, yaitu masing-masing tahap kedua penetapan/persetujuan APBN dilaksanakan oleh DPR (lembaga legislatif), dan tahap kelima pemeriksaan dan pertanggungjawaban dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Sedangkan tahapan lainnya dilaksanakan oleh pemerintah. Tahapan kegiatan dalam siklus APBN adalah sebagai berikut:

### 1. Perencanaan dan Penganggaran APBN

Tahapan ini dilakukan pada tahun sebelum anggaran tersebut dilaksanakan (APBN t-1) misal untuk APBN 2014 dilakukan pada tahun 2013 yang meliputi dua kegiatan yaitu, perencanaan dan penganggaran. Tahap perencanaan dimulai dari:

- 1) Penyusunan arah kebijakan dan prioritas pembangunan nasional.
- 2) Kementerian Negara/Lembaga (K/L) melakukan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pada

tahun berjalan, menyusun rencana inisiatif baru dan indikasi kebutuhan anggaran.

- 3) Kementerian Perencanaan dan Kementerian Keuangan mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan yang sedang berjalan dan mengkaji usulan inisiatif baru berdasarkan prioritas pembangunan serta analisa pemenuhan kelayakan dan efisiensi indikasi.
- 4) Pagu indikatif dan rancangan awal Rencana Kerja Pemerintah ditetapkan K/L menyusun rencana kerja (Renja).
- 5) Pertemuan tiga pihak (trilateral meeting) dilaksanakan antara K/L, Kementerian Perencanaan, dan Kementerian Keuangan.
- 6) Rancangan awal RKP disempurnakan.
- 7) RKP dibahas dalam pembicaraan pendahuluan antara Pemerintah dengan DPR, RKP ditetapkan.
- 8) Penyusunan kapasitas fiskal yang menjadi bahan penetapan pagu indikatif.
- 9) Penetapan pagu indikatif, penetapan pagu anggaran K/L.
- 10) Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran K/L (RKA-K/L).
- 11) Penelaahan RKA-K/L sebagai bahan penyusunan nota keuangan dan rancangan undang-undang tentang APBN.
- 12) Penyampaian Nota Keuangan, Rancangan APBN, dan Rancangan UU tentang APBN kepada DPR.

## **2. Penetapan/Persetujuan APBN**

Kegiatan penetapan/persetujuan ini dilakukan pada APBN t-1, sekitar bulan Oktober-Desember. Kegiatan dalam tahap ini berupa pembahasan Rancangan APBN

dan Rancangan Undang-undang APBN serta penetapannya oleh DPR. Selanjutnya berdasarkan persetujuan DPR, Rancangan UU APBN ditetapkan menjadi UU APBN. Penetapan UU APBN ini diikuti dengan penetapan Keppres mengenai rincian APBN sebagai lampiran UU APBN dimaksud.

### **3. Pelaksanaan APBN**

Jika tahapan kegiatan ke-1 dan ke-2 dilaksanakan pada APBN t-1, kegiatan pelaksanaan APBN dilaksanakan mulai 1 Januari - 31 Desember pada tahun berjalan (APBN t). Dengan kata lain, pelaksanaan tahun anggaran 2014 akan dilaksanakan mulai 1 Januari 2014 - 31 Desember 2014. Kegiatan pelaksanaan APBN dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini kementerian/lembaga (K/L). K/L mengusulkan konsep Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) berdasarkan Keppres mengenai rincian APBN dan menyampaikannya ke Kementerian Keuangan untuk disahkan. DIPA adalah alat untuk melaksanakan APBN. Berdasarkan DIPA inilah para pengelola anggaran K/L (Pengguna Anggaran, Kuasa Penguasa Anggaran, dan Pembantu Penguasa Anggaran) melaksanakan berbagai macam kegiatan sesuai tugas dan fungsi instansinya.

### **4. Pelaporan dan Pencatatan APBN**

Tahap pelaporan dan pencatatan APBN dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan APBN, 1 Januari - 31 Desember. Laporan keuangan pemerintah dihasilkan melalui proses akuntansi, dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran

(LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas, serta catatan atas laporan keuangan.

## 5. Pemeriksaan dan Pertanggungjawaban APBN

Tahap terakhir siklus APBN adalah tahap pemeriksaan dan pertanggungjawaban yang dilaksanakan setelah tahap pelaksanaan berakhir (APBN t+1), sekitar bulan Januari - Juli. Contoh, jika APBN dilaksanakan tahun 2013, tahap pemeriksaan dan pertanggungjawabannya dilakukan pada tahun 2014. Pemeriksaan ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Untuk pertanggungjawaban pengelolaan dan pelaksanaan APBN secara keseluruhan selama satu tahun anggaran, Presiden menyampaikan rancangan undang-undang tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBN kepada DPR berupa laporan keuangan yang telah diperiksa BPK, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir

## O. Fungsi APBN

APBN merupakan instrumen untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum. APBN mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi. Semua penerimaan yang menjadi hak dan pengeluaran yang menjadi kewajiban negara dalam suatu tahun anggaran harus dimasukkan dalam APBN. Surplus



penerimaan negara dapat digunakan untuk membiayai pengeluaran negara tahun anggaran berikutnya.

### **1. Fungsi Alokasi**

APBN merupakan sarana bagi negara untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, misalnya dalam bentuk pajak dan menggunakannya untuk pembiayaan pembangunan serta mengalokasikannya sesuai dengan sasaran yang dituju. Dengan adanya APBN, pemerintah dapat melakukan proyeksi ke mana dana akan dialokasikan. Sebagai contoh digunakannya dana untuk pembangunan dan perbaikan jalan, jembatan, sekolah serta sarana-sarana lainnya. Proses alokasi APBN nantinya juga akan memengaruhi struktur produksi dan ketersediaan lapangan kerja. Jadi Fungsi Alokasi adalah Anggaran negara diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan juga berfungsi untuk mengurangi pemborosan sumber daya dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian di mana alokasi tersebut bersifat umum, misalnya pembuatan jembatan, tanggul, jalan, perbaikan jalan.

### **2. Fungsi Distribusi**

Dalam APBN penerimaan negara yang diperoleh dari berbagai sumber digunakan kembali untuk membiayai pengeluaran negara di berbagai sektor pembangunan melalui departemen-departemen yang terkait. Pengeluaran ini digunakan untuk kepentingan umum yang didistribusikan dalam wujud subsidi, premi, dan dana pensiun. Jadi fungsi distribusi adalah pengeluaran negara yang digunakan untuk kepentingan atas dasar kemanusiaan, bantuan contohnya: dana pensiun, subsidi, premi.

### 3. Fungsi Stabilisasi

Dalam penyusunan APBN, diupayakan adanya peningkatan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun, untuk perlu dibuat sebuah kebijakan yang mampu memacu pendapatan negara. Salah satu contohnya adalah kebijakan anggaran defisit. Dalam kebijakan ini pos pengeluaran lebih besar dari pos penerimaan. Dengan kata lain APBN merupakan acuan bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan yang diharapkan dapat menjaga kestabilan arus uang dan arus barang, sehingga dapat mencegah terjadinya inflasi maupun deflasi yang akan berakibat pada kelesuan ekonomi (resesi). Jadi Fungsi Stabilisasi adalah menjaga, memelihara dan menstabilkan anggaran negara terhadap pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan telah direncanakan dalam APBN.

#### 1) *Fungsi Pengawasan*

Fungsi pengawasan berarti setiap penyelenggaraan pemerintahan negara sesuai dengan yang ditetapkan dan sesuai dalam anggaran negara.

#### 2) *Fungsi Perencanaan*

Fungsi perencanaan artinya anggaran negara berfungsi mengatur setiap kegiatan pada tahun yang bersangkutan.

#### 3) *Fungsi Otorisasi*

Fungsi otorisasi artinya anggaran negara merupakan dasar dalam melaksanakan pendapatan dan belanja negara pada tahun tersebut.

## P. Prinsip Penyusunan APBN

### **Berdasarkan Aspek Pendapatan**

1. Intensifikasi penerimaan anggaran dalam jumlah dan kecepatan penyetoran.

2. Intensifikasi penagihan dan pemungutan piutang negara.
3. Penuntutan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negara dan penuntutan denda.

#### **Berdasarkan Aspek Pengeluaran**

1. Hemat, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Terarah, terkendali, sesuai dengan rencana program atau kegiatan.
3. Semaksimal mungkin menggunakan hasil produksi dalam negeri dengan memperhatikan kemampuan atau potensi nasional.

#### **Q. Azas Penyusunan APBN**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) disusun dengan berdasarkan asas-asas:

1. Kemandirian, yaitu meningkatkan sumber penerimaan dalam negeri.
2. Penghematan atau peningkatan efisiensi dan produktivitas.
3. Penajaman prioritas pembangunan.
4. Menitik beratkan pada asas-asas dan undang-undang negara

Pendapatan Nasional Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode, biasanya selama satu tahun.

Fungsi Pendapatan Nasional dengan memasukkan unsur pemerintah (Kebijakan Fiskal dalam perekonomian, maka persamaan pendapatan nasional menjadi:  $Y = C + I + G$  Ini menggambarkan perekonomian 3 Sektor .

Misal: Pemerintah ingin menaikkan pendapatan nasional melalui kebijakan fiskal bisa dilakukan misalnya dengan menaikkan pengeluaran pemerintah



**A. Definisi Perdagangan Internasional**

Perdagangan Internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa :

1. Antar perorangan (individu dengan individu)
2. Antara individu dengan pemerintah suatu Negara
3. Pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Jika dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain

1. Pembeli dan penjual terpisah oleh batas-batas negara.
2. Barang harus dikirim dan diangkut dari suatu negara ke negara lain melalui bermacam peraturan seperti pabean, yang bersumber dari pembatasan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah.
3. Antara satu negara dengan negara lain terdapat perbedaan dalam bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, hukum dalam perdagangan dan sebagainya.

Permasalahan Perdagangan Internasional diantaranya

1. Pola perdagangan (ekspor - impor)

2. Harga dasar ekspor - impor
3. Manfaat perdagangan internasional
4. Pengaruh makro perdagangan internasional
5. Mekanisme neraca pembayaran
6. perdagangan dan modal luar negeri
7. Pengalihan Teknologi

## B. Manfaat Melakukan Perdagangan Internasional

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentunya akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut. Manfaat tersebut antara lain :

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut antara lain Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan IPTEK dan lain- lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri.

2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Sebagai contoh : Amerika Serikat dan Jepang mempunyai kemampuan untuk memproduksi kan. Akan tetapi jepang dapat memproduksi dengan lebih efisien dari Amerika Serikat. Dalam keadaan seperti ini, untuk mempertinggi keefisienan penggunaan faktor-faktor produksi,

Amerika Serikat perlu mengurangi produksi kainnya dan mengimpor barang tersebut dari Jepang. Dengan mengadakan spesialisasi dalam perdagangan, setiap negara dapat memperoleh keuntungan sebagai berikut

- 1) Faktor-faktor produksi yang dimiliki setiap negara dapat digunakan dengan lebih efisien.
  - 2) Setiap Negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi dalam negeri yang dapat diproduksi dalam negeri.
3. Memperluas Pasar dan Menambah Keuntungan
- Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
4. Transfer teknologi modern
- Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Akibat Perdagangan Internasional:
- a) Tukar-menukar barang dan jasa antar Negara
  - b) Pergerakan sumber daya melalui batas-batas Negara
  - c) Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### C. Sebab-Sebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Setiap negara dalam kehidupan di dunia ini pasti akan melakukan interaksi dengan negara-negara lain di



sekitarnya. Biasanya bentuk kerjasama atau interaksi itu berbentuk perdagangan antarnegara atau yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional antara lain:

### **1. Revolusi Informasi dan Transportasi**

Ditandai dengan berkembangnya era informasi teknologi, pemakaian sistem berbasis komputer serta kemajuan dalam bidang informasi, penggunaan satelit serta digitalisasi pemrosesan data, berkembangnya peralatan komunikasi serta masih banyak lagi.

### **2. Interdependensi Kebutuhan**

Masing-masing negara memiliki keunggulan serta kelebihan di masing-masing aspek, bisa ditinjau dari sumber daya alam, manusia, serta teknologi. Kesemuanya itu akan berdampak pada ketergantungan antara negara yang satu dengan yang lainnya.

### **3. Liberalisasi Ekonomi**

Kebebasan dalam melakukan transaksi serta melakukan kerjasama memiliki implikasi bahwa masing-masing negara akan mencari peluang dengan berinteraksi melalui perdagangan antar negara.

### **4. Asas Keunggulan Komparatif**

Keunikan suatu negara tercermin dari apa yang dimiliki oleh negara tersebut yang tidak dimiliki oleh negara lain. Hal ini akan membuat negara memiliki keunggulan yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi negara tersebut.

### **5. Kebutuhan Devisa**

Perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan akan devisa suatu negara. Dalam memenuhi segala kebutuhannya setiap negara harus

memiliki cadangan devisa yang digunakan dalam melakukan pembangunan, salah satu sumber devisa adalah pemasukan dari perdagangan internasional.

#### **6. Adanya Perbedaan Selera**

Dengan adanya perbedaan selera akan memungkinkan suatu negara melakukan perdagangan. Misalnya negara X dan Y sama-sama menghasilkan daging sapi dan daging ayam dengan jumlah yang hampir sama. Penduduk negara X tidak menyukai daging sapi, sedangkan penduduk negara Y tidak menyukai daging ayam maka dapat terjadi ekspor yang saling menguntungkan di antara kedua negara tersebut, dengan cara negara X mengimpor daging ayam dan mengekspor daging sapi, sebaliknya negara Y mengimpor daging sapi dan mengekspor daging ayam.

#### **7. Adanya Keanekaragaman Kondisi Produksi**

Perdagangan diperlukan karena adanya keanekaragaman kondisi produksi di setiap negara. Misalnya, negara X yang memiliki iklim tropis bersosialisasi dengan memproduksi pisang dan kopi untuk ditukarkan dengan barang dan jasa dari negara lain.

#### **8. Perbedaan Kebudayaan dan Gaya Hidup**

Perbedaan kebudayaan dan gaya hidup di masing-masing negara juga dapat mendorong terjadinya perdagangan antarnegara, misalnya barang-barang seni atau kerajinan yang dihasilkan oleh suatu negara sangat diwarnai oleh kebudayaan dan gaya hidup masyarakat di negara yang bersangkutan.

#### D. Teori Perdagangan Internasional

Manfaat mempelajari teori perdagangan internasional, antara lain:

1. Membantu menjelaskan arah dan komposisi perdagangan antarnegara serta efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara,
2. Dapat menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dari adanya perdagangan internasional (gains from trade),
3. Dapat mengatasi permasalahan neraca pembayaran yang defisit.

Adapun teori-teori perdagangan internasional antara lain

##### 1. Teori Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage)

Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Ia menemukan bahwa negara akan makmur apabila mampu mengembangkan produksinya melalui perdagangan. Agar produksinya meningkat perlu adanya pembagian kerja internasional dalam menghasilkan barang.

##### 2. Teori Keunggulan Komparatif (Comparative

Advantages) Teori yang dikemukakan David Ricardo menjelaskan tentang keuntungan komparatif yang diukur dalam ongkos nyata yang mencerminkan ongkos tenaga kerja.

##### 3. Teori Permintaan Timbal Balik (Reciprocal Demand)

Teori ini dikemukakan oleh J.S. Mill, yaitu mencari keseimbangan pertukaran antar dua barang oleh dua negara dengan perbandingan pertukarannya atau menentukan dasar tukar dalam negeri.

##### 4. Pandangan Kaum Merkantilisme

Kaum merkantilisme suatu kelompok yang mencerminkan cita-cita dan ideologi kapital komersial serta berpandangan tentang politik kemakmuran negara melebihi kemakmuran perseorangan.

Adapun kepentingan negara dapat memperoleh kemakmuran dengan berpangkal pada dua macam sumber yaitu :

- a. Penumpukan logam mulia (emas) karena logam mulia dapat memperkuat posisi suatu negara dalam pembangunan ekonomi.
- b. Politik perdagangan ditujukan untuk menunjang kelebihan ekspor di atas nilai impor sehingga neraca perdagangan surplus atau aktif.

#### E. Kebijakan Perdagangan

Dalam hal perdagangan, kita akan menyoroti tentang perdagangan bebas. Perdagangan bebas adalah keadaan di mana pertukaran barang / jasa antar negara terjadi dengan sedikit atau tanpa mengalami rintangan.

Alasan para pendukung kebijakan perdagangan bebas adalah:

1. Perdagangan bebas cenderung memacu persaingan, sehingga menyempurnakan skala ekonomis dan alokasi sumber daya,
2. Perdagangan bebas mendorong peningkatan efisiensi, perbaikan mutu produk, dan perbaikan kemajuan teknologi sehingga mengacu produktivitas faktor produksi,
3. Perdagangan bebas merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta memupuktingkat laba, tabungan, dan investasi.

4. Perdagangan bebas akan lebih mudah menarik modal asing dan tenaga ahli/laba, tabungan, dan investasi.

## F. Jenis-Jenis Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional atau perdagangan antarnegara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya

### 1. Ekspor

Dibagi dalam beberapa cara antara lain :

#### 1) Ekspor Biasa

Adalah pengiriman barang keluar negeri sesuai dengan peraturan yang berlaku, yang ditujukan kepada pembeli di luar negeri, mempergunakan L/C dengan ketentuan devisa.

#### 2) Ekspor Tanpa L/C

Adalah barang dapat dikirim terlebih dahulu, sedangkan eksportir belum menerima L/C harus ada ijin khusus dari kementerian perindustrian dan perdagangan

### 2. Barter

Adalah pengiriman barang ke luar negeri untuk ditukarkan langsung dengan barang yang dibutuhkan dalam negeri. Jenis barter antara lain

#### 1) Direct Barter

Adalah sistem pertukaran barang dengan barang dengan menggunakan alat penentu nilai atau lazim disebut dengan denominator of value suatu mata uang asing dan penyelesaiannya dilakukan melalui clearing pada neraca perdagangan antar kedua negara yang bersangkutan.

#### 2) Switch Barter

Sistem ini dapat diterapkan bilamana salah satu pihak tidak mungkin memanfaatkan sendiri barang yang akan diterimanya dari pertukaran tersebut, maka negara pengimpor dapat mengambil alih barang tersebut ke negara ketiga yang membutuhkannya,

3) Counter Purchase

Adalah suatu sistem perdagangan timbal balik antar dua negara. Sebagai contoh suatu negara yang menjual barang kepada negara lain, maka negara yang bersangkutan juga harus membeli barang dari negara tersebut.

4) Buy Back Barter

Adalah suatu sistem penerapan alih teknologi dari suatu negara maju kepada negara berkembang dengan cara membantu menciptakan kapasitas produksi di negara berkembang, yang nantinya hasil produksinya ditampung atau dibeli kembali oleh negara maju.

### **3. Konsinyasi (Consignment)**

Adalah pengiriman barang di mana belum ada pembeli yang tertentu di luar negeri. Penjualan barang di luar negeri dapat dilaksanakan melalui Pasar Bebas (Free Market) atau Bursa Dagang (Commodities Exchange) dengan cara lelang. Cara pelaksanaan lelang pada umumnya sebagai berikut

- 1) Pemilik barang menunjuk salah satu broker yang ahli dalam salah satu komoditi.
- 2) Broker memeriksa keadaan barang yang akan di lelang terutama mengenai jenis dan jumlah serta mutu dari barang tersebut.
- 3) Broker menawarkan harga transaksi atas barang yang

akan dijualnya, harga transaksi ini disampaikan kepada pemilik barang.

- 4) Oleh panitia lelang akan ditentukan harga lelang yang telah disesuaikan dengan situasi pasar serta kondisi perkembangan dari barang yang akan dijual. Harga ini akan menjadi pedoman bagi broker untuk melakukan transaksi.
- 5) jika pelelangan telah dilakukan broker berhak menjual barang yang mendapat tawaran dari pembeli yang sama atau yang melebihi harga lelang.
- 6) Barang-barang yang ditarik dari pelelangan masih dapat dijual di luar lelang secara bawah tangan
- 7) Yang diperkenankan ikut serta dalam pelelangan hanya anggota yang tergabung dalam salah satu commodities exchange untuk barang-barang tertentu.
- 8) Broker mendapat komisi dari hasil pelelangan yang diberikan oleh pihak yang diwakilinya.

#### **4. Package Deal**

Untuk memperluas pasaran hasil kita terutama dengan negara- negara sosialis, pemerintah adakalanya mengadakan perjanjian perdagangan (trade agreement) dengan salah satu negara. Perjanjian itu menetapkan jumlah tertentu dari barang yang akan di ekspor ke negara tersebut dan sebaliknya dari negara itu akan mengimpor sejumlah barang tertentu yang dihasilkan negara tersebut.

#### **5. Penyelundupan (Smuggling)**

Adalah setiap usaha yang bertujuan memindahkan kekayaan dari satu negara ke negara lain tanpa memenuhi ketentuan yang berlaku. Dibagi menjadi 2 bagian

- 1) Seluruhnya dilakukan secara ilegal
- 2) Penyelundupan administratif/penyelundupan tak kentara/ manipulasi (Custom Fraud)

## **6. Border Agreement**

Bagi negara yang berbatasan yang dilakukan dengan persetujuan tertentu (Border Agreement), tujuannya pendudukan perbatasan yang saling berhubungan diberi kemudahan dan kebebasan dalam jumlah tertentu dan wajar.

Border Crossing dapat terjadi melalui

- 1) Sea Border (lintas batas laut)

Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa lautan, perdagangan dilakukan dengan cara penyebrangan laut

- 2) Overland Border (lintas batas darat)

Sistem perdagangan yang melibatkan dua negara yang memiliki batas negara berupa daratan, perdagangan dilakukan dengan cara setiap penduduk negara tersebut melakukan interaksi dengan melewati batas daratan di masing-masing negara melalui persetujuan yang berlaku.

## **G. Dampak Negatif Perdagangan Internasional**

Walaupun kerja sama perdagangan internasional mendatangkan banyak manfaat bagi negara yang terlibat, tetapi aktivitas ekonomi ini juga dapat membawa dampak negatif. Sejumlah dampak negatif dari perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

### **a. Produk dalam negeri semakin menurun**

Adanya perdagangan internasional ini akan turut menimbulkan persaingan industri antar-negara. Apabila industri di suatu negara memiliki kualitas produksi barang



yang rendah dan harga yang relatif mahal dibandingkan dengan negara lainnya, maka negara tersebut akan mengalami penurunan jumlah permintaan. Ini karena konsumen cenderung mencari barang dengan kualitas bagus dan harga yang terjangkau.

**b. Ketergantungan terhadap negara-negara maju**

Dari sisi produksi barang, negara berkembang dan miskin memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap negara maju dalam faktor produksi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi. Sedangkan dari sisi konsumsi barang, pengembangan barang elektronik serta otomotif sampai saat ini makin dikuasai oleh negara-negara maju. Akibatnya, negara miskin dan berkembang mayoritas masih sebagai konsumen saja.

**c. Industri kecil kesulitan untuk bersaing**

Keterbatasan modal sering kali jadi hambatan bagi industri-industri kecil untuk mengembangkan diri. Aktivitas perdagangan internasional berpotensi semakin membatasi ruang gerak industri kecil karena harus bersaing dengan industri nasional maupun multinasional yang memiliki modal lebih besar.

**d. Persaingan tidak sehat**

Langkah pemerintah suatu negara untuk memenangkan persaingan di perdagangan internasional, dengan membuat sejumlah kebijakan seperti dumping dan praktik tarif impor, adalah tidak tepat. Strategi itu merusak esensi dari perdagangan internasional yang seharusnya didasarkan kepada prinsip persaingan usaha yang sehat.

## H. Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Nasional

Seperti telah diuraikan di depan, perdagangan internasional terjadi karena beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya perdagangan internasional. Setiap kegiatan perdagangan internasional antarnegara pun memerlukan pencatatan. Di mana pencatatannya dilakukan? Apa nama pencatatannya? Anda telah mempelajari materi APBN di depan, bukan? Coba Anda cari tahu kaitannya dengan perdagangan internasional dan pembayaran internasional!

Transaksi ekspor-impor barang antarnegara dicatat dalam suatu neraca perdagangan (balance of trade). Neraca ini memuat nilai ekspor dan impor barang yang biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Pencatatan ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dengan neraca ini dapat diketahui kondisi perdagangan ekspor impor yang dilakukan; mana yang lebih besar, nilai perdagangan ekspor atukah nilai perdagangan impor? Pada umumnya, pedagang menginginkan keuntungan karena itu dalam transaksi perdagangan internasional ini setiap negara menginginkan neraca perdagangannya aktif. Apakah yang dimaksud dengan neraca perdagangan aktif? Artinya, nilai ekspor lebih besar daripada impor. Dengan demikian, cadangan devisa negara dapat terus bertambah. Dalam neraca ini biasanya dibedakan antara ekspor dan impor primer (produk pertambangan dan pertanian) dengan ekspor dan impor nonprimer. Di Indonesia, dikenal menjadi dua kategori, yaitu ekspor dan impor migas serta ekspor dan impor nonmigas.

Perhatikanlah tabel berikut ini dengan saksama!

Tabel IV.5  
Neraca Perdagangan Luar Negeri Indonesia 1994/95 – 1998/99  
(Juta dolar AS)

| Perincian      | 94/95   | 95/96   | 96/97   | 97/98   | 98/99*) | Perubahan(%)  |       |
|----------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------------|-------|
|                |         |         |         |         |         | 97/98 - 96/97 | 98/99 |
| 1 Ekspor (lob) | +42.161 | +47.754 | +52.038 | +54.605 | +59.084 |               | +8,9  |
| - migas        | +10.445 | +10.616 | +12.771 | +11.019 | +10.232 |               | -7,1  |
| - non migas    | -31.716 | +37.138 | +39.267 | +43.586 | +48.252 |               | +13,0 |
| 2 Impor (lob)  | -24.122 | -41.502 | -45.819 | -45.957 | -48.067 |               | +4,6  |
| - migas        | -3.646  | -3.905  | -4.693  | -3.804  | -3.385  |               | -11,0 |
| - non migas    | -30.476 | -37.597 | -41.126 | -42.153 | -44.682 |               | +6,0  |

Keterangan: \*) angka perkiraan nilai

Sumber: Tufas Tambunan, 2001, Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran: Teori dan Temuan Empiri, Jakarta: PT Postak LPMS Indonesia.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa selama tahun fiskal 1994/95 Indonesia mengalami surplus (nilai ekspor dikurangi nilai impor). Hal ini disebabkan karena nilai ekspor migas per tahun lebih besar daripada nilai impor migas per tahun. Namun, sejak tahun 1995/96 dan tahun-tahun setelah itu, bila nilai ekspor impor migas tidak dihitung, maka nilai ekspor nonmigas lebih kecil daripada nilai impornya (neraca perdagangan bersaldo negatif atau disebut defisit) sekitar 0,459 miliar dolar AS.

Jika neraca perdagangan internasional memerlukan pencatatan yang disebut dengan neraca perdagangan internasional, apakah neraca pembayaran juga seperti itu? Untuk lebih jelasnya, bacalah uraian berikut ini!

#### a. Neraca pembayaran internasional (balance of payment /BOP)

Adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk (resident) suatu negara dan penduduk luar negeri (rest of the world) untuk suatu periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. Atau dengan kata lain, neraca pembayaran internasional (international

balance of payment) suatu negara merupakan laporan keuangan negara yang bersangkutan atas semua transaksi ekonomi dengan negara-negara lain yang disusun secara sistematis. Neraca ini menghitung dan mencatat semua arus barang, jasa, dan modal antara suatu negara dengan negara lain. Apakah kegunaan neraca pembayaran ini? Bagaimanakah sistem pencatatannya?

**b. Manfaat neraca pembayaran internasional**

Neraca pembayaran internasional memiliki berbagai kegunaan, antara lain, sebagai berikut.

- a) Untuk membukukan seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk dalam negeri dan penduduk luar
- b) Untuk mengetahui struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu
- c) Untuk mengetahui mitra utama suatu negara dalam hubungan ekonomi internasional.
- d) Mengetahui posisi keuangan internasional suatu
- e) Sebagai salah satu indikator yang akan dipertimbangkan oleh IMF atau negara donor untuk memberikan bantuan keuangan, terutama negara yang mengalami kesulitan
- f) Sebagai salah satu indikator fundamental ekonomi satu negara selain tingkat inflasi, pertumbuhan GDP

**c. Balance of payment (BOP)**

Balance of payment (BOP) disusun berdasarkan suatu sistem akuntansi yang dikenal sebagai “double-entry bookkeeping”. Apakah artinya? Setiap transaksi internasional yang terjadi akan dicatat dua kali, yaitu sebagai transaksi kredit dan sebagai transaksi debit.

Transaksi kredit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri.

#### 1) Transaksi Kredit

Hal-hal yang termasuk dalam transaksi kredit adalah sebagai berikut.

- (1) Export of goods and services (ekspor barang dan jasa)
- (2) Income receivable (penerimaan dari hasil investasi)
- (3) Offset to real or financial resources received (transfer)
- (4) Increases in liabilities
- (5) Decreases in financial assets

#### 2) Transaksi Debit

Lalu, apakah yang dimaksud dengan transaksi debit? Transaksi debit adalah transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri. Apa saja yang termasuk dalam transaksi debit ini? Transaksi debit terdiri atas hal-hal berikut:

- (1) import of goods and services (impor barang dan jasa),
- (2) income payable (pembayaran atas hasil investasi)
- (3) offset to real or financial resources provide (transfer),
- (4) decreases in liabilities, dan
- (5) increases in financial assets.

Setelah Anda mengetahui hal-hal yang termasuk dalam transaksi debit dan kredit, komponen-komponen apakah yang termuat dalam BOP (balance of payment) itu?

#### **d. Balance of Payment Texbook**

Penyusunan BOP harus menggunakan aturan internasional seperti yang telah ditetapkan dalam “Balance of Payment Texbook” yang diterbitkan oleh IMF. Komponen-komponen yang termuat dalam “Balance of Payment Texbook” adalah sebagai berikut.

##### **Current Account (Neraca Transaksi Berjalan)**

- a) Current account terdiri atas neraca perdagangan (balance of trade), neraca jasa (service account), dan neraca transaksi sepihak (unilateral account).
- b) Transaksi ekspor pada current account dicatat sebagai transaksi kredit atau positif karena menghasilkan devisa.
- c) Transaksi impor pada current account dicatat sebagai transaksi debit atau negatif karena mengeluarkan

#### **e. Balance of Trade (Neraca Perdagangan)**

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) sebagai transaksi kredit atau positif;
- b) impor barang dicatat sebagai transaksi debit

#### **f. Service Account (Neraca Jasa)**

Transaksi yang dimasukkan ke dalam neraca jasa adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) pembayaran bunga,
- b) biaya transportasi,
- c) biaya asuransi,
- d) remittance (jasa TKI/TKW/TKA, fee/royalty teknologi dan konsultasi),
- e) tourisme

**g. Unilateral Account (Neraca Transaksi Sepihak)**

Neraca ini merupakan transaksi sepihak yang umumnya terdiri atas bantuan sosial yang diterima atau diberikan dari/ke luar negeri, tanpa kewajiban untuk membayar kembali.

**h. Capital Account (Neraca Modal)**

- a) Capital account ini terdiri atas ekspor dan impor modal, baik untuk jangka panjang maupun jangka
- b) Penjumlahan saldo current account ditambah saldo transaksi impor/ ekspor modal jangka
- c) Berbeda dengan pencatatan pada current account maka dalam capital account berlaku ketentuan sebagai berikut:
  - 1. transaksi impor modal dicatat sebagai transaksi kredit atau positif,
  - 2. transaksi ekspor modal dicatat sebagai transaksi debit atau6. Reserve Account (Perubahan Cadangan Devisa)
    - 1) Reserve account adalah neraca yang menunjukkan perubahan cadangan atau saldo devisa yang diperoleh dari tahun yang bersangkutan dari hasil penjumlahan saldo current account dan saldo capital account.
    - 2) Perubahan cadangan devisa atau saldo devisa (dR) dari tahun yang bersangkutan ini pada dasarnya sudah menunjukkan posisi keuangan internasional suatu negara berdasarkan transaksi yang tercatat pada current account dan capital
    - 3) Jika saldo reserve account menunjukkan angka positif ( $dR > 0$ ), maka dapat dikatakan bahwa

posisi BOP dalam keadaan surplus dan sebaliknya jika menunjukkan angka negatif ( $dR < 0$ ) dikatakan BOP dalam keadaan





### A. Pengertian Perekonomian Terbuka

Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Ketika perekonomian disebut, “terbuka,” berarti pengeluaran negara di tiap tahun tertentu tidak sama dengan output barang dan jasanya. Suatu negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain. Mari kita lihat perhitungan pendapatan nasional untuk menjelaskannya.

Rumus Umum Dalam Penentuan Pendapatan Nasional pada perekonomian terbuka  $Y = C + I + G + NX$   
Kurangi C dan G dari kedua sisi untuk mendapatkan  $Y - C - G = I + NX$ . Ingat bahwa  $Y - C - G$  adalah tabungan nasional S, jumlah tabungan perseorangan,  $Y - T - C$ , dan tabungan masyarakat,  $T - G$ , di mana T adalah pajak.  $S = I + NX$

Dengan mengurangi I dari kedua sisi persamaan tersebut, kita bisa menulis identitas perhitungan pendapatan nasional sebagai  $S - I = NX$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = Investasi sektor usaha dan Rumah tangga

G = Pengeluaran Pemerintah

$NX = \text{Ekspor netto atau permintaan luar negeri netto } (EX - IM)$   
*/ Neraca Perdagangan*  $\ddot{Y} - C - G = S$  (*Tabungan Nasional*)

Setelah beberapa manipulasi, identitas pos pendapatan nasional dapat ditulis ulang sebagai :  $NX = Y - (C + I + G)$  Persamaan ini menunjukkan bahwa dalam perekonomian terbuka, pengeluaran domestik tidak perlu sama dengan output barang dan jasa. Jika output melebihi pengeluaran domestik, kita mengekspor selisihnya : ekspor neto adalah positif. Jika output kurang dari pengeluarandomestik, kita mengimpor selisihnya : ekspor neto adalah negatif.

#### **a. Neraca Perdagangan Bilateral**

*Neraca perdagangan bilateral* antara dua negara berarti bahwa nilai apa yang satu negara jual ke negara lain sama dengan nilai apa yang dibeli dari negara itu. Contohnya, ada neraca perdagangan bilateral antara Amerika Serikat (AS) dan Cina jika AS membeli sepasang sepatu dari Cina seharga \$300, tapi juga menjual jeans ke Cina seharga \$300. Suatu negara bisa punya defisit dan surplus perdagangan besar dengan berbagai negara tapi punya perdagangan berimbang *keseluruhan*. Contoh, ada *perdagangan berimbang keseluruhan* jika AS jual jeans \$300 ke Jepang, Jepang jual jok mobil \$300 ke Cina, dan Cina jual sepatu \$300 ke AS. Pada kasus ini, tiap negara yang membeli sesuatu tanpa menjual sesuatu ke negara yang sama punya defisit perdagangan bilateral. Tapi, tiap negara punya perdagangan berimbang keseluruhan, mengekspor dan mengimpor barang seharga \$300.

#### **b. Tabungan dan Investasi dalam Perekonomian terbuka Kecil**

Telah diurai bahwa neraca perdagangan sama dengan arus modal ke luar neto, yang lalu sama dengan

tabungan dikurangi investasi. Model kita berfokus pada tabungan dan investasi. Kita gunakan bagian model dari Bab 3, tapi tak mengasumsikan tingkat bunga riil menyeimbangkan tabungan dan investasi. Sebaliknya, kita biarkan perekonomian mengalamidefisit perdagangan dan meminjam dari negara lain, atau mengalami surplus perdagangan dan memberi pinjaman pada negara lain. Misal *perekonomian terbuka kecil* dengan mobilitas modal sempurna di mana tingkat bunga di dalamnya sama dengan tingkat bunga dunia  $r^*$ , dinotasikan  $r = r^*$ .

Dalam perekonomian tertutup, yang menentukan tingkat bunga adalah keseimbangan tabungan domestik dan investasi—dan dunia, seperti perekonomian tertutup karenanya, keseimbangan tabungan dunia dan investasi dunia menentukan tingkat bunga dunia.

Persamaan :

$$Y = Y = F(K, L)$$

= Output perekonomian Y ditentukan oleh faktor-faktor produksi dan fungsi produksi

$C = C(Y-T)$  = Konsumsi berhubungan secara positif dengan pendapatan disposabel  $(Y - T)$ .

$I = I(r)$  = Investasi berhubungan secara negatif dengan tingkat bunga riil  $r$ .  $NX = (Y-C-G) - I$  = Pendapatan Nasional / Neraca Perdagangan atau  $NX = S - I$  diekspresikan dalam tabungan dan investasi

Mensubstitusi tiga asumsi dan asumsi bahwa tingkat bunga sama dengan tingkat bunga dunia,  $r^*$ .  $NX = (Y-C(Y-T) - G) - I(r^*) = NX = S - I(r^*)$  Persamaan ini menunjukkan bahwa *neraca perdagangan ditentukan oleh selisih antara tabungan dan investasi pada tingkat bunga dunia*.

Di perekonomian tertutup,  $r$  menyeimbangkan tabungan dan investasi. Di perekonomian terbuka kecil,

tingkat bunga ditentukan pasar keuangan dunia. Selisih antar tabungan dan investasi menentukan neraca perdagangan. Di kasus ini, karena  $r^*$  di atas  $r$  tertutup dan tabungan melebihi investasi, ada surplus perdagangan. Jadi, pada perdagangan berimbang, kenaikan tingkat bunga dunia karena ekspansi fiskal luar negeri menyebabkan surplus perdagangan. Jika tingkat bunga dunia berkurang ke  $r^*$ ,  $I$  akan melebihi  $S$  dan akan ada defisit perdagangan.

**c. Ekspansi fiskal dalam Negeri pada Perekonomian Terbuka Kecil**

Kebijakan fiskal dalam negeri pertama-tama, perhatikanlah apa yang terjadi pada perekonomian terbuka kecil jika pemerintah menambah pengeluaran domestik dengan meningkatkan belanja pemerintah. Kenaikan dalam  $G$  mengurangi tabungan Nasional, Karena  $S = Y - C - G$ . dengan tingkat bunga Rill dunia yang tidak berubah, investasi harus dibiayai dengan meminjam dari luar negeri. Karena  $NX = S - I$ , maka penurunan  $S$  akan menurunkan  $NX$ , perekonomian sekarang mengalami defisit perdagangan.

Logika yang sama juga berlaku untuk penurunan Pajak. pemotongan pajak akan mengurangi  $T$  meningkatkan perdagangan Disposibel  $Y - T$ , mendorong konsumsi dan mengurangi tabungan Nasional. (meskipun sebagian besar dari pemotongan pajak berubah menjadi tabungan swasta, namun jumlah tabungan publik menurun sebesar jumlah pemotongan pajak : secara total, tabungan menurun.) karena  $NX = S - I$ , maka pengurangan tabungan Nasional akan mengurangi  $NX$ .

#### **d. Ekspansi Fiskal Luar Negeri Pada Perekonomian Terbuka Kecil**

Kebijakan fiskal luar negeri perhatikanlah apa yang terjadi pada perekonomian terbuka kecil ketika negara lain meningkatkan belanja pemerintahannya. Jika negara lain ini adalah bagian kecil dari perekonomian dunia maka perubahan fiskal tidak terlalu berpengaruh pada Negara-Negara lainnya. Namun jika negara lain ini merupakan bagian besar dari perekonomian Dunia, kenaikan belanja pemerintahannya akan mengurangi tabungan dunia.

Penurunan tabungan dunia akan menyebabkan tingkat bunga dunia naik, seperti yang kita lihat dimodel perekonomian tertutup. Kenaikan tingkat bunga dunia akan meningkatkan biaya untuk berutang dan, dengan demikian, mengurangi investasi dalam perekonomian terbuka kecil. Karena tidak ada perubahan dalam tabungan domestik, maka tabungan  $S$  sekarang melebihi investasi  $I$ , penurunan  $I$  juga harus meningkatkan  $NX$ . Jadi, mengurangi tabungan luar negeri dapat menyebabkan surplus perdagangan dalam negeri.

#### **e. Pergeseran Kurva Investasi Pada Perekonomian Terbuka Kecil**

Pergeseran ke kanan pada kurva investasi dari  $I(r)_1$  ke  $I(r)_2$  meningkatkan jumlah investasi pada tingkat bunga dunia  $r^*$ . Akibatnya, investasi melebihi tabungan  $I > S$ , yang berarti perekonomian meminjam dari luar negeri dan mengalami defisit perdagangan.

### **B. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka**

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan Negara-negara lain di dunia ini,

karena kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang pentingnya dalam kegiatan setiap perekonomian. Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran dapat dijelaskan sebagai berikut : apabila aliran aliran pendapatan dan pengeluaran diperhatikan maka akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sector sebagai akibat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor.

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke luar Negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sector perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukkan barang dari luar negeri kedalam negeri atau ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sector rumah tangga ke sector perusahaan. Aliran keluar ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional.

Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi pendapatan yang berlaku. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sector perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sector rumah tangga. Aliran pendapatan ini meliputi gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri. (C<sub>dn</sub>)
2. Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sektor perusahaan menghasilkan barang dan jasa.
3. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh di dalam negeri. (G)
4. Ekspor, yaitu pembelian Negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. (X)
5. Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri. (M)

Dengan demikian komponen pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka adalah pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang buatan dalam negeri (ekspor). Pengeluaran agregat ini tersebut (AE) dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus:  $AE = C_{dn} + I + G + X + M$

### C. Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka

Syarat keseimbangan dalam perekonomian terbuka :

1. Efek perubahan ekspor dan impor terhadap keseimbangan pendapatan.
2. Suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan dalam perekonomian terbuka dan perubahan keseimbangan tersebut.

Keseimbangan pendapatan nasional akan dicapai apa keadaan dimana :

1. Penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat. Dalam perekonomian terbuka barang dan jasa yang diperjual-belikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang, yaitu :



- a. Yang di produksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y)
- b. Yang di impor dari luar negeri.

Dengan demikian dalam perekonomian terbuka penawaran agregat (AS) terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M), dalam rumus :  $AS = Y + M$

Sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut : pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri (C<sub>dn</sub>), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), dan pengeluaran ke atas impor (M), dalam rumus :  $AE = C_{dn} + I + G + X + M$

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri (C) dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut :

$$C = C_{dn} + M \text{ atau } AE = C + I + G + X$$

Dalam setiap perekonomian keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila penawaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila :

$$Y + M = C + I + G + X \text{ atau } Y = C + I + G + (X - M)$$

2. Suntikan dan bocoran dalam perekonomian terbuka

Dalam pendekatan suntikan bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai dalam keadaan berikut :  $I + G + X = S + T + M$

Untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diperlukan pencapaian dalam kesamaan, yaitu pendapatan nasional (Y) yang telah dikurangi oleh pajak pendapatan perusahaan serta

pendapatan nasional yang mengalir ke sector rumah tanggadikurangi pula oleh pajak pendapatan individu. Sisa yang diperoleh merupakan pendapatan disposebel (Yd). maka dengan rumus :  $Y_d = Y - \text{Pajak perusahaan} - \text{Pajak Individu}$  Atau  $Y_d = Y - T$

#### D. Keseimbangan Dalam Perekonomian Terbuka

Ada pernyataan mengenai keseimbangan pendapat nasional dalam perekonomian terbuka, yaitu apabila dimisalkan perekonomian tersebut terdiri dari tiga sector, keseimbangan pendapat nasional akan dicapai pada keadaan  $Y = C + I + G$ . Dan apabila perekonomian ini berubah menjadi ekonomi terbuka, akan timbul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat.

Dengan demikian, apabila perekonomian berubah dari ekonomi tertutup ke ekonomiterbuka, pengeluaran agregat akan bertambah semakin banyak Ekspor Neto, yaitu sebanyak  $(X - M)$ . Nilai Ekspor Neto ini perlu ditambahkan kepada fungsi pengeluaran agregat untuk perekonomian tertutup ( $AE = C + I + G$ ). Dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untukekonomi empat sector, yaitu  $AE = C + I + G + (X - M)$ .

Akibat dari perubahan keseimbangan pendapatan nasional ini menyebabkan pendapatannasional meningkat (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi pendapatannasional untuk perekonomian terbuka. Dan bahwa fungsi  $AE = C + I + G + (X - M)$  tidak sejajar dengan  $AE = C + I + G$  dan dengan konsumsi (C). Keadaan demikian berlaku karena impor (M) nilainya sebanding dengan

pendapatan nasional, maka fungsi dari  $AE = C + I + G + (X - M)$  lebih landai.

Misalkan keseimbangan pendapatan nasional menurut pendekatan bocoran yaitu, jika apabila ekonomi terdiri dari tiga sector maka perubahan dari perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka, menyebabkan :

1. Suntikan bertambah sebanyak  $X$ , dari  $I + G$  menjadi  $I + G + X$ . perubahan sejajar karena ekspor adalah pengeluaran otonomi.
2. Bocoran bertambah sebanyak  $M$ , dari  $S + T$  dan semakin menjauhi  $S + T$  karena  $M$  adalah pengeluaran terpengaruh (sebanding dengan pendapatan nasional).

#### E. Perubahan-Perubahan Keseimbangan

Perubahan yang terjadi pada pengeluaran rumah tangga, perubahan komponen-komponen suntikan ( $I$ ,  $G$ , dan  $X$ ) dan perubahan komponen-komponen bocoran ( $S$ ,  $T$ , atau  $M$ ) akan menimbulkan perubahan ke atas keseimbangan pendapatan nasional. Kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor akan menaikkan pendapatan nasional. Kenaikan pengeluaran agregat juga akan menimbulkan proses multiplier sehingga pada akhirnya menyebabkan pertambahan pendapatan nasional adalah lebih besar dari pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku. Dalam ekonomi empat sector nilai multiplier adalah lebih kecil dari dalam ekonomi tiga sector. sebabnya adalah karena dalam perekonomian terbuka misalkan impor adalah sebanding dengan pendapatan nasional, yaitu persamaan impor adalah  $M = m Y$ . Nilai  $m$  menyebabkan tingkat 'kebocoran' (presentasi dari pertambahan pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan

kembali untuk menimbulkan proses multiplier selanjutnya) menjadi bertambah.

Perubahan komponen yang meliputi bocoran (S, T, atau M) akan menimbulkan akibat yang sebaliknya dari yang ditimbulkan oleh komponen pengeluaran agregat. Kenaikan tabungan, atau pajak atau impor akan mengurangi pendapatan nasional. Proses multiplier akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang lebih besar dari kenaikan kebocoran.



### A. Pengertian Perekonomian Terbuka

Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional ( ekspor dan impor ) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Pada sistem ekonomi yang terbuka, terdapat kemungkinan dari produsen untuk melakukan kegiatan ekspor barang dan produk dagangan dengan tujuan pasar-pasar di negara lain atau sebaliknya melakukan kegiatan impor atas bahan mentah dan bahan penolong serta mesin atau barang jadi dari luar negara. Dalam model terbuka ini jasa perbankan dan lembaga keuangan dapat juga berasal dari luar negeri dan kita dihadapkan pada sistem perekonomian yang semakin menyatu ( the borderless economy ) yang disebut dengan the global ekonomi.

### B. Sistem Perekonomian Terbuka Sudah Ada Sejak Zaman Dulu

Tidak hanya di zaman sekarang ini, beberapa abad yang lalu para pedagang yang berlayar dengan kapal juga sudah melakukan kegiatan jual beli barang antar wilayah padahal perekonomian saat itu belum berkembang seperti sekarang ini. Jika kita nilai kegiatan ekspor dan impor sekarang ini justru memiliki peranan penting dalam perekonomian antar negara yang salah satu penyebabnya mungkin karena perbedaan sumber daya dan perbedaan kepentingan antar negara yang satu dengan negara yang lainnya.

Secara umum pada sistem perekonomian terbuka ini produsen memiliki hak untuk melakukan kegiatan penjualan produk atau barang ke negara - negara lain (ekspor) dan juga sebaliknya, yaitu melakukan kegiatan pembelian produk atau barang yang berasal dari luar negaranya (impor). Kegiatan ini juga memicu sistem perekonomian yang semakin tanpa batas yang ditunjukkan oleh lembaga perbankan dan keuangan juga turut mengikuti perkembangan transaksi yang mendukung kegiatan ekspor dan impor tersebut. Inilah yang disebut dengan ekonomi global yang mewujudkan kegiatan perdagangan secara internasional.

### C. Mekanisme Perekonomian Terbuka

Disebut dengan Kegiatan ekonomi empat sektor karena kegiatan ini tidak hanya melibatkan pelaku-pelaku ekonomi di dalam negeri, tetapi juga masyarakat ekonomi di luar negeri. Dalam diagram circular flow terdapat pasar-pasar yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, pasar-pasar tersebut meliputi : Pasar barang, Pasar tenaga kerja, Pasar Uang & Lembaga keuangan, serta Pasar Luar negeri.

Dari diagram circular Flow terdiri dari 4 komponen yaitu :

#### 1. Rumah Tangga

- 1) Hubungan dengan Perusahaan. Pada awalnya rumah tangga menjual SDM yang dimilikinya kepada perusahaan. Dari interaksi antara rumah tangga dan perusahaan dipertemukan pada Pasar tenaga kerja. Kemudian dari penjualan SDM tersebut, rumah tangga mendapatkan penghasilan yang terdiri dari sewa, bunga, upah dan profit. Hal ini dipertemukan dalam pasar uang & lembaga keuangan.

- 2) Hubungan dengan Pemerintah. Dalam hubungan ini rumah tangga menyetorkan sejumlah uang sebagai pajak kepada pemerintah dan rumah tangga menerima penerimaan berupa gaji, bunga, penghasilan non balas jasa dari pemerintah (berupa hasil dari pajak).
- 3) Hubungan dengan negara lain. Untuk mencapai hubungan dengan negara lain rumah tangga harus melewati pasar barang dan pasar luar negeri. Rumah tangga mengimpor barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## **2. Perusahaan**

Perusahaan merupakan gabungan unit kegiatan yang menghasilkan produk barang dan jasa.

- 1) Hubungan dengan Rumah Tangga. Perusahaan menghasilkan produk - produk berupa barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Lalu Perusahaan mendapatkan penghasilan dari penjualan produknya. Interaksi tersebut dipertemukan dalam pasar barang. Pasar Barang adalah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sering diistilahkan dengan sektor riil.
- 2) Hubungan dengan Pemerintah. Perusahaan membayar pajak kepada pemerintah dan perusahaan menjual produk dan jasa kepada pemerintah melalui pasar barang.
- 3) Hubungan dengan Dunia Internasional. Perusahaan melakukan impor atas produk barang maupun jasa dari luar negeri melalui pasar barang dan pasar luar negeri. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan mendapatkan laba/keuntungan.

## **3. Pemerintah**



Bertindak sebagai pembuat dan pengatur kebijakan masyarakat dan bisnis. Hubungan dengan Rumah tangga. Pemerintah menerima setoran pajak rumah tangga untuk kebutuhan operasional, pembangunan, dan lain - lain untuk membangun negara. Hubungan dengan Perusahaan. Pemerintah mendapatkan penerimaan pajak dari perusahaan dan pemerintah juga membeli produk dari perusahaan berdasarkan dana anggaran belanja yang ada.

#### **4. Negara - negara lain**

- 1) Hubungan dengan Rumah tangga. Negara-negara lain ( dunia internasional ) menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan rumah tangga yang dilakukan di pasar luar negeri, dari pasar luar negeri masuk ke dalam pasar barang dalam negeri sehingga produk yang dihasilkan dapat dibeli oleh rumah tangga. Sehingga dari transaksi jual beli tersebut negara lain mendapatkan laba / keuntungan.
- 2) Hubungan dengan Perusahaan. Dunia internasional (negara lain) mengekspor produknya kepada bisnis-bisnis perusahaan. Aliran barang dan jasanya juga melalui pasar negeri lalu masuk ke pasar barang. Dari proses tersebut juga dihasilkannya suatu laba.

#### **D. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Terbuka**

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini, karena kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang pentingnya dalam kegiatan setiap perekonomian. Dalam ekonomi yang melakukan perdagangan luar negeri, aliran pendapatan dan pengeluaran dapat dijelaskan sebagai berikut

: apabila aliran pendapatan dan pengeluaran diperhatikan maka akan didapati bahwa aliran yang berlaku dalam perekonomian terbuka adalah berbeda dengan perekonomian tiga sector sebagai akibat dari wujudnya kegiatan ekspor dan impor.

Secara fisik, ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke luar Negara - negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sector perusahaan. Dengan demikian pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

Secara fisik, impor merupakan pembelian dan pemasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri atau ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sector rumah tangga ke sector perusahaan. Aliran keluar ini yang akan menyebabkan menurunnya pendapatan nasional.

Sebagaimana dari penjelasan sebelumnya, bahwa ekspor dan impor mempengaruhi kegiatan dalam suatu perekonomian dan sirkulasi pendapatan yang berlaku. Penggunaan faktor-faktor produksi oleh sector perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan ke sector rumah tangga. Aliran pendapatan ini meliputi gaji dan upah, sewa, bunga dan keuntungan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian terbuka pengeluaran agregat meliputi lima jenis pengeluaran, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri. ( Cdn )

2. Investasi perusahaan ( I ) untuk menambah kapasitas sektor perusahaan menghasilkan barang dan jasa.
3. Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh didalam negeri. ( G )
4. Ekspor, yaitu pembelian Negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan didalam negeri. ( X )
5. Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri. ( M )

Dengan demikian komponen pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka adalah pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang buatan dalam negeri ( ekspor ). Pengeluaran agregat ini tersebut ( AE ) dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus :  $AE = Cdn + I + G + X + M$

## E. Perekonomian Terbuka: Export – Impor

### a. Ekspor ( X )

Jika suatu negara melakukan ekspor barang dan jasa ke Negara lain, maka ia harus memproduksi barang dan jasa melebihi jumlah produksi yang diperlukan di dalam negeri. Dengan meningkatnya jumlah produk ( barang dan jasa ) yang dihasilkan oleh suatu Negara, maka hal ini juga akan meningkatkan pendapatan nasional ( Y ) negara tersebut.

Karena ekspor merupakan salah satu jenis pengeluaran agregat (aggregate expenditure), sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai oleh suatu Negara. “Apabila ekspor meningkat, maka pengeluaran agregat akan meningkat pula, dan keadaan ini selanjutnya akan menaikkan pendapatan nasional”. “Namun sebaliknya, pendapatan

nasional (  $Y$  ) tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ekspor". Apabila pendapatan nasional bertambah besar, ekspor belum tentu meningkat, atau besarnya ekspor dapat meningkat atau mengalami perubahan, meskipun pendapatan nasional tetap besarnya".

Besarnya kecilnya ekspor tidak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional yang terjadi dalam perekonomian sehingga fungsi ekspor mempunyai bentuk yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah.

#### **b. Impor ( $M$ )**

Dalam analisis makro ekonomi diasumsikan bahwa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembelian barang dari luar negeri (impor) suatu Negara adalah kemampuan membayar ( daya beli ) Negara tersebut terhadap barang impor. Makin tinggi kemampuan membayar (daya beli)-nya maka tinggi pula impor yang dapat dilakukannya. Karena tinggi rendahnya daya beli suatu Negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasionalnya. Maka tinggi rendahnya impor Negara tersebut, juga ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan nasionalnya. "Makin tinggi pendapatan nasional, makin besar pula impor yang dapat dilakukan oleh Negara tersebut.

### **F. Faktor - faktor Penentu Ekspor dan Impor**

#### **a. Faktor-faktor yang Menentukan Ekspor**

Suatu Negara dapat mengekspor barang produksinya ke Negara lain apabila barang tersebut diperlukan Negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri. Ada faktor

terpenting yang menentukan ekspor suatu Negara yaitu kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri, baik dalam mutu, harga barang yang diekspor paling tidak sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri, serta cita rasa masyarakat luar negeri terhadap barang yang diekspor.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemerosotan pada ekspor, yaitu bias terjadinya perubahan cita rasa penduduk luar negeri, merosotnya kemampuan bersaing di pasar luar negeri serta terjadi permasalahan ekonomi yang sedang dialami diluar negeri.

#### **b. Faktor - faktor yang Menentukan Impor**

Impor suatu Negara dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak impor yang akan dilakukan. Inflasi juga dapat menyebabkan secara keseluruhan barang buatan dalam negeri menjadi lebih mahal. Serta kemampuan suatu Negara menghasilkan barang yang lebih baik mutunya merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perubahan impor terhadap tingkat pendapatan nasional.

### **G. Beberapa Penyebab Terjadinya Perdagangan Nasional dalam Sistem Perekonomian Terbuka**

Berikut adalah beberapa alasan yang memicu terjadinya perdagangan Internasional :

1. Perbedaan Kondisi Produk. Alasan perbedaan kondisi suatu produk ini yang lebih cenderung mengarah pada kualitas produk juga menjadi alasan terjadinya perdagangan internasional. Misalkan ada salah satu negara yang mempunyai iklim tropis tentunya memiliki kemampuan untuk memproduksi pisang, kopi, dengan

kualitas yang lebih maksimal yang kemudian diperdagangkan ke luar yang ditukar dengan berbagai macam barang dan jasa dari negara lain.

2. Menghemat Biaya Produksi. Hal ini juga menjadi alasan para produsen untuk melakukan perdagangan secara internasional. Dan sebenarnya inti dari alasan ini adalah untuk menekan tingginya biaya produksi dengan cara menghasilkan produk dalam skala jumlah yang lebih besar. Bukankah tidak ada cara lain yang lebih hemat selain menjual produk yang berskala besar tersebut ke pasar global?
3. Perbedaan tingkat selera. Walaupun misalkan kondisi sebuah produk dari berbagai daerah itu sama, perdagangan internasional tetap mungkin akan terjadi apabila masing - masing penduduk di suatu negara memiliki selera yang berbeda. Contohnya ada dua negara yang menghasilkan daging. Yang satu adalah produsen daging sapi, dan yang satu adalah produsen daging ayam. Jika produsen daging sapi memiliki selera terhadap daging ayam dan sebaliknya, tentu proses impor dan ekspor akan terjadi.
4. Adanya prinsip perbandingan keunggulan (comparative advantage). Maksud dari prinsip ini adalah suatu negara cenderung akan lebih berspesialisasi untuk menciptakan produk dan mengekspornya ke luar jika dirasa pembuatan produk di negaranya itu memakan biaya yang relatif lebih rendah dari pada dibuat oleh negara lain. Sebaliknya suatu negara akan lebih memilih untuk mengimpor produk jika biaya produksi untuk menghasilkan produk tersebut dinilai relatif tinggi (kurang efisien) jika di produksi di negaranya sendiri.

## H. Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka

Syarat **keseimbangan dalam perekonomian terbuka** :

1. Efek perubahan ekspor dan impor terhadap keseimbangan pendapatan.
2. Suatu contoh angka untuk menunjukkan keseimbangan dalam perekonomian terbuka dan perubahan keseimbangan tersebut.

**Keseimbangan** pendapatan nasional akan dicapai apa keadaan dimana :

1. Penawaran agregat sama dengan pengeluaran agregat.
2. Dalam perekonomian terbuka barang dan jasa yang diperjual-belikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang, yaitu :
  - 1) Yang di produksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y)
  - 2) Yang di impor dari luar negeri.

Dengan demikian dalam perekonomian terbuka penawaran agregat (AS) terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M), dalam rumus:  $AS = Y + M$

Sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian **terbuka** telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut : pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri (C<sub>dn</sub>), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X), dan pengeluaran ke atas impor (M), dalam rumus :  $AE = C_{dn} + I + G + X + M$

Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri (C) dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut :  $C = C_{dn} + M$  atau  $AE = C + I + G + X$

Dalam setiap perekonomian keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila penawaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila :  **$Y + M = C + I + G + X$  atau  $Y = C + I + G + (X - M)$**

3. Suntikan dan bocoran dalam perekonomian terbuka

Dalam pendekatan suntikan bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai dalam keadaan berikut :  **$I + G + X = S + T + M$**

Untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka diperlukan pencapaian dalam kesamaan, yaitu pendapatan nasional (Y) yang telah dikurangi oleh pajak pendapatan perusahaan serta pendapatan nasional yang mengalir ke sector rumah tangga dikurangi pula oleh pajak pendapatan individu. Sisa yang diperoleh merupakan pendapatan dispersebel (Yd). maka dengan rumus:  **$Yd = Y - \text{Pajak perusahaan} - \text{Pajak Individu}$  Atau  $Yd = Y - T$**

Pendapatan dispersebel tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan :

- 1) Untuk membeli barang buatan dalam negeri dan barang impor, dengan rumus :  $C = Cdn + M$
- 2) Untuk di tabung (S)

Maka dari pernyataan tersebut, yaitu  $Yd = C + S$ . Oleh karena  $Yd = Y - T$ , maka dalam ekonomi terbuka berlaku persamaan :  **$Y - Y = C + S$  atau  $Y = C + S + T$**

Dimana C adalah pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang dalam negeri dan barang impor. Mengenai keseimbangan mengikut pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat menunjukkan bahwa keseimbangan di capai apabila :  **$Y = C + I + G + (X - M)$**



Dengan demikian dalam perekonomian terbuka yang mencapai keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan :  $C + I + G + (X - M) = C + S + T$  Atau  $I + G + X = S + T + M$

#### I. Keseimbangan Dalam Perekonomian Terbuka

Ada pernyataan mengenai keseimbangan pendapat nasional dalam perekonomian terbuka, yaitu apabila dimisalkan perekonomian tersebut terdiri dari tiga sector, keseimbangan pendapat nasional akan dicapai pada keadaan  $Y = C + I + G$ . Dan apabila perekonomian ini berubah menjadi ekonomi terbuka, akan timbul dua aliran pengeluaran baru, yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan menambah pengeluaran agregat manakala impor akan mengurangi pengeluaran agregat.

Dengan demikian, apabila perekonomian berubah dari ekonomi tertutup ke ekonomi terbuka, pengeluaran agregat akan bertambah semakin banyak Ekspor Neto, yaitu sebanyak  $(X - M)$ . Nilai Ekspor Neto ini perlu ditambahkan kepada fungsi pengeluaran agregat untuk perekonomian tertutup ( $AE = C + I + G$ ). Dan akan diperoleh fungsi pengeluaran agregat untuk ekonomi empat sector, yaitu  $AE = C + I + G + (X - M)$ .

Akibat dari perubahan keseimbangan pendapatan nasional ini menyebabkan pendapatan nasional meningkat (pendapatan nasional dalam perekonomian tertutup) menjadi pendapatan nasional untuk perekonomian terbuka. Dan bahwa fungsi  $AE = C + I + G + (X - M)$  tidak sejajar dengan  $AE = C + I + G$  dan dengan konsumsi (C). Keadaan demikian berlaku karena impor (M) nilainya sebanding dengan pendapatan nasional, maka fungsi da ri  $AE = C + I + G + (X - M)$  lebih landai. Misalkan keseimbangan pendapatan

nasional menurut pendekatan bocoran yaitu, jika apabila ekonomi terdiri dari tiga sector maka perubahan dari perekonomian tertutup menjadi perekonomian terbuka, menyebabkan :

1. Suntikan bertambah sebanyak  $X$ , dari  $I + G$  menjadi  $I + G + X$ . perubahan sejajar karena ekspor adalah pengeluaran otonomi.
2. Bocoran bertambah sebanyak  $M$ , dari  $S + T$  dan semakin menjauhi  $S + T$  karena  $M$  adalah pengeluaran terpengaruh (sebanding dengan pendapatan nasional).

Perubahan yang terjadi pada pengeluaran rumah tangga, perubahan komponen-komponen suntikan ( $I$ ,  $G$ , dan  $X$ ) dan perubahan komponen-komponen bocoran ( $S$ ,  $T$ , atau  $M$ ) akan menimbulkan perubahan ke atas keseimbangan pendapatan nasional. Kenaikan dalam pengeluaran rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor akan menaikkan pendapatan nasional.

Kenaikan pengeluaran agregat juga akan menimbulkan proses multiplier sehingga pada akhirnya menyebabkan pertambahan pendapatan nasional adalah lebih besar dari pertambahan pengeluaran agregat yang berlaku.

Dalam ekonomi empat sector nilai multiplier adalah lebih kecil dari dalam ekonomi tiga sector. sebabnya adalah karena dalam perekonomian terbuka misalkan impor adalah sebanding dengan pendapatan nasional, yaitu persamaan impor adalah  $M = m Y$ . Nilai  $m$  menyebabkan tingkat 'kebocoran' (presentasi dari pertambahan pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan kembali untuk menimbulkan proses multiplier selanjutnya) menjadi bertambah.

Perubahan komponen yang meliputi bocoran (S, T, atau M) akan menimbulkan akibat yang sebaliknya dari yang ditimbulkan oleh komponen pengeluaran agregat. Kenaikan tabungan, atau pajak atau impor akan mengurangi pendapatan nasional. Proses multiplier akan menyebabkan pendapatan nasional berkurang lebih besar dari kenaikan kebocoran.

## J. Pengertian, Manfaat, dan Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

### a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Menurut Amir M.S., bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, maka perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut.

- a) Pembeli dan penjual terpisah oleh batas-batas kenegaraan
- b) Barang harus dikirim dan diangkut dari suatu negara kenegara lainnya melalui bermacam peraturan seperti pabean, yang bersumber dari pembatasan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemerintah.
- c) Antara satu negara dengan negara lainnya terdapat perbedaan dalam bahasa, mata uang, taksiran dan

timbangan, hukum dalam perdagangan dan sebagainya.

**b. Manfaat perdagangan internasional**

Menurut Sadono Sukirno, manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut diantaranya : Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- b) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi ada kalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- c) Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.
- d) Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik

produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

**c. Faktor pendorong**

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut :

- a) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- b) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan Negara
- c) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
- d) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- e) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi
- f) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang
- g) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- h) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

**K. Teori Perdagangan Internasional**

**a. Model Ricardian**

Model Ricardian memfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Dalam Sebuah model Ricardian, negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka paling baik produksi.

Tidak seperti model lainnya, rangka kerja model ini memprediksi dimana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas. Juga, model Ricardian tidak secara langsung memasukan faktor pendukung, seperti jumlah relatif dari buruh dan modal dalam negara.

#### **b. Model Heckscher-Ohlin**

Model Heckscher-Ohlin dibuat sebagai alternatif dari model Ricardian dan dasar kelebihan komparatif. Mengesampingkan kompleksitasnya yang jauh lebih rumit model ini tidak membuktikan prediksi yang lebih akurat. Bagaimanapun, dari sebuah titik pandangan teoritis model tersebut tidak memberikan solusi yang elegan dengan memakai mekanisme harga neoklasikal kedalam teori perdagangan internasional.

Teori ini berpendapat bahwa pola dari perdagangan internasional ditentukan oleh perbedaan dalam faktor pendukung. Model ini memperkirakan kalau negara-negara akan mengekspor barang yang membuat penggunaan intensif dari faktor pemenuh kebutuhan dan akan mengimpor barang yang akan menggunakan faktor lokal yang langka secara intensif. Masalah empiris dengan model H-o, dikenal sebagai Pradoks Leontief, yang dibuka dalam uji empiris oleh Wassily Leontief yang menemukan bahwa Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengekspor barang buruh intensif dibanding memiliki kecukupan modal.

#### **c. Model Faktor Spesifik**

Dalam model ini, mobilitas buruh antara industri satu dan yang lain sangatlah mungkin ketika modal tidak bergerak antar industri pada satu masa pendek. Faktor spesifik merujuk ke pemberian yaitu dalam faktor spesifik

jangka pendek dari produksi, seperti modal fisik, tidak secara mudah dipindahkan antar industri. Teori mensugestikan jika ada peningkatan dalam harga sebuah barang, pemilik dari faktor produksi spesifik ke barang tersebut akan untuk pada term sebenarnya. Sebagai tambahan, pemilik dari faktor produksi spesifik berlawanan (seperti buruh dan modal) cenderung memiliki agenda bertolak belakang ketika melobi untuk pengednalian atas imigrasi buruh. Hubungan sebaliknya, kedua pemilik keuntungan bagi pemodal dan buruh dalam kenyataan membentuk sebuah peningkatan dalam pemenuhan modal. Model ini ideal untuk industri tertentu. Model ini cocok untuk memahami distribusi pendapatan tetapi tidak untuk menentukan pola perdagangan.

#### **d. Model Gravitasi**

Model gravitasi perdagangan menyajikan sebuah analisa yang lebih empiris dari pola perdagangan dibanding model yang lebih teoritis diatas. Model gravitasi, pada bentuk dasarnya, menerka perdagangan berdasarkan jarak antar

### A. Pengertian Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.

Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

#### 1. Syarat-syarat

Suatu benda dapat dijadikan sebagai "uang" jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Pertama, benda itu harus diterima secara umum (acceptability). Agar dapat diakui sebagai alat tukar umum suatu benda harus memiliki nilai tinggi atau – setidaknya – dijamin keberadaannya oleh pemerintah



yang berkuasa. Bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama (*durability*), kualitasnya cenderung sama (*uniformity*), jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak mudah dipalsukan (*scarcity*).

Uang juga harus mudah dibawa, *portable*, dan mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (*divisibility*), serta memilih nilai yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (*stability of value*).

## 2. Jenis-jenis Uang

a. Uang menurut bahan pembuatannya. terbagi menjadi dua, yaitu uang logam dan uang kertas.

Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam ; biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai. Uang logam memiliki tiga macam nilai:

- a) Nilai intrinsik, yaitu nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang.
- b) Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada mata uang atau cap harga yang tertera pada mata uang. Misalnya seratus rupiah (Rp. 100,00), atau lima ratus rupiah (Rp. 500,00).
- c) Nilai tukar, nilai tukar adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (*daya beli uang*). Misalnya uang Rp. 500,00 hanya dapat ditukarkan dengan sebuah permen, sedangkan Rp. 10.000,00 dapat ditukarkan dengan semangkuk bakso).

Ketika pertama kali digunakan, uang emas dan uang perak dinilai berdasarkan nilai intrinsiknya, yaitu kadar dan berat logam yang terkandung di dalamnya; semakin besar kandungan emas atau perak di dalamnya, semakin tinggi nilainya. Tapi saat ini, uang logam tidak dinilai dari berat emasnya, namun dari nilai nominalnya. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum atau tertulis di mata uang tersebut.

Sementara itu, yang dimaksud dengan "uang kertas" adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

- b. Menurut Nilainya uang dibedakan menjadi uang penuh (full bodied money) dan uang tanda (token money)

Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik yang terkandung dalam uang tersebut. Jika uang itu terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.

Sedangkan yang dimaksud dengan uang tanda adalah apabila nilai yang tertera di atas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang atau dengan kata lain nilai nominal lebih besar dari nilai intrinsik uang tersebut. Misalnya, untuk membuat uang Rp1.000,00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,0

## **B. Pengertian Bank**

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **a. Pengertian**

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.[4] Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat

### **b. Sejarah**

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini

berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang. Dalam perjalanan sejarah kerajaan di masa dahulu penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (Money Changer). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

### **c. Sejarah Bank di Indonesia**

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu De Javasche Bank, NV didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1889 kemudian menyusul Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri, serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain :

- a) De Javasce NV.
- b) De Post Poar Bank.
- c) Hulp en Spaar Bank.
- d) De Algemenevolks Crediet Bank.
- e) Nederland Handles Maatscappi (NHM).
- f) Nationale Handles Bank (NHB).
- g) De Escompto Bank NV.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain :

- a) NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank
- b) Bank Nasional indonesia.
- c) Bank Abuan Saudagar.
- d) NV Bank Boemi.
- e) The Chartered Bank of India, Australia and China
- f) Hongkong & Shanghai Banking Corporation
- g) The Yokohama Species Bank.
- h) The Matsui Bank.
- i) The Bank of China.

#### **d. Hakikat Uang dan Suku Bunga**

Hakikat Uang, Hakekat uang adalah fungsinya sebagai alat tukar, dan dengan alat tersebut kita membeli dan menjual berbagai macam barang dan jasa. Fungsi uang ini dijalankan oleh suatu yang umumnya diterima orang dalam pertukaran barang-barang dan jasa-jsa. Sesuatu itu dapat berupa taring gajah, gigi ikan lumba-lumba, sepotong emas, secarik kertas, atau kredit pada buku bank. Satu-satunya syarat yang diperlukan untuk objek yang akan digunakan sebagai uang adalah bahwa orang

umumnya bersedia menerimanya dalam pertukaran barang-barang dan jasa-jasa.

Kenyataan bahwa uang seringkali disebut sebagai "daya beli yang umum" (generalized purchasing power) menekankan kebebasan memilih yang dipunyai sipemakai. Uang hanya dapat berfungsi dengan baik hanya jika daya beli itu relative stabil. Jika daya beli rupiah atau dollar dibiarkan berfluktuasi dan tak menentu, hal ini akan mengakibatkan kekacauan dan ketidakstabilan dalam perdagangan dan perekonomian pada umumnya.

Suku bunga, Bunga adalah imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut "pokok utang" (principal). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut "suku bunga"

Jenis bunga

- a) Bunga sederhana: merupakan hasil dari pokok utang, suku bunga per periode, dan lamanya waktu peminjaman.

Rumusan bunga sederhana yaitu:  $c = pbw$ , dimana  $c$  (bunga sederhana) merupakan hasil dari  $p$  (pokok utang),  $b$  (bunga), dan  $w$  (waktu). Contohnya: Wiki meminjam Rp 230.000.000 untuk membeli sebuah mobil baru, dengan suku bunga sebesar 9,5% per tahun dan masa pinjaman adalah 5 tahun maka bunganya adalah  $Rp. 230.000.000 * 0.095 * 5 = Rp. 109.250.000$

Bunga sederhana untuk pinjaman Wiki adalah Rp. 109.250.000, maka total pembayaran pokok utang ditambah bunganya adalah Rp. 339.250.000.

Contoh lainnya, misalnya pokok utangnya adalah Rp. 100.000 :

Utang kartu kredit dimana dikenakan biaya sebesar Rp. 1.000 per harinya maka  $1.000/100.000 = 1\%/perhari$ .

Obligasi swasta dimana pembayaran kupon bunga pertamanya adalah sebesar Rp 3.000 setelah 6 bulan sejak tanggal penerbitan obligasi dan pembayaran kupon keduanya adalah Rp. 3.000 pada saat akhir tahun maka hasilnya adalah :  $(3.000+3.000)/100.000 = 6\%/year$ .

- b) Bunga Deposito yang dibayarkan pada akhir tahun sebesar Rp. 6.000 maka perhitungannya adalah :  $6.000/100.000 = 6\%/year$ .

Bunga berbunga atau disebut juga bunga majemuk: nilai pokok utang ini akan berubah terus setiap akhir suatu periode dengan penambahan perhitungan bunga . misalnya pokok hutang adalah 1.000 dengan bunga 5%/tahun maka periode tahun pertama pokok hutangnya menjadi  $1000+(1.000*5\%) = 1.050$ . Pada periode tahun berikutnya maka perhitungannya menjadi  $1050+(1050*5\%)= 1.102,50$ .

Suku Bunga Tetap dan Suku Bunga Mengambang

"Suku bunga tetap" adalah suku bunga pinjaman tersebut tidak berubah sepanjang masa kredit.

"Suku bunga mengambang" adalah suku bunga yang berubah-ubah selama masa kredit berlangsung dengan mengikuti suatu kurs referensi tertentu seperti misalnya LIBOR dimana cara perhitungannya dengan menggunakan sistim penambahan marjin terhadap kurs referensi

## e. Fungsi Uang dan Permintaan Uang

- a) Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dibedakan menjadi dua: fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang ada tiga, yaitu sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, dan sebagai penyimpan nilai. Uang berfungsi sebagai alat tukar atau medium of exchange yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan-kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang. Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (unit of account) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

Selain itu, uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (valuta) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang. Selain ketiga hal di atas, uang juga memiliki fungsi lain yang disebut sebagai fungsi turunan. Fungsi turunan itu antara lain uang sebagai alat pembayaran, sebagai alat pembayaran utang,



sebagai alat penimbun atau pemindah kekayaan (modal), dan alat untuk meningkatkan status sosial.

b) Permintaan Uang

Dalam sejarah ekonomi telah tercatat bahwa sebagai alat pertukaran pernah digunakan suatu barang yang berharga seperti gading gajah, tulang, dan berbagai macam logam. Dalam perekonomian yang mempergunakan barang sebagai uang (uang barang). Nilai tukar uang akan dipengaruhi oleh permintaan barang, baik dalam kapasitasnya maupun sebagai barang. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini uang fiat yang secara instrinsik tidak bernilai karena dibuat dari kertas atau barang lain yang tidak berharga, mendominasi bentuk uang.

Teori permintaan uang sebenarnya dapat dijelaskan dengan menggunakan teori tentang alokasi sumber-sumber ekonomi yang sifatnya terbatas. Pada prinsipnya, dengan sumber ekonomi yang terbatas. Pada prinsipnya, dengan sumber ekonomi yang terbatas, manusia haruslah memilih alokasi yang memberikan kepuasan sebesar-besarnya. Dengan pendapatan tertentu, apabila seseorang ingin memperbanyak konsumsi maka jumlah kekayaan akan semakin kecil. Salah satu bentuk kekayaan seseorang adalah uang. Semakin banyak uang yang dipegang maka semakin kaya. Teori Permintaan Uang Keynes, Keynes menerangkan mengapa seseorang memegang uang khas berdasarkan kegunaan uang.

c) Permintaan Uang Untuk Tujuan Transaksi

Individu atau perusahaan memerlukan uang kas untuk membelanjai transaksi. Transaksi ini sering terjadi tidak bersamaan waktunya dengan penerimaan

uang. Keynes menyatakan, bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang, makin besar keinginan akan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatan tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.

d) **Permintaan Uang Untuk Tujuan Spekulasi**

Keynes juga menyadari bahwa masyarakat menghendaki jumlah uang kas yang lebih dari kebutuhannya untuk keperluan transaksi. Namun Keynes memfokuskan analisisnya pada permintaan uang untuk spekulasi. Besarnya permintaan uang untuk tujuan spekulasi ini, menurut Keynes, ditentukan oleh perbandingan hasil dari bentuk kekayaan yang lain. Misalnya ada dua bentuk kekayaan, uang (money) dan obligasi (Bond). Apabila memegang uang, maka hasil yang diperoleh tidak ada namun memperoleh kemudahan untuk melakukan transaksi. Dengan memegang Obligasi, seseorang akan memperoleh bunga.

Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga makin rendah keinginan masyarakat memegang uang khas untuk tujuan spekulatif. Alasannya, pertama apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos memegang uang kas makin besar/tinggi, orang lebih baik memegang obligasi. Keinginan masyarakat akan uang akan semakin kecil. Sebaliknya, makin rendah tingkat bunga makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas. Kedua, hipotesis Keynes bahwa masyarakat menganggap akan adanya tingkat bunga

normal berdasarkan pengalaman, Tingkat bunga normal artinya suatu tingkat bunga yang menyebabkan masing-masing orang bersikap tidak acuh apakah ia memegang uang atau obligasi.

**A. Pengertian Jumlah Uang Beredar**

Definisi jumlah uang beredar (Money supply) telah mengalami evolusi dalam waktu yang sangat panjang. Pada awalnya, yang dimaksud uang beredar adalah uang yang dikeluarkan dan diedarkan oleh otoritas moneter yaitu uang kartal saja. Pada menio abad ke-19, dimana bank umum (bank komersial) baru pada tahap perkembangannya, simpanan dalam bentuk rekening giro (uang giral) belum dikenal oleh masyarakat. Pada waktu itu masih diperdebatkan apakah simpanan dalam bentuk giro dikategorikan sebagai uang. Akhirnya disepakati bahwa uang simpanan di bank tidak dapat dianggap sebagai uang.

Pada pertengahan abad ke-20 kegiatan bank umum semangkin berkembang yang di ikuti oleh berkembangnya kegiatan ekonomi, yang ditandai oleh semangkin banyak masyarakat memanfaatkan jasa-jasa bank umum. Pada waktu itu disepakati bahwa simpanan bank dalam bentuk giro yang merupakan substansi uang tunai (uang giral) mulai diakui sebagai uang beredar.

Menurut Iskandar putong (2007) uang beredar adalah keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan secara resmi baik oleh bank sentral berupa uang kartal, maupun uang giral dan uang kuasi (tabungan, valas, deposito).

Menurut Sadono Sukirno "uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian, yaitu adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral

dalam bank-bank umum."(1998). Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan serta bank sentral.

**a. Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1)**

Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang ditambah dengan uang giral (currency plus demand deposits)  $M1 = C + DD$  Dimana: M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit C = Currency (uang cartal) DD = Demand Deposits (uang giral) Uang giral (DD) di sini hanya mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan saldo rekening koran milik bank pada bank lain atau bank sentral (Bank Indonesia) ataupun saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukan dalam definisi DD. Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai DD ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar/ berbelanja. Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bias diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang "mendekati" uang, misalnya deposito berjangka (time deposits) dan simpanan tabungan (saving deposits) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah juga adalah daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya.

## **b. Definisi dan Fungsi Uang**

Uang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari denyut kehidupan ekonomi masyarakat. Stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara ditentukan oleh sejauh mana peranan uang dalam perekonomian oleh masyarakat dan otoritas moneter. Definisi uang bisa dibagi dalam dua pengertian, yaitu: definisi uang menurut hukum (law) dan definisi uang menurut fungsi. Definisi uang menurut hukum yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh undang-undang sebagai uang dan sah untuk alat transaksi perdagangan. Sedangkan definisi uang menurut fungsi, yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran hutang-piutang.<sup>1</sup> Uang dikenal mempunyai empat fungsi, dua diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar sedangkan dua lainnya adalah fungsi tambahan. Dua fungsi dasar tersebut adalah peranan uang sebagai :

### a) Alat tukar (means of exchange).

Peranan uang sebagai alat tukar mensyaratkan bahwa uang tersebut harus diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Artinya, si penjual barang mau menerima uang sebagai pembayaran untuk barangnya karena ia percaya bahwa uang tersebut juga diterima oleh orang lain (masyarakat umum) sebagai alat pembayaran apabila ia nanti memerlukan untuk membeli suatu barang.

### b) Alat penyimpan nilai/ daya beli (store of value)

Terkait dengan sifat manusia sebagai pengumpul kekayaan. Pemegangan uang merupakan salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Kekayaan tersebut bisa dipegang dalam bentuk-bentuk lain,

seperti tanah, kerbau, berlian, emas, saham, mobil dan sebagainya. Syarat utama untuk ini adalah bahwa uang harus bisa menyimpan daya beli atau nilai.

c) Satuan hitung (unit of account)

Sebagai satuan hitung, uang juga mempermudah tukar-menukar. Dua barang yang secara fisik sangat berbeda, seperti misalnya kereta api dan apel, bisa menjadi seragam apabila masing-masing dinyatakan dalam bentuk uang.

d) Ukuran untuk pembayaran masa depan (standard for deferred payments).

Sebagai ukuran bagi pembayaran masa depan, uang terkait dengan transaksi pinjam-meminjam atau transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti. Dalam hubungan ini, uang merupakan salah satu cara menghitung pembayaran masa depan tersebut.

**c. Jenis-Jenis Uang Beredar**

a) Uang beredar dalam arti sempit (M1)

M1 didefinisikan sebagai kewajiban system moneter terhadap sector swasta domestik yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam yang beredar dan berlaku di masyarakat. Pada awalnya uang kartal diterbitkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Namun sejak dikeluarkannya UU no.13 Tahun 1968 pasal 26 Ayat (1), hak pemerintah untuk mencetak uang tersebut. Pemerintah kemudian menetapkan Bank Indonesia sebagai satu-satunya lembaga yang berhak menciptakan uang kartal.

Sementara itu uang giral adalah merupakan simpanan milik sektor swasta domestik di Bank Pencipta Uang Giral (BPUG) yang setiap saat dapat ditarik untuk ditukarkan dengan uang kartal. Uang giral terdiri dari: rekening giro, kiriman uang (transfer), yang belum diambil, deposito berjangka yang sudah jatuh tempo dalam rupiah yang semuanya dimiliki penduduk serta disimpan dalam system moneter (uteri,2014)  $M1 = \text{uang kartal} + \text{uang giral}$

b) Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2)

M2 didefinisikan sebagai kewajiban moneter terhadap sektor swasta domestik yang terdiri dari uang kartal ( C ), uang giral ( D ) dan uang kuasi (T) dengan kata lain  $M2 = M1 + \text{Uang Kuasi (T)}$

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa jumlah uang beredar mencakup semua mata uang kertas dan mata uang logam yang beredar dimasyarakat diluar peti simpanan (kas) lembaga-lembaga keuangan dan pemerintah dan rekening giro pada lembaga deposit (bank umum ) yang dimiliki perorangan dan perusahaan ( Puspoprano, 2004:2). Secara teoritis dan empiris ada beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar, salahsatu diantaranya adalah peran yang dimainkan oleh bank sentral, karena lembaga ini yang bertanggung jawab atas prilaku jumlah uang beredar dalam jangka panjang. Faktro-faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap perilaku jumlah uang beredar adalah uang primer dan pengganda uang.

## B. Teori-Teori Uang Beredar

### a. Teori Kuantitas mengenai Uang (Quantity Teory of Money)



Teori ini sebenarnya adalah teori mengenai permintaan sekaligus penawaran akan uang, beserta interaksi antara keduanya. Fokus dari teori tersebut adalah hubungan antara penawaran uang (jumlah uang beredar) dengan nilai uang (tingkat harga). Hubungan antara kedua variabel tersebut dijabarkan lewat konsepsi (teori) mereka mengenai permintaan akan uang. Perubahan jumlah uang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan akan uang dan selanjutnya menentukan nilai uang

**b. Teori Cambridge (Marshall-Pigou)**

Teori Cambridge, berpokok pada fungsi uang sebagai alat tukar umum (mean of exchange). Karena itu, teori-teori Klasik melihat kebutuhan uang (permintaan akan uang) dari masyarakat sebagai kebutuhan akan alat likuid untuk tujuan transaksi. Teori Cambridge mengatakan bahwa kegunaan dari pemegangan kekayaan dalam bentuk uang adalah karena uang (berbeda dengan bentuk kekayaan lain) mempunyai sifat likuid sehingga dengan mudah bisa ditukarkan dengan barang lain. Uang dipegang atau diminta oleh seseorang karena sangat mempermudah transaksi atau kegiatan-kegiatan ekonomi lain dari orang tersebut (sering disebut sebagai faktor “convenience”). Teori Cambridge lebih menekankan faktor-faktor perilaku (pertimbangan untung rugi) yang menghubungkan antara permintaan akan uang seseorang dengan volume transaksi yang direncanakannya. Teoritisi Cambridge mengatakan bahwa permintaan selain dipengaruhi oleh volume transaksi dan faktor-faktor kelembagaan, juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, besar kekayaan warga masyarakat, dan ramalan/harapan

(expectations) dari para warga masyarakat mengenai masa mendatang. Faktor-faktor lain ini mempengaruhi permintaan akan uang seseorang, dan demikian juga mempengaruhi permintaan akan uang dari masyarakat secara keseluruhan

### c. Teori Keynes

Teori uang Keynes adalah teori yang bersumber pada teori Cambridge, tetapi Keynes memang mengemukakan sesuatu yang betul-betul berbeda dengan teori moneter tradisi Klasik. Pada hakekatnya perbedaan ini terletak pada penekanan oleh Keynes pada fungsi uang yang lain, yaitu sebagai store of value dan bukan hanya sebagai means of exchange. Teori ini kemudian terkenal dengan nama teori Liquidity Preference (Boediono, 1994:27). Menurut Keynes, ada tiga tujuan masyarakat memegang uang, yaitu:

#### 1) Tujuan transaksi

Keynes tetap menerima pendapat golongan Cambridge, bahwa orang memegang uang guna memenuhi dan melancarkan transaksi-transaksi yang dilakukan, dan permintaan akan uang dari masyarakat untuk tujuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional dan tingkat bunga. Semakin besar tingkat pendapatan nasional semakin besar volume transaksi dan semakin besar pula kebutuhan uang untuk memenuhi tujuan transaksi. Demikian pula Keynes berpendapat bahwa permintaan akan uang untuk tujuan transaksi inipun tidak merupakan suatu proporsi yang konstan, tetapi dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya tingkat bunga.

#### 2) Tujuan berjaga-jaga

Keynes juga membedakan permintaan akan uang untuk tujuan melakukan pembayaran pembayaran yang tidak reguler atau yang diluar rencana transaksi normal, misalnya untuk pembayaran keadaan-keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit, dan pembayaran yang tak terduga lain. Permintaan uang seperti ini disebut dengan permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga (precautionary motive). Menurut Keynes permintaan akan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan factor yang mempengaruhi permintaan akan uang untuk transaksi, yaitu terutama dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan tingkat bunga.

### 3) Tujuan spekulasi

Motif dari pemegangan uang untuk tujuan spekulasi adalah terutama bertujuan untuk memperoleh “keuntungan” yang bisa diperoleh dari seandainya si pemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan betul.

## C. Perhitungan Jumlah Uang Beredar

Ada dua pendekatan (approach) yang digunakan untuk menghitung jumlah uang beredar, yakni: (1) yakni Pendekatan transaksi (transactional approach) dan (2) Pendekatan likuiditas (liquidity approach).

### a. Pendekatan transaksi (transactional approach).

Pendekatan transaksional (transactional approach). Pendekatan ini memandang bahwa jumlah uang beredar yang dihitung adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk keperluan transaksi. Pendekatan ini menghitung jumlah uang beredar dalam arti sempit (narrow money) atau M1.

Di Indonesia yang tercakup dalam M1 adalah uang kartal dan uang giral, dengan komponen sebagai berikut :

- a) Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam, tidak termasuk uang kas pada kantor perbendaharaan dan kas negara (KPKN) dan bank umum.
- b) Uang Giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.

#### **b. Pendekatan Likuiditas (liquidity approach)**

Sesuai pendekatan ini, jumlah uang beredar didefinisikan sebagai jumlah uang untuk kebutuhan transaksi ditambah uang kuasi (quasy money). Hal ini dilandari pertimbangan bahwa sekalipun uang kuasi merupakan aset finansial yang kurang likuid dibanding uang kertas, uang logam dan uang rekening giro, tetapi sangat mudah diubah menjadi uang yang dapat digunakan untuk keperluan transaksi. Dalam prakteknya, pendekatan ini menghitung jumlah uang beredar dalam arti luas (broad money) yang dikenal dengan M2 yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi (di Indonesia uang kuasi adalah deposito berjangka). Perkembangan M2 adalah jauh lebih cepat dari pertambahan M1 karena pertambahan tingkat kemajuan perekonomian. Meningkatnya M2 secara langsung maupun tidak langsung mengindikasikan bahwa perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Sebab peningkatan deposito berjangka mengandung pengertian bahwa tingkat penghasilan masyarakat sudah lebih besar dari tingkat konsumsi. Keputusan seseorang menyimpan dananya di

bank dalam bentuk deposito merupakan keputusan investasi yang didorong oleh tingkat bunga yang diberikan.

#### D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar

Pada umumnya ada dua kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah suatu negara, yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kedua kebijakan tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kebijakan fiskal membahas tentang kebijakan pemerintah untuk mengubah pengeluarannya dan penerimaan dari pajak sedangkan kebijakan moneter mengarah kepada perubahan jumlah uang beredar yang berpengaruh terhadap suku bunga dan selanjutnya mempengaruhi tingkat investasi dan tingkat output. Dasar teori pengeluaran pemerintah adalah sebagai berikut: Identitas keseimbangan pendapatan nasional  $Y = C + I + G + X - M$  merupakan "sumber legitimasi" pandangan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Pemerintah pun perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian tidak justru melemahkan kegiatan pihak swasta (Dumairy,1996:161-164).

Di dalam kehidupan masyarakat, jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah:

1. Kebijakan Bank Sentral berupa hak otonom dan kebijakan moneter (meliputi: politik diskonto, politik pasar terbuka,

politik cash ratio, politik kredit selektif) dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.

2. Kebijakan pemerintah melalui menteri keuangan untuk menambah peredaran uang dengan cara mencetak uang logam dan uang kertas yang nominalnya kecil.
3. Bank umum dapat menciptakan uang giral melalui pembelian saham dan surat berharga.
4. Tingkat pendapatan masyarakat
5. Tingkat suku bunga bank
6. Selera konsumen terhadap suatu barang (semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang maka harga barang tersebut akan terdorong naik, sehingga akan mendorong jumlah uang yang beredar semakin banyak, demikian sebaliknya)
7. Harga barang
8. Kebijakan kredit dari pemerintah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat, maka kita dapat melihat hal apa saja yang mempengaruhi permintaan uang, yaitu:

- 1) Besar kecilnya pembelanjaan negara yang berkaitan dengan pendapatan nasional.
- 2) Cepat lambatnya laju peredaran uang
- 3) Motif memiliki uang tunai, J.M Keynes dalam teori liquidity preference: motif transaksi (transaction motive), motif berjaga-jaga (precautionary motive), motif spekulasi (speculative motive)

Bila ada hal yang mempengaruhi permintaan uang, berarti ada hal yang mempengaruhi penawaran uang juga, yaitu:

- 1) tinggi rendahnya tingkat bunga
- 2) tingkat pendapatan masyarakat
- 3) jumlah penduduk

- 4) keadaan letak geografis
- 5) struktur ekonomi masyarakat
- 6) penguasaan iptek
- 7) globalisasi ekonomi

Kebijakan pemerintah terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengendalian tingkat bunga melalui politik diskonto.
- 2) Menarik atau menambah jumlah uang yang beredar melalui politik pasar terbuka dengan cara membeli atau menjual surat-surat berharga.
- 3) pemotongan nilai mata uang melalui kebijakan sanering yang dilakukan bank sentral
- 4) melakukan revaluasi/devaluasi.

### A. Pembangunan Ekonomi

Pada umumnya pembangunan ekonomi di artikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Maka, secara ringkas dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi dapat dirumuskan kembali dalam bentuk suatu usaha untuk mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, ketimpangan dalam distribusi pendapatan dan pengangguran dalam konteks luas pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan keseluruhan usaha-usaha pembangunan sosial, politik, dan kebudayaan.

#### 1. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu sebagai berikut :



- 1) Pembangunan ekonomi sebagai proses, yang berarti pembangunan merupakan perubahan yang terjadi terus menerus.
- 2) Pembangunan ekonomi sebagai usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita.
- 3) Kenaikan pendapatan perkapita ini harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

## **2. Syarat-Syarat Pembangunan Ekonomi**

- 1) Kekayaan sumber daya alam, baik fisik maupun manusia.
- 2) Pendapatan per kapita dan tingkat PNK di sejumlah negara lain.
- 3) Perbedaan iklim.
- 4) Tingkat pertumbuhan dan penyebaran penduduk.
- 5) Peranan sejarah migrasi dunia.
- 6) Keuntungan-keuntungan dari perdagangan dunia.
- 7) Pengetahuan dasar, riset teknologi dan kemampuan membangun
- 8) Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik.

## **3. Faktor Penghambat Pembangunan Ekonomi**

Untuk menjelaskan sebab-sebab negara berkembang mengalami berbagai kesulitan mengembangkan perekonomiannya, ada beberapa analisis yang dapat dipandang sebagai teori yang menerangkan faktor yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Ada 2 faktor yang menghambat pembangunan ekonomi yaitu berdasarkan dari dalam negeri dan dari luar negeri. Berikut ini adalah teori penghambat pembangunan ekonomi yang berdasarkan dari dalam negeri, yaitu:

- 1) Analisis mengenai pengaruh perkembangan penduduk terhadap beberapa aspek dalam pembangunan ekonomi. Dalam teori ini harus diperhatikan ada efek positif dan efek negatif dari perkembangan penduduk. Efek positif dari perkembangan penduduk yaitu pada tingkat pembangunan yang lebih tinggi, penambahan penduduk dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi pengembangan kegiatan ekonomi. Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk adalah perluasan pasar. Luas pasar barang-barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya luas pasar akan bertambah pula.  
Lalu efek negatif dari perkembangan penduduk yaitu apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran. Dengan adanya kedua keadaan ini, penambahan penduduk tidak akan menaikkan produksi secara signifikan. Yang lebih buruk lagi, masalah pengangguran akan menjadi bertambah serius.
- 2) Efek dualisme ekonomi terhadap mekanisme pasar  
Berbagai hambatan yang timbul adanya dualisme dalam perekonomian yang baru berkembang bersumber dari pengaruh sektor tradisional kepada kehidupan masyarakat dan kegiatan perekonomian. Sebagian besar kegiatan ekonomi negara berkembang yang relatif miskin masih menggunakan teknik-teknik yang sangat sederhana dan cara berfikir yang masih kuno. Hal yang pertama menyebabkan produktivitas berbagai kegiatan produktif sangat rendah, dan hal yang kedua menyebabkan usaha-usaha pembaruan

sangat terbatas. Dengan demikian cara berproduksi tradisional dan memiliki produktivitas rendah tidak mengalami perubahan dari masa ke masa.

- 3) Lingkaran perangkap kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi yang dimaksud dengan lingkaran perangkap kemiskinan terhadap pembangunan ekonomi, adalah serangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi secara sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana sesuatu negara akan tetap miskin dan akan tetap mengalami banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan di masa lalu tetapi juga menghadirkan hambatan kepada pembangunan di masa depan.

#### **4. Dampak Positif Dan Negatif Pembangunan Ekonomi Di Indonesia**

Dampak Positif Pembangunan Ekonomi

- a. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Adanya pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dengan demikian akan mengurangi pengangguran.
- c. Terciptanya lapangan pekerjaan akibat adanya pembangunan ekonomi secara langsung bisa memperbaiki tingkat pendapatan nasional.
- d. Melalui pembangunan ekonomi dimungkinkan adanya perubahan struktur perekonomian dari struktur ekonomi agraris menjadi struktur ekonomi industri,

sehingga kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara akan semakin beragam dan dinamis.

- e. Pembangunan ekonomi menuntut peningkatan kualitas SDM sehingga dalam hal ini, dimungkinkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian, akan makin meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### Dampak Negatif Pembangunan Ekonomi

- a. Adanya pembangunan ekonomi yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan hidup.
- b. Industrialisasi mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian.

### 5. Kasus Pembangunan Ekonomi Di Indonesia

- a. Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan  
Adalah ketidakmampuan masyarakat untuk kebutuhan dasar. Umumnya disebabkan karena tidak memperoleh pendapatan yang cukup. Terpusatnya perekonomian pada suatu daerah maka mengindikasikan bahwa pembangunan masih belum merata.
- b. Pengangguran  
Pengangguran menunjukkan ketidakseimbangan jumlah SDM dan lapangan pekerjaan, yang merupakan kurang optimalnya pemanfaatan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mempersulit tercapainya tujuan Negara, terutama tujuan untuk mempertinggi taraf kesejahteraan ekonomi dan social masyarakat. Perkembangan penduduk yang pesat akan mengurangi kemampuan Negara tersebut untuk memperbesar tabungan.
- c. Tingkat Inflasi yang Tinggi

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus dalam jangka lama. Maka akan mungkin timbul ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

d. **Kerusakan Sumber Daya Alam**

Pemanfaatan SDA yang kurang tepat akan menimbulkan kerusakan alam, dan kerusakan alam akan memicu juga kerusakan hasil-hasil pembangunan.

**B. Pertumbuhan Ekonomi**

Schumpeter tidak berpendapat dengan ahli-ahli ekonomi klasik. Menurut pendapatnya, pertambahan pendapatan negara dari masa ke masa,keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha.

Untuk mencapai suatu pertumbuhan, dalam perekonomian diperlukan adanya kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Kemampuan ekonomi suatu bangsa dalam menghasilkan barang (produksi) akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi.

**a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan Pendapatan Nasional Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

**b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi**

1) Adanya investasi atau penanaman modal

Modal akan mendorong proses produksi. Semakin banyak modal yang di tanam maka makin banyak pula barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.

2) Sumber Daya Manusia (Tenaga kerja) yang berkualitas

Tenaga kerja yang berkualitas adalah tenaga kerja yang memiliki etos kerja yang tinggi inovatif dan kreatif.

3) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi baik yang bersifat hayati maupun nonhayati

4) Teknologi

Pengembangan dan penggunaan teknologi akan mempermudah dan meningkatkan produksi

5) Efisiensi

Penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien akan memaksimalkan hasil yang dicapai. Karena tidak adanya efisiensi maka akan terjadi pemborosan di berbagai bidang.

6) Pertumbuhan penduduk

Peningkatan penduduk pada waktu jangka panjang akan meningkatkan jumlah angkatan kerja tergantung pada kemampuan sistem ekonomi tersebut untuk menyerap dan memperkerjakan tambahan pekerja itu secara produktif.

**c. Contoh Kasus Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**

a) Gempuran produk dan jasa dari luar

Poin pertama ini berhubungan dengan perdagangan bebas yang mulai dilakukan oleh banyak

negara termasuk negara kita. Mudah-mudahan produk dan jasa dari luar untuk keluar masuk ke negara kita, telah menjadi ancaman tersendiri bagi produsen dalam negeri.

b) Kurangnya dukungan pengadaan barang dan jasa

Masalah pertumbuhan ekonomi berikutnya di negara berkembang, berhubungan dengan dukungan terhadap pengusaha baru. Banyak pengusaha yang curhat seperti ini, "Bagaimana bisa berkembang coba, belum-belum udah "dipalak" sana-sini dengan alasan kontribusi, keamanan, dan uang kerjasama!" Ya, dilema memang. Di satu sisi, kita disuruh untuk kreatif dengan menciptakan banyak lapangan kerja. Namun di sisi lain, pungutan liar masih ada di mana-mana. Ibarat sebuah kondisi kita sedang berada di dalam sumur. Ketika kita ingin keluar dari sumur yang gelap tersebut, dan ingin merasakan hangatnya sinar matahari, kaki kita ditarik oleh orang-orang yang juga sama-sama berada di dalam sumur.

c) Kurangnya kreativitas

Sekalipun jumlah orang-orang kreatif meningkat dari waktu ke waktu, namun sejauh ini kita masih kekurangan orang-orang kreatif. Hal itulah yang juga akan menjadi masalah ekonomi. Tak ada kreativitas itu artinya mati. Bila saat ini kita adalah mahasiswa yang baru saja lulus dan tak juga mendapatkan pekerjaan, apa yang akan kita lakukan? Memulai usaha atau bertahan menjadi pengangguran bergengsi? "Malu dong, masa sarjana jualan?" begitu salah satu contohnya. Padahal, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa bisa terus naik karena banyaknya orang-orang kreatif di negara tersebut. Bila tak ada yang kreatif,

mungkin tak ada yang akan menciptakan kendaraan dan alat komunikasi. Namun, di negara berkembang, biasanya para penduduknya masih suka mengikuti tren. Kebanyakan dari mereka akan malu bila berjalan sedikit "menyimpang" dari teman-temannya. Hal tersebut bisa jadi, karena negara berkembang biasanya sudah "terbiasa" dijajah oleh bangsa lain. Sehingga pola pikir menurut dan patuh itu sangat membudaya. Sedangkan pola pikir nyeleneh atau tampil beda itu dianggap melanggar aturan. Padahal pola pikir dan sikap nyeleneh yang positif adalah bagian dari kreativitas yang mungkin bisa bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi bangsa.

- d) Kurangnya apresiasi terhadap penemuan yang bermanfaat

Masalah pertumbuhan ekonomi lainnya di negara berkembang adalah kurang adanya apresiasi atau dukungan terhadap penemuan-penemuan di bidang ekonomi yang bisa bermanfaat bagi banyak orang. Bahkan, lebih sering mungkin sikap nyinyir yang akan diperlihatkan ketika penemuan tersebut tercipta.

#### **d. Perbedaan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dengan menghitung menurut harga tetap, pendapatan nasional riil yang dihitung dari tahun ketahun



menggambarkan perkembangan produksi barang dan jasa yang sebenarnya berlaku dalam perekonomian. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan mengenai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dalam satu tahun tertentu. Ia menggambarkan sampai dimana barang dan jasa telah bertambah pada satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**A. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), pembangunan ekonomi merupakan ekonomi nasional berpenghasilan rendah diubah menjadi ekonomi industri modern. Pada umumnya istilah ini digunakan untuk menggambarkan perubahan dalam ekonomi suatu negara yang melibatkan perbaikan kualitatif maupun kuantitatif. Sangat penting bagi negara-negara terbelakang, dan biasanya dalam konteks inilah masalah pembangunan ekonomi dibahas. Pembangunan ekonomi pertama kali menjadi perhatian utama setelah Perang Dunia II. Ketika era kolonialisme Eropa berakhir, banyak bekas jajahan dan negara-negara lain dengan standar hidup rendah kemudian disebut sebagai negara-negara terbelakang, itu untuk membedakan ekonomi mereka dengan negara-negara maju. Ketika standar hidup di sebagian besar negara miskin mulai meningkat dalam beberapa dekade berikutnya, mereka dinamai negara berkembang.

**B. Ciri-ciri Pembangunan Ekonomi Yang Umum Terjadi****a. Kenaikan Pendapatan Per Kapita**

Ciri-ciri pembangunan ekonomi yang pertama adalah pendapatan per kapita. Ini menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pendapatan per kapita yang semakin naik disebabkan oleh stabilitas perekonomian yang bagus pula. Namun,

peningkatan pendapatan per kapita ini harus berlangsung dalam jangka panjang. Di samping itu, hal ini tidak berarti bahwa pendapatan per kapita negara tersebut harus mengalami kenaikan terus-menerus. Sebuah negara bisa saja mengalami bencana alam atau kekacauan politik yang mengakibatkan kemunduran perekonomian negara tersebut. Meski begitu, kondisi tersebut hanyalah bersifat sementara. Intinya, kegiatan ekonomi negara tersebut secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun.

#### **b. Pengendalian Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang terus bertambah pada sebuah negara belum tentu menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Jumlah penduduk yang besar berpotensi memunculkan berbagai permasalahan, seperti laju pertumbuhan ekonomi terhambat, meningkatnya angka pengangguran dan kriminalitas.

Alih-alih pertumbuhan jumlah penduduk, pengendalian jumlah penduduk lebih tepat menjadi ciri-ciri pembangunan ekonomi. Dalam buku *Kependudukan: Teori, Fakta dan Masalah* (2010) karya Achmad Faqih, pengendalian penduduk adalah kegiatan membatasi pertumbuhan penduduk, umumnya dengan mengurangi jumlah kelahiran.

Di Indonesia, salah satu upaya Pemerintah untuk mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB). Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Setiap tahunnya jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia mencapai 267 juta jiwa. Program KB

dinilai cukup berhasil menekan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia.

### **c. Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terus berkembang. Namun, perkembangan iptek tak akan berarti bila tidak disertai dengan penerapannya. Maka, pembangunan ekonomi dalam sebuah negara mau tak mau harus turut mengarah pada potensi penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi demi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi harus bisa memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam sebuah negara melalui penerapan ilmu pengetahuan. Bila sebelumnya pembangunan ekonomi sarat menggunakan tenaga kerja dan modal, maka sudah saatnya bertumpu pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai andalan penciptaan nilai tambah.

### **d. Indeks Kualitas Hidup**

Indeks kualitas hidup dijadikan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi karena semakin baik indeks kualitas hidup, maka makin bagus pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Secara umum, indeks kualitas hidup dibagi menjadi tiga bagian. Ketiganya adalah angka rata-rata harapan hidup, angka kematian bayi, dan angka melek huruf.

Mari kita telaah ketiga bagian tersebut. Apabila pembangunan ekonomi di sebuah negara berlangsung baik, maka angka rata-rata harapan hidup semakin meningkat. Hal ini dilihat dari pemenuhan kebutuhan makanan kepada masyarakat yang merata. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri

sehingga nyaris tidak ada kekurangan makanan. Tak hanya makanan, akses terhadap berbagai fasilitas kesehatan juga cenderung mudah. Jika masyarakat sakit, mereka pun bisa memenuhi kebutuhan obat-obatan. Bagian kedua, yakni angka kematian bayi. Jika pembangunan ekonomi berjalan baik, maka angka kematian bayi menurun. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya gizi, nutrisi serta pelayanan kesehatan yang memadai mulai ibu hamil hingga bayi yang dilahirkan. Berikutnya adalah semakin baik suatu pembangunan ekonomi, maka angka melek huruf semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari makin banyaknya fasilitas yang menunjang tingkat melek huruf. Masyarakat juga mudah melakukan komunikasi yang baik dengan adanya melek huruf tersebut sehingga mereka dapat memahami perkembangan dari sebuah negara.

#### **e. Perubahan Struktur**

Pembangunan ekonomi juga bisa mengubah struktur. Perubahan struktural ini, misalnya, peralihan dari kegiatan pertanian menuju kegiatan non pertanian atau dari industri menuju jasa. Perubahan juga bisa mencakup skala unit produktif, peralihan dari perusahaan perorangan menuju perusahaan hukum, atau berubahnya status kerja buruh yang menjadi tujuan ekonomi pembangunan. Perubahan struktur ini bisa berimplikasi positif maupun negatif. Implikasi positif, contohnya, terbukanya lapangan kerja baru. Sementara itu, dampak negatifnya meliputi lahan hijau yang berkurang akibat pembangunan infrastruktur yang berlebihan, timbulnya berbagai macam pencemaran lingkungan, dan lahan pertanian yang berkurang akibat adanya penggusuran.

Masalah-masalah sosial juga bisa muncul ke permukaan akibat perubahan struktur, seperti kepadatan penduduk akibat urbanisasi.

### C. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Dikutip dari jurnal Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado (2014) karya Heidy Menajang, pertumbuhan ekonomi adalah proses naiknya output per kapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi memuat gambaran proses bertumbuh dan berkembangnya ekonomi dari waktu ke waktu yang pastinya selalu berubah. Pertumbuhan ekonomi juga bisa diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian, yang diwujudkan dengan naiknya pendapatan nasional.

### D. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

#### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia atau yang biasa disingkat menjadi SDM adalah suatu indikator perkembangan ekonomi pada suatu bangsa. Faktor SDM mampu mempercepat dan bahkan mampu memperlambat proses pertumbuhan ekonomi. Contohnya adalah saat suatu negara mempunyai jumlah pengangguran yang meningkat terhadap penduduknya, maka negara tersebut pun dinilai mengalami kemunduran. Adanya penurunan kualitas pada sumber daya manusia ini melahirkan peningkatan jumlah pengangguran yang kemudian diperburuk dengan semakin menurunnya jumlah lapangan pekerjaan. Peningkatan jumlah pengangguran ini mampu memicu tingginya angka kemiskinan di negara tersebut. Nantinya, hal ini akan berpengaruh pada permintaan masyarakat

atas barang dan jasa dari suatu perusahaan. Umumnya, para masyarakat akan lebih menghemat pendapatannya dan hanya akan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja.

## **2. Sumber Daya Alam**

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa negara kita adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Meskipun begitu, kekayaan SDA yang kita miliki tidak diiringi dengan kualitas peningkatan SDM yang baik dalam mengelolanya. Hasilnya, negara kita menjadi sering melakukan ekspor barang mentah dan mengimpornya kembali dengan barang yang sudah jadi dengan harga yang lebih mahal. Adanya keterbatasan dalam mengelola sumber daya alam ini mewajibkan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang mentah kerap kali mengimpor bahan mentahnya dari luar negeri, sehingga membuat produk perusahaan menjadi lebih mahal daripada saat harus memperolehnya dari luar negeri.

Kondisi inilah yang kerap kali menjadi dilema di negara Indonesia. Masih banyak produk-produk dalam negeri yang ternyata lebih mahal, sehingga membuat permintaannya menjadi menurun.

## **3. Kemajuan IPTEK**

Suatu negara akan dinilai maju dalam hal ekonomi jika mengalami peningkatan terkait pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Hal yang sama berlaku untuk perusahaan yang mengutamakan teknologi untuk melahirkan barang atau jasa yang lebih efisien. Adanya pemanfaatan teknologi yang sudah maju dinilai bahwa perusahaan tersebut bisa melahirkan produk yang lebih

cepat serta efisien. Contohnya saja teknologi dalam hal peralatan produksi, jika digunakan secara tepat, maka akan membantu mengurangi penyerapan tenaga kerja sehingga anggaran tenaga kerja bisa dipangkas dan digunakan untuk keperluan lain.

Namun, penerapan teknologi ini tentunya masih jarang atau sulit diterapkan untuk perusahaan yang sedang berkembang, karena alat berteknologi tinggi tersebut umumnya sangat mahal dan harus diimpor dari luar negeri.

#### **4. Tingkat Inflasi**

Salah satu gejala yang mampu memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi laju peredaran mata uang yang tidak terkendali. Terjadinya peningkatan harga sangat berdampak pada produktivitas bahan baku karena membuat peningkatan biaya operasional perusahaan dalam hal memasok bahan mentah. Selain itu, inflasi juga akan berdampak pada gaji karyawan. Setidaknya, terdapat dua jenis inflasi yang mampu memberikan dampak langsung pada bisnis suatu perusahaan, yaitu cost-push inflation dan demand-pull inflation. Cost-push inflation adalah adanya kenaikan pada harga produk karena adanya peningkatan permintaan, sedangkan demand-pull inflation adalah adanya kenaikan permintaan masyarakat yang membuat harga produk barang dan jasa menjadi naik.

#### **5. Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga yang ada pada suatu negara juga mampu mempengaruhi pertumbuhannya. Pertumbuhan tersebut cenderung akan membuat tingkat



suku bunga meningkat karena adanya peningkatan pendapatan yang terjadi di masyarakat. Suku bunga yang tinggi akan berpengaruh buruk pada suatu perusahaan yang biasanya digunakan untuk modal pinjaman dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Selain itu, terjadinya suku bunga yang tinggi juga akan berpengaruh pada penurunan investasi, dan hal ini tentu akan berdampak buruk pada saham perusahaan. Kenapa? Karena umumnya pihak investor lebih menyukai tabungan konvensional daripada harus menginvestasikan uangnya ke perusahaan.

## E. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

### a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka negara tersebut bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi.

Sedangkan pendapat lain dari Simon Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan output (hasil produksi ekonomi) berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi dengan penyesuaian ideologi. Hal ini menunjukkan adanya tiga komponen yang berkaitan satu sama lain dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, yaitu peningkatan produksi negara, kemajuan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, dan penyesuaian ideologi yang terbuka dalam menerima teknologi baru.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai patokan yang melihat kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan efektif, maka akan terlihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana kemakmuran rakyat karena dilihat berdasarkan pendapatan per-kapita atau pendapatan rata-rata dari penduduk sebuah negara.

Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan rencana pembangunan yang akan dilakukan. Pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dapat dijadikan landasan untuk menerima bantuan dana dari pihak internasional, seperti Bank Dunia atau negara lain. Sedangkan bagi para pelaku sektor usaha atau perusahaan, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan dasar dalam membuat rencana pengembangan produk dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

#### **b. (Gross National Product)**

Produk Nasional Bruto yang sering disingkat menjadi PNB atau dalam bahasa Inggris nya adalah Gross National Product yang disingkat GNP, adalah pendapatan yang diperoleh negara dalam kurun waktu tertentu berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakatnya. Cara menghitung pertumbuhan ekonomi

dengan menggunakan PNB adalah dengan melakukan perbandingan PNB pada periode berlangsung dengan periode sebelumnya.

**c. (Gross Domestic Product)**

Cara perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) tentu berbeda dengan PNB. Jika PNB menghitung berdasarkan penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat dimanapun mereka berada, maka perhitungan PDB diukur dari pendapatan negara berdasarkan teritorialnya. Rumus menghitung pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan PDB sama seperti PNB, yang mana membandingkan PDB pada periode berlangsung dengan periode sebelumnya

**F. Perbedaan Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Utama antara pembangunan dan pertumbuhan ekonomi terletak pada cakupan perubahannya. Pembangunan ekonomi, perubahannya ada dalam bentuk membangun sektor perekonomian menjadi lebih baik. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, perubahannya terletak pada pengembangan sektor ekonomi ke arah lebih baik

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi :Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun pada hakikatnya faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor ekonomi dan faktor nonekonomi.

**a. Faktor Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi diantaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan.

Sumber daya alam, yang meliputi tanah dan kekayaan alam seperti kesuburan tanah, keadaan iklim atau cuaca, hasil hutan, tambang, dan hasil laut, sangat mempengaruhi pertumbuhan industri suatu negara, terutama dalam hal penyediaan bahan baku produksi. Sementara itu, keahlian dan kewirausahaan dibutuhkan untuk mengolah bahan mentah dari alam, menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi (disebut juga sebagai proses produksi).

Sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan pembangunan nasional melalui jumlah dan kualitas penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil-hasil produksi, sementara kualitas penduduk menentukan seberapa besar produktivitas yang ada.

Sementara itu, sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah bahan mentah tersebut. Pembentukan modal dan investasi ditujukan untuk menggali dan mengolah kekayaan. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Faktor non ekonomi mencakup kondisi sosial kultur yang ada di masyarakat, keadaan politik, kelembagaan, dan sistem yang berkembang dan berlaku.

#### **b. Faktor Pembangunan Ekonomi**

Faktor Pembangunan Ekonomi diantaranya Sumber Daya Alam (SDA) yang dimaksud adalah seperti tanah, air, udara beserta segala hal yang ada didalamnya. Dalam pengertian seluruh sumber daya yang tersedia dan bisa dimanfaatkan. Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu

Sumber Daya Manusia yang berkualitas, kompetitif, dan punya soft skill dalam mengembangkan kreativitas, juga:

Pemberdayaan sumber daya manusia kalo pembangunan itu menjadikan manusia sebagai objek juga subjek jadi dilakukan oleh manusia dan buat kesejahteraan manusia itu sendiri. Jadi, manusia sebagai objek harus produktif menghasilkan produk yang kreatif dan mempunyai daya saing dan jual yang tinggi.

Sumber Modal - Besar dan kecilnya modal juga jadi faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, itu biasanya adanya peningkatan penambahan pada kegiatan produksi. Pertumbuhan ekonomi biasanya ditopang oleh beberapa aspek seperti peningkatan aspek produksi, perkembangan teknologi dan pendidikan, peningkatan investasi, peningkatan pendapatan nasional, pertumbuhan kuantitas penduduk, serta kualitas manajemen.

Infrastruktur - Keterkaitan antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adanya infrastruktur yang tepat buat dan sasaran jadi bisa mempermudah pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini yang mengakibatkan perkembangan ekonomi sebagai alternatif penyetaraan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi aktivitas perekonomian yang berorientasi kepada pertumbuhan dan pembangunan yang berasaskan bersifat luhur, mempunyai unsur materi spiritual, unsur dunia bahkan sampai pada unsur akhirat.

Sosial Budaya - Pembangunan mandiri yang namanya mandiri tujuannya yaitu supaya terhindar dari ketergantungan. Misalnya saja kamu tak bisa mengandalkan suatu negara buat pasokan senjata, maka

harus mandiri jadi bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri.

Sistem Pemerintah - Pembangunan kelanjutan tentunya punya perencanaan dan ukuran jadi pembangunan gak mubazir atau kurang tentunya berkelanjutan setahap demi tahap. Tak bersifat besar di satu sisi dan sedikit di sisi yang satunya. Peningkatan dan pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi juga dapat meningkatkan kepercayaan dunia akan keberadaan suatu bangsa. Sebaiknya, kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan jadi indikator yang paling disoroti dalam suatu bangsa. Pengembangan dan pemberdayaan manusia yaitu jadi subjek dalam aktivitas peningkatan ekonomi.

## G. Dasar Pembangunan Ekonomi

### a. Forces (Kekuatan dan dalam) untuk berkembang

Yang dimaksud dengan “kekuatan dari dalam” adalah kekuatan yang ada dalam masyarakat itu sendiri untuk berkembang. Jadi harus ada kehendak untuk menaikkan taraf hidup masyarakat tersebut. Kekuatan-kekuatan yang berasal dari luar masyarakat, misalnya : bantuan luar negeri belum tentu menjamin terus berkembangnya perekonomian. Prakarsa dan pengaturan lembaga-lembaga masyarakat untuk perkembangan harus tumbuh dari masyarakat sendiri (Irawan, Suparmoko, 2008).

### b. Mobilitas faktor-faktor produksi

Ketidaktelesmpurnaan pasar (market imperfection) akan sangat membatasi mobilitas faktor-faktor produksi dari penggunaan yang kurang produktif ke penggunaan yan lebih produktif. Untuk mengatasi hal ini maka market imperfection harus ditiadakan sehingga faktor produksi

dapat digunakan sepenuhnya. Caranya adalah sebagai berikut :

- a) Mengganti bentuk-bentuk organisasi sosial ekonomi
- b) Memberikan kesempatan-kesempatan untuk produktivitas pada tingkat teknik yang ada
- c) Penjualan produk diperluas
- d) Keadaan monopoli harus dikurangi
- e) Pasar kapital diperluas
- f) Kredit dipermudah bagi petani-petani dan pedagang kecil

#### **c. Akumulasi kapital**

Akumulasi kapital terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari (Todaro, 1999). Akumulasi kapital merupakan faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi. Akumulasi dapat berwujud kenaikan dalam volume atabungan riil sehingga sumber-sumber yang semula untuk tujuan-tujuan konsumtif dapat diarahkan untuk tujuan-tujuan produktif.

#### **d. Kriteria dan arah investasi**

Untuk mengalokasikan kapital perlu diadakan kriteria untuk arah investasai. Kriteria tersebut bersifat dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat. Kriteria umum investasi adalah mengenai produktivitas sosial marginal yang tertinggi untuk perkembangan lebih lanjut.

#### **e. Penyerapan kapital dan stabilitas**

Setiap masyarakat dalam suatu negara mempunyai batas kemampuan penyerapan kapital (capital absorbtion capacity) dikarenakan oleh ketersediaan faktor produksi komplementer yang bekerjasama dengan kapital dan syarat yang diperlukan untuk menghindari inflasi dan

untuk mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran internasional.

Pada umumnya keterbatasan kapasitas untuk menyerap kapital di negara berkembang disebabkan oleh :

- a) Kurangnya teknologi
- b) Kurangnya tenaga ahli
- c) Kurangnya mobilitas faktor produksi
- d) Kurangnya tenaga kerja terampil

Terbatasnya jumlah tenaga kerja terampil mengakibatkan turunnya produksi modal marjinal (marginal capital productivity of capital). Pada negara berkembang hal ini lebih mungkin terjadi daripada di negara maju. Bila investasi ditambah terus maka marginal capital productivity of capital akan turun dengan cepat karena adanya rintangan dalam produksi. Hal yang perlu dilakukan adalah mencoba menaikkan faktor produksi lain yang bekerjasama dengan kapital. Bila rintangan teratasi maka investasi ditentukan berdasarkan kriteria investasi nasional sehingga produktivitas dapat ditinggalkan.

#### **f. Dan Lembaga-Lembaga Yang Ada**

Nilai dan lembaga disini bersifat non-ekonomi. Akan tetapi, faktor ini tidak kalah penting dalam peranan yang dimainkan untuk perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dapat melaju cepat bila diciptakan kebutuhan-kebutuhan baru, motif-motif baru, cara/metode produksi baru, demikian pula harus ada perubahan lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat. Alarm harus dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik dan tujuan ini haruslah merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Untuk mengubah adat istiadat lama haruslah berhati-hati sebab



setiap ada perubahan harus seleksinya dikompensasikan dengan hasil yang lebih baik. Mula-mula cara dan kebiasaan manakah yang harus diubah, kemudian bagaimana cara mengubahnya.

Konsekuensinya, kriteria ekonomi dan investasi saja tidaklah cukup untuk digunakan sebagai patokan kebijaksanaan investasi. Untuk menggunakan mesin-mesin yang kompleks, dibutuhkan orang kreatif, dan berpengaruh umum. Jadi cara-cara hidup yang lama harus ditinggalkan dan diganti dengan yang baru sesuai kebutuhan. Mereka dididik hingga membuka pikiuran dan kemudian diharapkan dapat menemukan hal-hal baru yang dapat menaikkan produktivitas sehingga mereka menjadi inovator dan wiraswasta.

#### H. Elemen Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapat perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Berikut tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi:

1. Pembangunan sebagai suatu proses Pembangunan sebagai suatu proses adalah bahwa pembangunan merupakan suatu tahap yang harus dijalani oleh setiap masyarakat atau bangsa. Setiap negara harus menjalani tahap-tahap perkembangan suatu kondisi yang adil, makmur dan sejahtera.
2. Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita Itu merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh negara dalam peningkatan pendapatan perkapita. Maka partisipasi oleh semua pihak negara harus baik. Karena pendapatan perkapita merupakan cermin kebaikan kesejahteraan masyarakat.

3. Peningkatan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang. Perkonomian dikatakan berkembang jika pendapatan perkapitanya meningkat. Maka dengan adanya peningkatan kegiatan ekonomi setiap tahunnya, pendapatan perkapita dapat tetap naik walaupun terdapat gangguan yang sementara.



## DAFTAR PUSTAKA

(diakses Minggu, 27 September 2015)

Ani, RA. 2012. “Peningkatan Kemampuan Belajar Pendapatan Nasional Dengan Komik Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Mranggen”. Demak: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. VII, No. 1.

Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, edisi perdana, PT Refika Aditama, Bandung 2006

Dumairy, Syamsul Hadi, Muhammad. 2018. “ Model Perhitungan Pendapatan Nasional dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Surakarta: Jurnal CMES volume XI Nomor 2.

Fauziana, Lutvi. dkk. 2014. “Keterkaitan Investasi Modal Terhadap GDP Indonesia”. Semarang: Economics Development Analysis Journal

<http://belajarperbankanggratis.blogspot.co.id/2012/05/devinisi-jumlah-uang-beredar.html> (diakses Senin, 28 September 2015)

<http://databank.worldbank.org/ahmad> sirojiddun. Makalah makro ekonomi: gross national product (GNP)

<http://ekonomi.kabo.biz/2011/01/jumlah-uang-beredar-m2.html> (diakses Minggu, 27 September 2015)

<http://harisahmad.blogspot.com/2011/01/faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan>

<http://juraganmakalah.blogspot.com/2012/12/gross-national-product-gnp.html>

<http://m4hasiwakupu2.blogspot.co.id/2013/06/jumlah-uang-yang-beredar.html> (diakses Minggu, 27 September 2015)

<http://murnywantis.wordpress.com/2013/07/03/ringkasan-materi-pendapatan-nasional/>

<http://sonyanovelisa.blogspot.co.id/2012/03/uang-bank-dan-penciptaan-uang-makalah.html> (diakses Minggu, 27 September 2015)

<http://watdayadi.wordpress.com/materi-ajar/kelas-x/pendapatan-nasional-2/>

<http://www.materiakuntansi.com/perhitungan-pendapatan-nasional-dengan-pendekatan-pengeluaran>

<http://zuhrisaputrahutabarat.blogspot.co.id/2011/05/jumlah-uang-beredar-dan-kebijaksanaan.html> (diakses Senin, 28 September 2015)

<https://qonitriadi.wordpress.com/2013/03/22/uang-pengertian-penciptaan-dan-perananya-dalam-perekonomian/>

Mankiw N. Gregory; Principle of economic, an Asian edition, volume 2, penerbit salemba 4, 2012

Nasir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Kebanksentrala. Jakarta. Mitra Wacana Media

Nopirin. 2000. Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi Ke-4. Yogyakarta. BPFE

Priyono dan Teddy Chandra. 2016. Esensi Ekonomi Makro. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Rusdi, Muhamad. 2018. Pendapatan Nasional Dan Kesejahteraan Ekonomi. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sri Mulyani, Editor Inna Ratna Sari Dewi S.W, Iswanti, Ilustrasi Haryana Humardani. 2009. Ekonomi dan Kehidupan SMA/MA Untuk Kelas XI. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen pendidikan Nasional.

Sukirno, Sadono. 2006 . Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua . Jakarta: Kencana.

Todaro, Michael P . Ekonomi Untuk Negara Berkembang . Suatu Pengantar Tentang Prinsip-Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pemerintah Edisi Ketiga . Jakarta: BUMI AKSARA

Warta warga gunadarma Wikipedia bahasa Indonesia tentang pendapatan nasional

wikipeida bahsa Indonesia tentang pendapatan

# EKONOMI MAKRO

Ekonomi Makro ilmu yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan tidak utuh. Ekonomi Makro menggambarkan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk analisis cara terbaik untuk memengaruhi target kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, pencapaian harga, lapangan kerja dan keseimbangan neraca berkelanjutan

Ekonomi makro adalah bidang studi yang luas. Ada dua ciri disiplin ini: kegiatan mempelajari sebab dan akibat fluktuasi penerimaan jangka pendek (*siklus*) bisnis, dan kegiatan mempelajari jangka waktu pertumbuhan ekonomi panjang (*peningkatan pendapatan nasional*). Model dan prediksi Ekonomi Makro yang banyak digunakan oleh pemerintah dan perusahaan besar untuk membantu dalam pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi dan strategi bisnis.

Ekonomi Makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perekonomian secara keseluruhan, tentang bagaimana berperilaku dalam skala besar. Cabang ilmu ekonomi ini mempelajari fenomena ekonomi yang luas, seperti inflasi, tingkat harga, tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, produk domestik bruto (PDB), dan perubahan tingkat dampak. Ekonomi Makro mencoba mengukur seberapa baik kinerja ekonomi, untuk memahami kekuatan apa yang mendorongnya, dan untuk memproyeksikan bagaimana kinerja dapat meningkat.

**E K O N O M I**

ISBN 9786 2353 6451 3

